

**UPAYA YANG DILAKUKAN GURU DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMPN 8
TAMBUN SELATAN BEKASI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi salah
satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan. (S.Pd)



*Acc untuk
ujian munagabah*

*9/1-2023
/8*

[Signature]
Burhan Nudin, M.Pd

Disusun oleh:

Ahwil Lutan Hidayah

NIM. 19422142

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2023

**UPAYA YANG DILAKUKAN GURU DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMPN 8
TAMBUN SELATAN BEKASI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi salah
satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan. (S.Pd)



Disusun oleh:

Ahwil Lutan Hidayah

NIM. 19422142

Dosen pembimbing:

Burhan Nudin. S.Pd.I., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ahwil Lutan Hidayah
NIM : 19422142
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Upaya yang dilakukan Guru dalam Menanggulangi
Kenakalan Siswa di SMPN 8 Tambun Selatan Bekasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 08 Agustus 2023,

Yang Menyatakan,



Ahwil Lutan Hidayah

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fiaii.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 22 Agustus 2023
Judul Tugas Akhir : Upaya yang Dilakukan Guru dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMPN 8 Tambun Selatan Bekasi
Disusun oleh : AHWIL LUTAN HIDAYAH
Nomor Mahasiswa : 19422142

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Edi Safitri, S.Ag, MSI	(.....)
Penguji I	: Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)
Penguji II	: Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Pembimbing	: Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.	(.....)

Yogyakarta, 22 Agustus 2023
Dekan,



Asmuni
Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 21 Muharram 1445 H

08 Agustus 2023 M

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 482/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2023 tanggal 20 Maret 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Ahwil Lutan Hidayah

Nomor pokok/NIMKO : 19422142

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2019/2020

Judul Skripsi : Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa DI SMPN 8 Tambun Selatan

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Ahwil Lutan Hidayah

Nomor Mahasiswa : 19422142

Judul Skripsi : Upaya yang dilakukan Guru dalam Menanggulangi

Kenakalan Siswa di SMPN 8 Tambun Selatan Bekasi

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 08 Agustus 2023

Dosen Pembimbing,



Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (QS. AN-NHL: 90).

ABSTRAK

UPAYA YANG DILAKUKAN GURU DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMPN 8 TAMBUN SELATAN BEKASI

Oleh:

Ahwil Lutan Hidayah

Segala apa yang terjadi diluar lingkungan sekolah, senantiasa mengambil tolak ukur aktivitas pendidikan didalam sekolah. Guru diharapkan mampu berupaya untuk mengantisipasi dan memaksimalkan kasus-kasus yang terjadi akibat kenakalan siswanya. Penelitian ini bertujuan untuk 1. Menguraikan bentuk-bentuk beserta faktor yang melatarbelakangi kenakalan siswa di SMPN 8 Tambun Selatan. 2. Menguraikan upaya guru SMPN 8 Tambun Selatan dalam menanggulangi kenakalan siswa. 3. Menjabarkan hambatan yang dialami guru SMPN 8 Tambun Selatan dalam menanggulangi kenakalan siswa.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, adapun informan yaitu: kepala sekolah, guru BK/BP, wali kelas, guru mata pelajaran, dan siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bentuk-bentuk kenakalan siswa SMPN 8 Tambun Selatan sebanyak 13 kenakalan yang diklasifikasikan: 1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain. 2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi. 3. Kenakalan yang melawan status 4. Kenakalan sosial tetapi tidak ada korban. Faktornya berasal dari siswa yang bersangkutan, keluarga, teman, dan *social media*. Beberapa upaya guru yang dilakukan seperti: 1. tindakan preventif. 2. tindakan represif. 3. tindakan kuratif. Hambatan yang dialami, 1. Kurangnya efektivitas dalam pelaksanaan tindakan preventif, represif, kuratif. 2. Pengaruh negatif lingkungan masyarakat dan teman. 3. Kurangnya peran orang tua dalam mendidik anak. 4. Siswa yang cenderung tidak ada tekad untuk berubah jadi lebih baik.

Kata kunci : Kenakalan siswa, Upaya guru, Hambatan

ABSTRACT

TEACHERS' EFFORTS IN OVERCOMING STUDENT DETERMINATION AT SMPN 8 TAMBUN SELATAN BEKASI

By:

Ahwil Lutan Hidayah

Everything that happens in the environment outside the school, always takes the benchmark of educational activities in the school. Teachers are expected to be able to anticipate and maximize cases that occur due to student delinquency. This study aims to 1. Deciphering the forms of minor to major delinquency at SMPN 8 Tambun Selatan. 2. Describe the efforts of SMPN 8 Tambun Selatan teachers in tackling student delinquency. 3. Describe the obstacles experienced by SMPN 8 Tambun Selatan teachers in tackling student delinquency.

This research method uses a qualitative approach. The technique of determining informants using *purposive sampling* techniques, as for the informants include: principals, BK/BP teachers, homeroom teachers, subject teachers, and students. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data validity check using source triangulation and method triangulation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and data verification.

The results showed that there were 13 forms of delinquency among SMPN 8 Tambun Selatan students: 1. Delinquency that caused physical casualties to others. 2. Mischief that inflicts material casualties. 3. Delinquency against status 4. Social delinquency but no victims. Factors come from the student concerned, family, friends, and *social media*. Some of the teacher's efforts are carried out such as: 1. preventive measures. 2. Repressive measures. 3. Curative action. Obstacles experienced, 1. Lack of effectiveness in the implementation of preventive, repressive, curative measures. 2. The negative influence of the environment of society and friends. 3. Lack of role of parents in educating children. 4. Students who tend to have no determination to change for the better.

Keywords: *Student misbehavior, Teacher efforts, Obstacles*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَالصَّحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT pencipta alam semesta yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya yang dilakukan Guru dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMPN 8 Tambun Selatan Bekasi”. Shalawat beriringan salam kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan ummat Islam, semoga kita termasuk dari golongan yang mendapatkan syafa’atnya di hari akhir kelak.

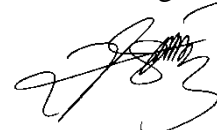
Peneliti menyadari bahwa dalam proses selesainya skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan yang harus terus diperbaiki namun tidak mengurangi semangat peneliti saat menulis skripsi karena adanya dukungan semangat dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Ibu Mir’atun Nur Arifah, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menyetujui judul skripsi ini.

5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan dukungan motivasi.
6. Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan pengarahan dengan penuh kesabaran dari awal hingga akhir untuk menyelesaikan tugas skripsi ini.
7. Dra. Sri Haningsih, M.Ag, selaku DPA yang memberikan arahan, perhatian dan motivasi kepada peneliti.
8. Seluruh Ibu dan Bapak Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam, telah memberikan bekal ilmu selama perkuliahan, beserta Karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membantu dalam proses mempersiapkan semua hal yang berkaitan dengan berkas skripsi.
9. Kepala Sekolah, guru-guru, staff dan peserta didik di SMPN 8 Tambun Selatan Bekasi yang telah menerima peneliti dengan baik dan memberikan informasi terkait yang dibutuhkan saat penelitian, sehingga tidak ada kendala saat penelitian berlangsung, serta memberikan dukungan semangat berupa motivasi yang sangat berarti untuk peneliti.
10. Kedua orang tua yaitu bapak Agus Priyanto dan ibu Ade Wida Rosmala yang selalu mendoakan anaknya dalam keadaan apapun dan waktu kapanpun, serta selalu memberikan semangat berupa dukungan dan motivasi yang tiada henti.

11. Kedua kakak Hafidz Alawy dan Usman Taufiq, yang selalu mengajarkan, memotivasi, mengarahkan pada hal-hal baik dan memberitahu tentang masa perkuliahan.
12. Jihan Hamidah menjadi *support system* setelah kedua orang tua dan kedua kakak. Sudah berkontribusi banyak dalam penyelesaian skripsi, selalu menemani sehari-hari selama proses pengerjaan skripsi, mendengarkan keluh kesah, memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran, waktu maupun materi. Senantiasa tetap sabar menghadapinya dalam perjalanan penyusunan skripsi sampai akhir.
13. Teman-teman BATOSAI (Thariq Abyan, Setya Pulung, Zulfiqri Mahendra, M. Irham Fauzi, dan M. Randy Firmansyah), yang selalu mengajak bermain game PUBG Mobile ketika sudah merasa jenuh dan capek dalam proses penyusunan skripsi.
14. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2019, yang telah membantu menjelaskan mengenai ketidak tahuan dan ketidak pahaman terkait skripsi.

Yogyakarta, 08 Agustus 2023



Ahwil Lutan Hidayah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Peneliti.....	7
D. Sistematikan Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Landasan Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	35
B. Lokasi penelitian	36
C. Informan Penelitian	36
D. Teknik Penentuan Informan	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Keabsahan Data	38
G. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Profil Sekolah	41
2. Bentuk-Bentuk Beserta Faktor yang Melatarbelakangi Kenakalan Siswa di SMPN 8 Tambun Selatan	54
3. Upaya yang dilakukan Guru SMPN 8 Tambun Selatan dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa	71
4. Hambatan Yang dialami Guru SMPN 8 Tambun Selatan Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa	92
B. Pembahasan	99
1. Bentuk-Bentuk Beserta Faktor yang Melatarbelakangi Kenakalan Siswa di SMPN 8 Tambun Selatan	99
2. Upaya yang dilakukan Guru SMPN 8 Tambun Selatan dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa	107
3. Hambatan Yang dialami Guru SMPN 8 Tambun Selatan Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa	115
BAB V PENUTUP	119
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMPN 8 Tambun Selatan.....	44
Gambar 4. 2 Denah Ruang SMPN 8 Tambun Selatan	54
Gambar 4. 3 Arsip Catatan BK/BP Tentang Kenakalan Siswa	57
Gambar 4. 4 Siswa Tertangkap Tawuran Oleh Warga	60
Gambar 4. 5 Penyajian Data Bentuk-Bentuk Kenakalan siswa	69
Gambar 4. 6 Penyajian Data Kenakalan yang Sering dan Jarang dilakukan	70
Gambar 4. 7 Penyajian Data Faktor yang Melatarbelakangi Kenakalan Siswa...	71
Gambar 4. 8 Surat Perjanjian Kelas VIII-E	77
Gambar 4. 9 Pagar Halaman Belakang Sekolah	79
Gambar 4. 10 Pemangkasan Rambut Siswa Oleh BK/BP	83
Gambar 4. 11 Siswa dihukum Mengerjakan Tugas di Luar Kelas	86
Gambar 4. 12 Pemanggilan Orang Tua Ke Sekolah	87
Gambar 4. 13 Penyajian Data Upaya yang dilakukan Guru	89
Gambar 4. 14 Penyajian Data Tindakan Preventif	90
Gambar 4. 15 Penyajian Data Tindakan Represif	91
Gambar 4. 16 Penyajian Data Tindakan Kuratif	91
Gambar 4. 17 Penyajian Data Hambatan yang dialami Guru	98

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Fasilitas SMPN 8 Tambun Selatan	45
Tabel 4. 2 Jumlah Guru SMPN 8 Tambun Selatan	47
Tabel 4. 3 Jumlah Siswa SMPN 8 Tambun Selatan.....	48
Tabel 4. 4 Jenis Pelanggaran dan Tingkat Skor SMPN 8 Tambun Selatan	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi sebuah kepentingan bahkan kewajiban bagi semua kalangan, baik pendidikan formal maupun non-formal. Aspek pendidikan juga diartikan sebagai hal yang sangat penting, dikarenakan pada dasarnya manusia dilahirkan tidak mengetahui apapun. Melalui proses pendidikan manusia bisa mengetahui tentang berbagai hal. Dalam diri seseorang tentu mempunyai kemampuan, kemampuan ini bisa diasah dan juga kepribadian seseorang yang akan selalu berkembang dalam segi moral, intelektual dan juga psikologis. Dengan ini alasan pendidikan begitu penting bagi semua orang.

Dalam konteks ini, orang tua pastinya berharap anaknya bisa menjadi pribadi yang baik untuk masa depannya. Selain pengawasan dari orang tua di rumah, wewenang guru begitu penting dalam pendidikan dan juga bertanggung jawab dalam membina dan mendidik secara individual dan klasikal didalam sekolah maupun diluar sekolah. Guru berperan dalam menciptakan karakter siswa agar terhindar dari perbuatan yang menyimpang, sehingga hal itu dapat merusak moral bagi siswa.¹ Saat ini yang sangat diperlukan ialah mendidik siswa dengan berbagai cara sebaik mungkin, agar siswa tidak terarah pada perbuatan penyimpangan sehingga merugikan dirinya dan juga orang lain.

¹ Lely Andira, "Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Wasyyiah Tembung", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara Medan, 2019, hlm. 14-15.

Tetapi pada kenyataannya banyak berita-berita yang beredar diberbagai media, maupun kondisi lapangan yang dilihat secara langsung, banyaknya siswa terjerumus kedalam perilaku diluar batas kewajaran , hal ini tentu melanggar norma-norma yang berlaku. Pernyataan ini biasa disebut dengan “kenakalan remaja”. Hal ini disebabkan siswa yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang baru, dan selanjutnya akan merugikan dirinya sendiri. Kenakalan siswa atau remaja hal yang kecil seperti, bolos sekolah tidak mengerjakan tugas, melawan guru, berkata kasar dan lain sebagainya. Untuk kenakalan hal yang besar sampai saat ini, tidak ada hentinya berita mengenai tawuran antar pelajar, siswa sudah banyak yang mengenal rokok, bahkan tersentuh dengan narkoba dan yang lebih parah lagi terjerumus kedalam *free seks*. Selain itu ada lagi berita baru-baru ini seorang pelajar membunuh anak dibawah usia dengan motif ingin menjual organ tubuh agar mendapatkan uang yang banyak. Begitulah potret siswa yang sering di dengar bahkan bisa dilihat dengan mata kepala sendiri.

Kenakalan siswa bukan hanya dilihat dari perbuatannya yang melawan hukum yang berlaku, akan tetapi juga termasuk perbuatan yang menyimpang dari norma-norma masyarakat. Norma-norma masyarakat seperti mengarah pada terganggunya keamanan, ketertiban, dan ketenteraman masyarakat, tentu akan meresahkan masyarakat. Berbicara mengenai remaja terutama dalam hal masalah “kenakalan” tentu sangat menarik bagi peneliti untuk dibahas. Remaja merupakan generasi dari aset nasional dan merupakan tumpahan yang sangat diharapkan bagi masa depan bangsa, negara begitupun juga dengan agama. Remaja merupakan masyarakat yang akan datang, dapat diperkirakan gambaran remaja sekarang,

cerminan dari masyarakat yang akan datang, baik buruknya didalam kemasyarakatan bisa tergantung dengan dengan kehidupan remaja sekarang.²

Kegiatan pendidikan di sekolah, sampai saat ini masih merupakan wahana sentral dalam mengatasi berbagai bentuk kenakalan remaja yang terjadi. Oleh karena itu, segala apa yang terjadi dalam lingkungan diluar sekolah, senantiasa mengambil tolak ukur aktivitas pendidikan didalam sekolah. Hal seperti ini cukup disadari oleh para guru dan pengelola lembaga pendidikan, guru-guru diharapkan mampu berupaya untuk mengantisipasi dan memaksimalkan kasus-kasus yang terjadi akibat kenakalan siswanya, melalui penerapan tata tertib pembelajaran moral, agama dan norma-norma susila lainnya.³ Maka dari itu diperlukan intervensi pendidikan dengan penyuluhan dan pendampingan untuk membimbing potensi remaja kearah yang lebih produktif sehingga menghasilkan sifat yang positif.

Setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki siswa yang berbeda-beda dalam karakter, ada siswa yang baik dalam perilakunya adapula yang kurang baik. Peran guru tentu selalu membimbing, mengawasi dan juga selalu memberikan motivasi kepada setiap siswanya. Kenakalan siswa/kenakalan remaja tentu menjadi problema di sekolah, begitupun kedepannya dalam kehidupan bermasyarakat. Banyaknya keresahan yang terjadi sekarang, bermunculan dari sikap dan perilaku remaja seusia anak sekolah. Peran guru sesungguhnya cukup berat karena akan menyangkut nasib dan masa depan generasi bangsa, sehingga adanya tuntutan

² Rahmat Hidayatullah, "*Peran Lingkungan Madrasah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa*", Irfani: jurnal IAIN gorontalo Vol 15 No.2, 2019, hlm. 77.

³ Inti Shorunnuha Az Zahra, "*Peran Strategis Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMP NU Bululawang*", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019, hlm. 7-8.

situasi dan kondisi dan kondisi ideal masyarakat yang akan datang.⁴ Oleh karena itu kedudukan sebagai guru tak jauh kalah pentingnya dengan orang tua di rumah, guru memiliki peran yang sangat penting dalam terjadinya kenakalan siswa di sekolah, sebab guru menjadi penanggung jawab atas perilaku seorang siswa. Menurut Nadiem Makarim sebagai menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Mendikbutristek), ada 3 dosa besar dalam pendidikan yaitu, perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi.⁵ Dampak dari ketiga dosa besar ini yaitu, terhambatnya lingkungan belajar yang baik, dan memberikan rasa trauma kepada anak bahkan sampai bertahan seumur hidup anak. Maka dari itu diperlukan berbagai upaya guru untuk menanggulangi siswa, guru selalu memberikan pesan moral yang baik selalu memperhatikan perkembangan siswa dan memberikan pengaruh positif yang kuat dalam proses pembelajaran siswa.

Berdasarkan pada pra-penelitian di SMPN 8 Tambun Selatan Bekasi, bertepatan di Desa Setia Mekar, Kab.bekasi. Waktu penyelenggaraan pendidikannya yaitu berbentuk *double shift*. *Double shift* merupakan pembelajarannya dibagi menjadi 2 waktu, *shift* pertama siswa sekolah mulai dari jam 06.45 sampai jam 12.20, dan *shift* kedua mulai dari jam 12.30 sampai dengan jam 17.30.⁶ Pembagian dengan 2 waktu seperti ini, memberikan waktu luang yang banyak kepada siswa, siswa yang pulang sekolah jam 12.20 tidak ada lagi kegiatan

⁴Ariani Nursyam, M. Ridwan Said Ahmad, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMAS Muhammadiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar", Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM Vol. 6 No. 1. 2019.

⁵M. Purwadi, "Atasi 3 Dosa Besar di Dunia Pendidikan", dikutip dari <https://edukasi.sindonews.com/read/633995/212/atasi-3-dosa-besar-di-dunia-pendidikankemendikbudristek-bentuk-pokja-ini-1639998749> diakses pada tanggal 20 Desember 2021.

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ade Wida Rosmala, di SMPN 8 Tambun Selatan pada tanggal 23 November 2020.

tambahan didalam sekolah. Hal inilah tidak menutup kemungkinan siswa melakukan kenakalan, contohnya tidak langsung pulang ke rumah, melainkan nongkrong di warkop sambil merokok dan melakukan tawuran. Kenakalan lainnya yang ditemukan di SMPN 8 Tambun Selatan pada jam sekolah yaitu terlambat, bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas, berkata kasar dan kotor, dan tidak disiplin terhadap pakaian.⁷ Terkait faktor yang melatarbelakangi kenakalan siswa SMPN 8 Tambun Selatan, contohnya seperti pada kenakalan bolos dan terlambat, ditemukan faktornya karena siswa yang bersangkutan bermain *game online* dengan *gadget* dan nongkrong diluar rumah bersama temannya sampai larut malam, tidak adanya batas waktu yang diberikan oleh orang tua siswa yang bersangkutan. Faktor tersebut pada akhirnya, membuat siswa yang bersangkutan tidak bangun tepat waktu, dimana seharusnya siswa bangun lebih pagi untuk mempersiapkan dirinya pergi sekolah, sehingga siswa yang bersangkutan terlambat datang ke sekolah, dan lebihnya lagi memilih bolos sekolah dibandingkan terburu-buru datang ke sekolah tetapi tetap terlambat.⁸

Pada saat pra-penelitian juga menemukan beberapa aspek yang dimiliki oleh guru SMPN 8 Tambun Selatan, salah satunya seperti memberikan arahan dan juga pembinaan kepada siswa-siswanya. Pada pra-penelitian ditemukan guru piket dan Waka kesiswaan sedang memberikan teguran sekaligus pembinaan untuk siswa yang melakukan kenakalan pada hari itu, contohnya seperti pemberian teguran bagi siswa yang tidak lengkap dalam atribut sekolah, pakaian yang tidak sesuai dengan

⁷ Pra-penelitian di SMPN 8 Tambun Selatan pada tanggal 4 Mei 2023.

⁸ Hasil observasi sekolah di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 22 Mei – 07 Juni 2023.

peraturan sekolah, dan sedikit pemberian hukuman kepada siswa yang terlambat, dengan hukuman membersihkan lingkungan sekolah.⁹

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian diatas, bagaimana upaya yang akan dilakukan guru SMPN 8 Tambun Selatan dalam menanggulangi kenakalan siswa. Dalam penelitian ini, peneliti juga memiliki urgensi penting guna mengetahui langkah seperti apa yang sangat baik, dan juga efektif dalam menanggulangi kenakalan siswa, sehingga dapat mengurangi kasus-kasus kenakalan siswa yang terjadi, karena hal ini menyangkut peneliti untuk menjadi seorang pendidik dimasa yang akan datang.

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini memfokuskan bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 8 Tambun Selatan. Berdasarkan fokus pada penelitian diatas maka akan diuraikan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk beserta faktor yang melatarbelakangi kenakalan siswa di SMPN 8 Tambun Selatan?
2. Bagaimana upaya guru dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 8 Tambun Selatan?
3. Bagaimana hambatan yang dialami guru dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 8 Tambun Selatan?

⁹ Pra-penelitian di SMPN 8 Tambun Selatan pada tanggal 4 Mei 2023.

C. Tujuan Dan Kegunaan Peneliti

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menguraikan bentuk-bentuk beserta faktor yang melatarbelakangi kenakalan siswa di SMPN 8 Tambun Selatan.
- b. Untuk menguraikan bagaimana upaya yang dilakukan guru SMPN 8 Tambun Selatan dalam menanggulangi kenakalan siswa.
- c. Untuk menjabarkan bagaimana hambatan yang dialami guru SMPN 8 Tambun Selatan dalam menanggulangi kenakalan siswa.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan banyak memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk memperluas wawasan kajian-kajian ilmu pendidikan, khususnya dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah guna dalam meminimalisir kenakalan remaja seusia anak sekolah yang sudah banyak terjadi.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan menambah informasi dan referensi, guna terus berusaha semaksimal mungkin dalam mengatasi kenakalan siswa, yang nantinya akan mencetak generasi yang bersikap positif.
- 2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan berguna bagi seluruh guru dalam memaksimalkan perannya sebagai seorang pendidik yang terus

memberikan motivasi, bimbingan dan juga pengawasan pada setiap siswa.

- 3) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu menanamkan sikap positif menambah kedisiplinan dan pengetahuan akan bahayanya kenakalan siswa.
- 4) Bagi peneliti, selain dari tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam yaitu, sebagai penambah wawasan dan menganalisa khususnya akan pentingnya kenakalan siswa.

D. Sistematikan Pembahasan

Untuk mendapatkan susuna secara sistematis dan mudah difahami oleh pembaca maupun peneliti. Dalam penulisan penelitian ini terdiri lima bab yang dimana saling berkaitan, sehingga merupakan suatu kebetulan yang tidak disengaja. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi sebagai gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan penelitian. Dalam bab ini akan dibahas latar belakang masalah mengapa penelitian ini diambil, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan terakhir sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, dalam bab ini terdiri dari dari kajian pustaka, memuat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diambil, kemudian landasan teori yaitu berisikan teori mengenai gambaran secara umum tentang permasalahan yang diangkat, diambil dari berbagai sumber yang telah diperiksa kebenarannya.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini dibagi lagi dalam beberapa subbab,yaitu menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, penentuan informan, bagaimana teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan terakhir teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, dalam bab ini meliputi tentang paparan data yang berisikan memfokuskan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, berdasarkan hasil observasi di lapangan, wawancara serta dokumentasi pendukung lainnya dan juga sejarah objek penelitian. Peneliti akan mengkaji dan memaparkan apa yang telah didapat.

BAB V Penutup, bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang ditulis oleh peneliti, didalamnya menguraikan kesimpulan dan saran-saran dari pokok permasalahan yang terkait dari hasil penelitian, yang dimana hal ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk mendukung dalam penulisan skripsi ini, peneliti melakukan pengkajian terhadap beberapa kajian pustaka terdahulu yang relevan dengan permasalahan pada penelitian ini. Di antaranya adalah:

1. Penelitian berjudul “Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X Di MA Matla’ul Anwar Pontianak” oleh Giska Dewi (2019). Pada penelitian ini berfokus kepada guru sosiologi yang mengajar dikelas, bagaimana peran guru di kelas dalam mengatasi kenakalan dikelas. Didalam peneliti melakukan observasi di kelas X IPS 1, beberapa bulan terakhir terjadi paling banyak kenakalan dikelas X IPS 1. Kenakalannya seperti didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, banyaknya siswa yang mengobrol dengan teman sebangku, bercanda, berkata kotor, bertengkar, tertidur saat pembelajaran berlangsung dan juga menyontek. Dari hasil upaya yang dilakukan guru yaitu selalu memberikan dukungan motivasi dengan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif seperti menyapa, selalu menegur jika siswa salah, selalu meminta siswa agar membersihkan lingkungan sekolah minimal didalam kelas, guru sebagaipemimbing dan motivator untuk mendorong tingkah laku siswa agar menjadi lebih baik.¹⁰

¹⁰ Giska Dewi, “Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X Di MA Matla’ul Anwar Pontianak”, Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak, 2019.

Perbedaan penelitian ini, yaitu terletak pada memfokuskan seluruh elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK bagaimana upaya untuk menanggulangi kenakalan siswa, dan penelitian ini mengambil 2 kelas sebagai *sample* data untuk perbandingan.

2. Jurnal berjudul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Madrasah Aliyah Swasta” oleh Aceng Ali, Unang Wahidin, Ali Maulida (2022). Jurnal ini membahas tentang guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa, didalam jurnal ini guru akidah akhlak sangatlah penting bagi perilaku siswa disekolah karena pada dasarnya guru tidak hanya sebagai tenaga pengajar, melainkan guru juga mendidik nilai akhlak siswa. Dari hasil kenakalan siswa diatas upaya yang dilakukan guru akidah akhlak untuk menanggulangi kenakalan siswa di antaranya yaitu: meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran, menambah wawasan guru dalam keterampilan pembelajaran, memotivasi siswa dan meningkatkan kesadaran dari bahayanya kenakalan siswa. ¹¹

Perbedaan penelitian ini, yaitu terletak pada memfokuskan seluruh elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK bagaimana upaya untuk menanggulangi kenakalan siswa, serta lebih menspesifisikan lagi kenakalan-kenakalan siswa, upaya yang dilakukan guru, dan hambatan guru dalam menanggulangi kenakalan siswa.

¹¹ Aceng Ali, Unang Wahidin, Ali Maulida, “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Madrasah Aliyah Swasta”, Cendika Muda Islam: Jurnal Ilmiah Vol 2 No.2, 2022.

3. Penelitian berjudul “Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas VII C MTs Darul Qur’an Bengkel Tahun Pelajaran 2019/2020” oleh Muhammad Sukran (2020). Penelitian ini membahas tentang pentingnya peran wali kelas dalam mengatasi kenakalan siswa dikarenakan wali kelas seperti kepala keluarga di ruang lingkup sekolah, maka dari itu wali kelas mempunyai peranan yang sangat luas untuk menciptakan kondisi kelas yang lebih kondusif bagi kelas tersebut agar berhasil bersama-sama menjalankan fungsi pembelajaran. Dalam mengatasi kenakalan pada penelitian ini, upaya wali kelas agar tidak terjadi kenakalan siswa yang berkelanjutan yaitu, dengan cara tindakan pencegahan (preventif), tindak penghambatan (revresif), dan juga kesadaran seluruh elemen sekolah.¹²

Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada memfokuskan seluruh elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK bagaimana upaya untuk menanggulangi kenakalan siswa, dan membahas tentang hambatan yang dialami guru dalam menanggulangi kenakalan siswa.

4. Penelitian berjudul “Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene (Analisis psikologi)” oleh Iskandar (2019). Penelitian ini membahas tentang berbagai macam kenakalan remaja di Desa Tubo tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene, dari hasil penelitiannya ditemukan remaja yang masih usia sekolah

¹² Muhammad Sukran, “*Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas VII C MTs Darul Qur’an Bengkel Tahun Pelajaran 2019/2020*”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Mataram, 2020.

melakukan balapan liar, minum-minuman keras, narkoba, mencuri, ugal-ugalan dan menggunakan lem untuk berhalusinasi. Didalam penelitian ini dijelaskan juga apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja, seperti faktor keluarga, lingkungan masyarakat dan tentunya faktor lingkungan sekolah.¹³

Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada penelitian yang akan dilakukan lebih memfokuskan pada kenakalan siswa disekolah, khususnya pada SMPN 8 Tambun Selatan.

5. Penelitian berjudul “Peran Guru BK Mengatasi Kenakalan Siswa Di MTsN 3 Medan” oleh Norman Fahri Siagian (2019). Penelitian ini memfokuskan Guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa, seperti bagaimana peran Guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa, langkah-langkah yang diambil oleh Guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa Di MTsN 3 Medan, kemudian apa saja hambatan yang dialami. Guru BK berperan khusus dalam hal mengatasi kenakalan siswa dan kebutuhan siswa itu sendiri. Upaya yang dilakukan oleh guru BK yaitu dengan memberikan pengarahan dan wawasan kepada siswa terutama dalam meningkatkan keimanan, ketaqwaan sehingga yang dilakukan oleh guru BK dalam hal ini adalah komunikasi dari hati ke hati dengan tujuan memperbaiki mental siswa.¹⁴

¹³ Iskandar, “*Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene (Analisis psikologi)*”, Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, IAIN Parepare, 2019.

¹⁴ Norman Fahri Siagian, “*Peran Guru BK Mengatasi Kenakalan Siswa Di MTsN 3 Medan*”, Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, UIN Sumatera Utara, Medan, 2019.

Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu memfokuskan seluruh elemen sekolah bukan hanya guru BK saja, penelitian ini juga membahas terkait faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa.

6. Penelitian berjudul “Identifikasi Perilaku Kenakalan Siswa Di SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi” oleh Trie Utami Lestari (2022). Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif yang dimana menggambarkan fenomena secara detail dengan apa adanya sebagaimana di lapangan gambaran dari perilaku kenakalan siswa di SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi. Penelitian ini mengidentifikasi atau mengkaji lebih dalam lagi jenis-jenis kenakalan kecil, sedang sampai kenakalan yang berat dan juga mempresentasikan seberapa besar kenakalan yang ada di sekolah tersebut.¹⁵

Perbedaan penelitian ini yaitu terletak metode penelitian yang digunakan, pada penelitian sebelumnya hanya mengidentifikasi kenakalan yang terjadi pada siswa SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam menanggulangi kenakalan siswa.

7. Jurnal berjudul “Manajemen Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Mafatihul Huda Cirebon” oleh Asep Kurniawan (2019). Penelitian ini membahas tentang sejauh mana pengelolaan bimbingan konseling dalam menghadapi kenakalan siswa di sekolah. Dalam penelitian di sekolah ini fakta lapangan manajemen

¹⁵ Trie Utami Lestari, “Identifikasi Perilaku Kenakalan Siswa Di SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi”, *Skripsi*, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2022.

bimbingan konseling belum begitu baik banyaknya siswa yang menganggap guru BK sebagai polisi menjadikan siswa takut untuk melaporkan problematika yang ada disekolah. Didalam penelitian ini, guru BK dibedakan untuk menanggulangi kenakalan siswanya dikarenakan setiap siswa kelas 7,8,9 mempunyai karakter yang berbeda, layanan bimbingan ini dilayani dengan *face to face*. Evaluasi bimbingan ini dilakukan secara rutin setiap bulan, semester dan tahun guna mengetahui sejauh mana program bimbingan konseling untuk mengatasi kenakalan siswa.¹⁶

Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada memfokuskan seluruh elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK bagaimana upaya untuk menanggulangi kenakalan siswa.

8. Jurnal berjudul “Peran Lingkungan Madrasah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa” oleh Rahmat Hidayatullah (2019). Pada jurnal ini membahas bagaimana bentuk-bentuk kenakalan siswa dan juga peran lingkungan sekolah dalam hal ini. Karena lingkungan sekolah juga bisa menjadi faktor penghambat atau pendukung dalam mengatasi kenakalan siswa. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan yaitu, terciptanya siswa cerdas, intelektual, bersikap positif dan jauh dari perbuatan yang menyimpang. Adapun upaya yang dilakukan disekolah yaitu dengan melakukan program tahunan sekolah

¹⁶ Asep Kurniawan, “Manajemen Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Mafatihul Huda Cirebon, OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam Vol. 4 No. 1, 2019.

berbasis karakter yang meliputi aspek pembinaan dan aspek pencegahan kenakalan siswa.¹⁷

Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada memfokuskan perspektif dan peran masing-masing guru dalam berupaya menanggulangi kenakalan siswa.

B. Landasan Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Beragam julukan yang diberikan oleh guru salah satunya ialah “Pahlawan tanpa tanda jasa”, julukan ini menggambarkan betapa penting dan besarnya jasa dan peranan guru sehingga dianggap sebagai pahlawan. Guru merupakan sosok seorang yang rela mencurahkan sebagian besar tenaga dan juga waktu untuk mendidik seorang siswa, sementara jika dilihat dari sisi material cukup jauh dari sebuah harapan dibandingkan dengan waktu dan tenaga yang dikeluarkan.¹⁸ Guru atau pendidik merupakan seseorang yang harus memiliki banyak ilmu, baik dari ilmu pembelajaran ataupun ilmu non-pembelajaran. Tidak hanya sekedar mentrasfer ilmu yang dimiliki, guru mengamalkan ilmunya dengan sungguh-sungguh dan ikhlas didalam pembelajaran yang senantiasa menginginkan siswanya menjadi pribadi yang baik dimasa depannya.

¹⁷ Rahmat Hidayatullah, “*Peran Lingkungan Madrasah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa*”, Irfani: jurnal IAIN gorontalo Vol 15 No.2, 2019.

¹⁸ Rikha Rahmiyati Dhani, M. Pd, “*Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum*”, Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan Vol. 9 No. 1, 2020, hlm. 46.

Guru memiliki khas dalam kepemimpinannya di ruang lingkup sekolah, masing-masing guru memegang perannya disekolah dalam mengelola pendidikan disekolah. Sosok guru menjadi karakter teladan bagi semua siswa, dengan ini karakteristik guru menjadi acuan sehingga harus selalu dinamis dalam mengayomi dan mendorong siswa untuk bersama-sama mencapai sebuah tujuan pembelajaran.¹⁹ Jiwa semangat harus ditanamkan oleh seorang guru karena selalu bersentuhan dengan pengelolaan dan perencanaan pendidikan, dimana hal ini akan dihadapkan dalam permasalahan siswa maupun permasalahan internal dalam sekolah. Orang sukses, seperti pejabat, pengusaha, dokter, aparatur negara bahkan sampai presiden pun, semua berkat pembentukan pendidikan dari seorang guru. Menurut Supardi menulis dalam bukunya berjudul “Kinerja Guru” pengertian guru dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru merupakan pendidik yang profesional, dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, dari pendidikan usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah.²⁰

Dalam peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 mengenai guru dinyatakan bahwa guru mencakup: ²¹

- 1) Guru itu sendiri, baik itu guru kelas, guru bidang studi dan guru bimbingan konseling atau guru bimbingan karier.

¹⁹ Abd Rahim Mansyur, “Wawasan Kepemimpinan Guru (*Teacher Leadership*) dan Konsep Guru Penggerak”, *Education and Learning Journal* Vol.2 No.2, 2021, hlm. 102.

²⁰ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 8

²¹ Nidawati, “Penerapan Peran Dan Fungsi Dalam Kegiatan Pembelajaran”, *PIONIR: Jurnal Pendidikan* Vol.9 No.2, 2020, hlm. 142.

2) Guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah.

3) Guru dalam jabatan pengawas.

Guru bisa disebut suatu pekerjaan yang penuh dengan sikap profesional, karena dibutuhkan kemampuan dan wewenang tertentu.²² Guru merupakan komponen sekolah yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Proses dan hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, struktur dan juga kurikulum yang ada, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang selalu membimbing dan memotivasi siswa.

b. Peran Dan Fungsi Guru

Sebagaimana menurut Uzer Usman yang dikutip oleh A.S Salsabila, Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.²³ Kualitas pelayanan pendidikan merupakan tugas pokok guru, Guru diperlukan komitmen yang tinggi, komitmen yang tinggi dapat memaksimalkan tekad untuk melakukan tugasnya sebagai pendidik, tentu hal ini menjadi pengukur pembentukan sikap siswa yang positif. Guru sebagai teladan bagi siswa juga harus memiliki kepribadian dan sikap yang baik juga berwibawa, dengan ini guru dapat dijadikan tokoh panutan dan idola bagi siswanya.

²² Muhammad Aspi, "Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan", ADIBA: Journal Of Education Vol. 2 No.1, 2022, hlm. 67.

²³ Azka Salmaa Salsabilah, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Karakter", Jurnal Pendidikan Tambusai Vol.5 No.3, 2021, hlm. 7165

Guru sebagai figur sentral bagi sekolah dan siswa, ditangannya lah kemungkinan menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran disekolah. Oleh karena itu peran dan fungsi guru tidak hanya mendidik, melatih dan mengajar saja, tetapi guru juga harus tau kondisi situasi kelas bagaimana caranya siswa dengan mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Adapun antara lain peran dan fungsi guru didalam kegiatan belajar mengajar:²⁴

- 1) Guru sebagai pendidik, guru merupakan tokoh seorang pendidik dan juga panutan baginya. Oleh sebab itu guru harus memiliki standart khusus serta kualitas yang mumpuni dan hal ini harus dipenuhi. Sebagai guru wajib memiliki rasa tanggung jawab, wibawa, mandiri, disiplin yang dapat dijadikan contoh oleh siswa.
- 2) Guru sebagai pengajar, didalam kegiatan belajar mengajar tentu dipenuhi berbagai faktor didalamnya. Hubungan antara murid, kemangatan pembelajaran, motivasi, kemampuan verbal dan juga kemampuan komunikasi guru kepada siswa. Dengan ini guru diperlukan strategi pembelajaran guna jelas bagi siswanya dalam menangkap penjelasan guru, dan juga mengajarkan kepada siswa dalam memecahkan berbagai masalah.
- 3) Guru sebagai sumber belajar, peran ini mengharuskan guru menguasai materi pembelajaran yang ada, sehingga ketika siswa menanyakan yang

²⁴ Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar", *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 4 No. 1, 2020, hlm. 42-44.

tidak ia mengerti, guru dapat menjawabnya dengan sigap dan tanggap, dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa.

- 4) Guru sebagai fasilitator, peran ini guru memberikan pelayanan yang baik kepada siswa, agar siswa memahami materi-pelajaran. Hal ini tentu dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.
- 5) Guru sebagai pembimbing, pembimbing sebagai perjalanan siswa dimasa depannya, berdasarkan pengetahuan dan pengalaman guru. Perjalanan ini tidak hanya soal fisik, melainkan kreatifitas, emosional, mental dan juga moral.
- 6) Guru sebagai demonstrator, sebagai guru harus menunjukkan sikap-sikap dan pesan yang lebih dimengerti, dengan ini menjadikan murid terinspirasi untuk melakukan hal yang sama, bahkan hal yang lebih baik.
- 7) Guru sebagai pengelola, peran ini lebih dispesifikasikan kepada guru yang mengajar dikelas, guru harus bisa menjadikan pembelajaran kelas yang kondusif dan juga nyaman.
- 8) Guru sebagai penasehat, sebagai guru tidak ada pelatihan khusus menjadi penasehat, selain sebagai penasehat bagi siswa, guru juga penasihat bagi wali murid, karena setiap proses belajar di ruang lingkup sekolah berhadapan langsung dengan guru.
- 9) Guru sebagai inovator, dalam biologis tentu umur guru dan siswa cukup jauh, sebagai guru mungkin memiliki banyak pengalaman. Pengalaman

inilah disalurkan kepada siswa dengan menciptakan hal-hal baru yang dapat diterima oleh siswa.

- 10) Guru sebagai motivator, motivasi yang tinggi dapat mengukur berhasilnya proses pembelajaran, peran ini penting dimiliki oleh guru karena siswa akan lebih termotivasi dan semangat didalam belajarnya.
- 11) Guru sebagai pelatih, dalam proses pendidikan pastinya membutuhkan keterampilan, baik dari intelektual maupun motorik. Ditekankan dalam kurikulum 2004 guru berbasis kompetensi, dengan ini guru sebagai pelatih untuk mengembangkan keterampilan tersebut.
- 12) Guru sebagai evaluator, setelah melakukan proses pembelajaran guru harus melakukan evaluasi kegiatan tersebut. Tidak hanya mengevaluasi sejauh mana keberhasilan tujuan belajar siswa, tetapi juga mengevaluasi guru sebagai pengajar.

Begitu banyak peran dan fungsi sebagai guru, guru dituntut untuk selalu meningkatkan profesionalnya. Profesional guru disini yaitu, selalu menggali terus kemampuan dalam menampilkan dan menerapkan keahlian juga pengalaman yang dimiliki oleh guru. Agar hal ini bisa relevan dengan dinamika kurikulum seiring perkembangan zaman.

2. Siswa

a. Pengertian siswa

Siswa atau murid adalah seorang anak didik yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan menurut fitrahnya masing-masing, diperlukan adanya bimbingan dan pengawasan secara konsisten untuk

mencapai titik yang optimal yaitu fitrahnya. Pengertian siswa atau siswa menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²⁵

Dengan kata lain siswa merupakan seorang anak individual yang sedang menjalani proses pendidikan, mengalami proses perkembangan dari psikisnya maupun intelektualnya, sehingga siswa dapat berfikir dengan baik untuk menjadi orang yang intelektual sebagai penerus bangsa, secara keseluruhan siswa diperlukan bimbingan oleh orang dewasa yaitu guru.

b. Karakteristik siswa

Menurut Sanjaya sebagaimana yang dikutip oleh A. M. Khansa dkk, karakteristik siswa merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap keberhasilan sistem instruksional. Menurut Uno karakteristik siswa akan amat berpengaruh dalam pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pembelajaran, khususnya komponen-komponen strategi pembelajaran, agar sesuai dengan karakteristik individu siswa.²⁶

Didalam pendidikan siswa menjadi objek sekaligus subjek. Dikatakan objek karena menjadi sasaran didik bagi lembaga sekolah untuk tumuh

²⁵ Republik Indonesia, “Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas”, (Bandung: Permana, 2006).

²⁶ Amalia Muthia Khansa, dkk., “Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 05”, *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 4, Nomor 1, 2020, hlm. 4.

kembangnya, dan sebagai subjek mereka peran utama dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pendidik harus mengetahui pada hakikat siswa sebagai objek sekaligus subjek. Ada beberapa hal yang perlu diketahui pada karakteristik siswa, yaitu: ²⁷

- 1) Siswa bukan seperti orang dewasa, mereka mempunyai dunianya sendiri. Hal ini perlu diperhatikan pada proses pembelajaran karena tidak sama dengan orang dewasa, baik dari segi metode, bahan ajar dan juga materi.
- 2) Siswa merupakan anak didik yang sedang melalui proses masa tumbuh kembangnya, dengan ini disesuaikan dengan tingkatan pada umumnya.
- 3) Siswa merupakan manusia yang masih sangat perlu kebutuhan, baik rohani maupun jasmani yang harus dipenuhi.
- 4) Siswa memiliki perbedaan individual yang cukup cepat, baik dari faktor pembawaan ataupun faktor lingkungan dimana ia berada.
- 5) Siswa dihasilkan dari dua unsur yaitu, rohani dan jasmani. Dalam jasmani diperlukan pelatihan dan pembiasaan melalui daya akal dan rasa, sedangkan dalam rohani, siswa diasah dalam berfikir rasional, berakhlak, dan ibadah.
- 6) Setiap Siswa memiliki potensi, disinilah sebagai guru membantu mengembangkan potensi tersebut kearah yang ingin dicapainya.

²⁷ Kamaliah, "*Hakikat Siswa*", EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research Vol. 1 No. 1, 2021, hlm. 52

Karakteristik siswa diidentifikasi sebagai faktor yang sangat mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar adalah kemampuan awal, kecerdasan, gaya kognitif, motivasi, gaya belajar dan faktor lingkungan atau faktor sosial budaya.²⁸ Informasi tentang perkembangan siswa tentu diperlukan sebagai loncatan dalam memilih unsur-unsur pembelajaran, seperti materi, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi.

Berbagai macam segala keunikan didalam proses pembelajaran untuk membantu siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan untuk mejalani kehidupannya. Sebagai guru harus menerimoa kehadiran dan kelakuannya, dengan ini guru memaksimalkan tugasnya dengan cara yang efektif agar memudahkan setiap siswa dalam menjalani pendidikan.

3. Kenakalan siswa

a. Masa remaja

Masa remaja bisa dikenal sebagai masa peralihan, karena pada masa ini anak mengalami masa pubertas, munculnya gejala emosi seperti menarik diri dari keluarga dan masalah-masalah lainnya baik di lingkungan rumah, teman, hingga lingkungan sekolah sebagai siswa. Ketika seseorang beranjak remaja terjadinya beberapa prubahan, dari fisik dan juga mentalnya. Perubahan psikologis yang terjadi diantaranya mereka resisten terhadap peraturan yang membatasinya, dengan itu banyaknya remaja cenderung

²⁸ Nevi Septianti, Rara Afiani, “*Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2*”, *As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol. 2 No. 1, 2020, hlm. 11.

melakukan kesalahan-kesalahan yang dianggap nakal. Sebagaimana dikutip oleh A. Nisa Menurut Soerjono Soekanto dibagikan menjadi 2 golongan masa remaja. Golongan remaja muda (13-17 tahun untuk perempuan, 14-17 untuk laki-laki), dan remaja lanjut (17-18 tahun). Sedangkan menurut Hurlock juga dibagi menjadi 2, usia 13-17 tahun merupakan remaja awal, dan 17-21 merupakan remaja akhir.²⁹

Sebagaimana yang dikutip oleh A. Diananda dalam buku yang berjudul “Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah” oleh Alex Sobur, masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa dengan rentan usia 10-19 atau sampai 21 tahun. Dengan ini remaja dikelompokkan dalam beberapa tahapan:³⁰

1) Pra remaja (Usia 11-14)

Pada tahapan pra remaja ini merupakan tahapan yang bisa disebut negatif, Karena bisa dilihat dari tingkah lakunya yang negatif. Pra remaja ini menunjukkan peningkatan refleksitas tentang dirinya yang meningkat dan mengalami perubahan berkenaan dengan pemikiran orang lain terhadap dirinya. Misalnya seperti pertanyaan, Mengapa mereka melihatku seperti itu?, Apakah rambutku bagus dilihat?, Apa yang mereka pikirkan tentang aku?.

2) Remaja awal (Usia 14-17)

²⁹ Afiatin Nisa, “Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling”, JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling Vol. 4 No. 2, 2019, hlm. 107.

³⁰ Aminta Diananda, “Psikologi Remaja Dan Permasalahannya”, ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam Vol. 1, No 1, 2019, hlm 117-118.

Pada tahapan ini perubahan begitu cepat dan meningkat mencapai puncaknya, ketidakseimbangan emosional dan banyak hal lainnya terdapat ditahapan ini. Tahapan ini remaja mencari identitas dirinya yang dinilai masih abstrak. Remaja awal ini merasa dirinya berhak mengambil keputusannya sendiri, pencapaian perkembangan kemandirian dan identitas mulai menonjol, pemikiran semakin logis dan waktu yang diluangkan lebih banyak diluar keluarga.

3) Remaja lanjut (Usia 17-21)

Pada tahapan ini remaja ingin lebih menjadi pusat perhatian, lebih menonjolkan dirinya dengan cara lain dari remaja awal, mempunyai cita-cita dan keinginan yang tinggi dengan rasa penuh semangat energi yang besar. Tahapan ini juga ingin mencapai dengan tidak ketergantungan emosional.

Masa remaja juga dianggap sebagai masa badai topan dan stress (*storm & stress*), dikarenakan mereka memilih berkeinginan bebas menentukan nasibnya sendiri.³¹ Kalau seorang remaja terarah dengan baik maka individunya memiliki masa depan yang baik dan bertanggung jawab, begitupun sebaliknya, jika tidak terarah dengan baik maka individunya tidak memiliki masa depan yang baik. Adapun ciri-ciri remaja sebagaimana yang dikutip oleh L. Karlina menurut Hurlock sebagai berikut :³²

³¹ Yati Purnama, “*Faktor Penyebab Seks Bebas Pada Remaja*”, Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia Vol. 5 No. 5, 2020, hlm. 157.

³² Lilis Karlina, “*Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja*”, Jurnal Edukasi Nonformal Vol. 1 No. 1, 2020, hlm.151-152.

- 1) Masa remaja merupakan periode penting, karena perkembangan mental dan fisik yang cepat. Penting adanya penyesuaian mental dan pembentukan sikap serta minat.
- 2) Masa remaja merupakan perubahan sikap dan perilaku dari anak-anak menuju dewasa, hal ini disebut dengan peralihan
- 3) Ada lima periode dalam perubahan pada masa remaja, yaitu perubahan emosi, perubahan minat dan pola sikap, perubahan secara biologis, dan perubahan nilai.
- 4) Masa remaja dikenal dengan usia bermasalah, kebanyakan masalah-masalah pada anak-anak diselesaikan oleh orang tua atau guru, sehingga kurang berpengalaman dalam menghadapi masalah.
- 5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas, mereka berusaha menjelaskan siapa dan sebagai apa perannya.
- 6) Masa remaja merupakan usia yang menimbulkan ketakutan, karena adanya anggapan bahwa budaya remaja tidak dapat dipercaya dan cenderung mengarah pada perusakan, dengan ini diperlukan bimbingan oleh orang dewasa.
- 7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis, karena melihat dirinya dan orang lain tidak dengan apa yang diinginkan dengan apa adanya.
- 8) Masa remaja sebagai masa ambang dewasa, karena mereka mulai memertuskan diri dari perilaku berhubungan dengan orang dewasa.

Remaja sudah tidak dikatakan lagi sebagai anak-anak tetapi belum cukup matang untuk disebut dewasa. Remaja selalu mencoba berbagai pola

menemukan jati dirinya meskipun banyak kesalahan. Kesalahan ini sering menimbulkan hal bagi keluarga khususnya orang tua dan lingkungan yang mereka tempati.

b. Pengertian kenakalan siswa

Kenakalan adalah tingkah laku atau perilaku seseorang yang menyimpang dari norma dan hukum yang ada pada lingkungan sekitarnya. Kenakalan siswa disini berarti, bahwa tindakan kenakalan tersebut dilakukan oleh seorang remaja yang berstatus siswa. Sebagaimana yang dikutip oleh Suryandari menurut Santrock suatu rentang perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (bertindak berlebihan di sekolah), pelanggaran (melarikan diri dari rumah) hingga tindakan kriminal.³³ Adapun menurut Kartono Kartini sebagaimana yang dikutip oleh U. Husna dan Y. Karneli, kenakalan ataupun kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak remaja pada umumnya kekurangan untuk mengontrol diri atau menyalahgunakan kontrol diri tersebut dengan meremehkan keberadaan orang lain.³⁴ Menurut pakar psikologi Islam Zakiah Daradjat sebagaimana yang dikutip oleh A. Putra dan P. Rumondor, kenakalan siswa merupakan perbuatan yang dapat mengganggu ketenangan orang lain dan terkadang juga dirinya sendiri.³⁵

³³ Suryandari, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja", Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Vol. 4 No. 1, 2020, hlm. 24.

³⁴ Ulfa Husna, Yeni Karneli, "Upaya Guru Bk Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Remaja Dengan Teknik Expressive Therapy", KONSELING: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling Vol. 2 No.4, 2021, hlm. 103.

³⁵ Ahmad Putra, Prasetio Rumondor, "Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Siswa (Studi Kasus di MA Muhammadiyah Lakitan Sumatera Barat)", JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies Vol. 4 No. 1, 2019, hlm. 87.

Disimpulkan bahwa, kenakalan siswa atau remaja merupakan kecenderungan siswa melakukan tindakan menyalahi aturan, yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan kepada dirinya sendiri maupun orang lain. Perilaku tersebut tidak dapat diterima oleh masyarakat dinilai suatu kelainan yang disebut kenakalan, maupun dalam tindak kriminal.

c. Bentuk-bentuk kenakalan siswa

Masalah kenakalan-kenakalan remaja yang berstatus siswa semakin hari semakin meresahkan yang dirasakan masyarakat, baik di negara maju dan juga negara berkembang, begitupun pada negara Indonesia. Keresahan ini kebanyakan bermunculan dari kota-kota besar, masalah ini cenderung menjadi masalah nasional yang cukup rumit untuk ditanggulangi, dihindari dan diperbaiki.

Kenakalan ini juga tentunya membuat kekhawatiran bagi orang tua dan juga sekolah, dari mulai kenakalan kecil seperti bolos sekolah ataupun kenakalan yang dinilai suatu tindakan kriminal, dan kenakalan-kenakalan lainnya yang ditemui. Zakiyah Darajat membagi 3 bagian bentuk-bentuk kenakalan pada siswa sebagaimana yang dikutip oleh A. Ali, U. Wahidin, dan A. Maulida, yaitu:³⁶

- 1) Kenakalan ringan
 - a) Melawan guru dan orang tua
 - b) Bolos sekolah

³⁶Aceng Ali, dkk., "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Madrasah Aliyah Swasta", Cendika Muda Islam: Jurnal Ilmiah Vol 2 No.2, 2022, hlm. 378.

- c) Bertengkar
 - d) Mengikuti pakaian artis idola
- 2) Kenakalan yang mengganggu kenyamanan dan keamanan orang lain.
- a) Mengambil sesuatu yang bukan hak nya
 - b) Merampas hak orang lain
 - c) Balapan liar
 - d) Tawuran
 - e) Minum minuman beralkohol
 - f) Menggunakan obat terlarang
- 3) Kenakalan seksual

Bentuk kenakalan ini bukan hanya sekedar bersetubuh antara lawan jenis maupun sejenis, kenakalan seksual lain seperti membaca atau menonton film porno. Banyaknya media yang telah melansir bentuk kenakalan ini, banyak remaja yang sudah hamil diluar nikah, tentu hal ini merugikan dari berbagai pihak. Bentuk kenakalan ini terjadi akibat kurangnya kesadaran anak-anak dan peran pendidik serta orang tuanya.

Dalam bentuk-bentuk kenakalan menurut Jansen (dalam sarwono: 1989) sebagaimana yang dikutip oleh N. F. Siagian, kenakalan remaja terbagi menjadi 4 jenis : *pertama*, kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti pembunuhan, perkelahian, dan lain-lain. *Kedua*, kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti pemerasan, perusakan, pencurian, dan lain-lain. *Ketiga*, kenakalan yang melawan status seperti, bolos sekolah, berbohong kepada orang tua, dan lain-lain.

Keempat, kenakalan sosial tetapi tidak ada korban, seperti penyalahgunaan obat, meminum alkohol, dan lain-lain.³⁷

d. Faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa

Ulah dari para remaja dengan status siswa yang kerap masih mencari jati dirinya, sering sekali mengusik masyarakat sekitar, mulai dari kenakalan kecil sampai kenakalan yang masuk kedalam tindak kriminal. Tentu dengan kenakalan itu, banyak faktor yang menjadi penyebabnya. Menurut Willis sebagaimana yang dikutip oleh F. Rulmuzu, faktor kenakalan remaja terbagi menjadi 4, yaitu: faktor dari anak tersebut, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Dengan ini membagi faktor kenakalan remaja (siswa) menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.³⁸

1) Faktor internal

a) Krisis identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada remaja terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama yaitu perasaan konsistensi pada kehidupannya, kedua yaitu identitasnya yang tercapai. Dan kenakalan remaja terbentuk karena kegagalan dalam integrasi yang kedua.

b) Kontrol diri yang lemah

Tingkah laku yang diterima dan tidak diterima tidak bisa dipelajari dan dikuasai oleh para remaja, begitupun dengan yang bisa

³⁷ Norman Fahri Siagan, "*Peran Guru BK Mengatasi Kenakalan Siswa Di MTSN 3 Medan*", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019, hlm. 12.

³⁸ Fahrul Rulmuzu, "*Kenakalan Remaja Dan Penanganannya*", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* Vol. 5 No. 1, 2020, hlm. 366-369.

menguasai tetapi mereka tidak bisa mengembangkan kontrol diri bertingkah laku dengan pengetahuannya.

2) Faktor eksternal

a) Kurangnya perhatian orang tua

Keluarga disebut sebagai peran pendidikan pertama bagi anak, merupakan *fundamental* bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Lingkungan keluarga sebagai peran penting dalam memberikan warna pembentukan kepriadian anak, berbagai macam keadaan didalam keluarga memberi sarana potensi pengaruh negatif atau positif.

Keadaan lingkungan keluarga menjadi penyebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang broken home, kematian ayah atau ibunya, keluarga yang dikelilingi konflik keras, keluarga yang kekurangan dalam ekonomi, semua ini menjadi sumbu adanya kenakalan remaja. Dengan ini baik buruknya struktur keluarga menjadi pengaruh perkembangan baik buruknya anak.

b) Kurangnya pemahaman agama

Nilai-nilai moral yang datangnya dari agama seiring perubahan zaman tidak akan pernah berubah, pembinaan moral bagi remaja sangat penting dalam perannya. Anak dilahirkan tidak mengerti atau tidak mengenal apapun, mana yang benar dan mana yang salah. Pembinaan moral pada awalnya tentu dilakukan di lingkungan keluarga yaitu dengan pelatihan-pelatihan, nasihat-nasihat yang baik.

Oleh karena itu, pembinaan agama untuk anak penting sekali dalam menyelamatkan remaja dari bentuk kenakalan, dan merupakan cara untuk menciptakan sebagai generasi bangsa yang baik, sebab kesalahan pembinaan moral akan menjadi hal yang negatif bagi anak. Pemerintah mengatur dalam Undang-Undang no,2 tahun 1998 “Pendidikan keagamaan bertujuan untuk ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia beragama yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berbudi luhur, serta memiliki pengetahuan yang mendalam dan ketrampilan tentang agamanya. Sehat jasmani dan rohani, berkepribadian serta mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan tanggung jawab”.

c) Pengaruh lingkungan sekitar

Manusia sebagai makhluk sosial, tentu banyaknya pergaulan yang diikuti oleh semua orang, tetapi didalam pergaulan ini tidak semua berperilaku dengan baik. Imbas dari perilaku yang kurang baik banyak remaja yang berbuat kenakalan, dari hal yang ringan sampai yang berat. Inilah faktor sekiranya yang sangat mempengaruhi bagi remaja, jika bergaul dengan orang-orang yang kurang bermoral, maka begitulah masa depannya dengan apa adanya yang terjadi. Lingkungan mempengaruhi watak dan perilaku remaja, Para remaja umumnya senang dengan metode gaya hidup baru tanpa melihat dari sisi negatifnya, karena mereka beranggapan ketinggalan zaman.

d) Tempat pendidikan

Tempat pendidikan atau sekolah banyaknya berita tentang kenakalan yang terjadi disekolah apalagi pada saat jam pelajaran kosong, terjadinya pertengkaran antar pelajar disekolah itu sendiri. Dengan ini bukti sekolah juga menjadi tanggung jawab atas kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi. Oleh karena itu sekolah dengan struktur dan manajemen yang profesional mengharuskan mengalokasikan finansialnya tetap aktif dalam mengatasi kenakalan remaja

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Sesuai dengan judul yang diambil yaitu “Upaya yang dilakukan Guru dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMPN 8 Tambun Selatan Bekasi”, maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, dikarenakan bukan merupakan bentuk angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari hasil naskah wawancara, catatan pribadi, dokumen dan observasi secara langsung serta dokumen lainnya yang mendukung penelitian ini yang dimana sesuai dengan obyek apa adanya. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan pendekatan deskriptif karena dalam rumusan masalah yang memandu peneliti dalam memotret situasi sosial dengan mendalam, luas dan menyeluruh.

Mengutip penjelasan dari Bogdan dan Taylor yang ditulis dalam bukunya *Qualitative Research Methodology* yang dikutip oleh Y. Akhyar, Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang berbentuk teks tulisan atau melalui wawancara berbentuk pertanyaan dan perilaku yang dapat diamati secara langsung.³⁹ Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang upaya yang dilakukan guru dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMPN 8 Tambun Selatan Bekasi.

³⁹ Yundri Akhyar, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP”, Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan Vol. 19 No.1, 2020, hlm. 125.

B. Lokasi penelitian

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan bertempat di SMPN 8 Tambun Selatan Bekasi, beralamat di Jl.kalimusada Raya Perumahan Bekasi Timur Permai, Setiamekar, Kec. Tambun Selatan, Kab. Bekasi Prov. Jawa Barat.

C. Informan Penelitian

Informan (narasumber) merupakan seseorang yang memiliki sumber pengetahuan atau informasi mengenai objek yang akan diteliti. Adapun informan dalam penelitian ini :

1. Kepala Sekolah SMPN 8 Tambun Selatan Bekasi
2. Guru BK/BP SMPN 8 Tambun Selatan Bekasi
3. Guru Mata Pelajaran SMPN 8 Tambun Selatan Bekasi
4. Wali Kelas SMPN 8 Tambun Selatan Bekasi
5. Siswa SMPN 8 Tambun Selatan

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *purposive sampling*, *purposive sampling* merupakan metode sampling non random, dimana peneliti memastikan pengutipan yang diambil melalui metode, menentukan identitas informan berdasarkan kualifikasi yang sesuai dengan topik penelitian sehingga mendapatkan hasil dari tanggapan

penelitian tersebut.⁴⁰ Menurut Sigiyono *purposive sampling* adalah teknik untuk pengambilan data dengan segala pertimbangan tertentu.⁴¹

Teknik ini digunakan untuk memudahkan penelitian dalam mengambil sampel dengan mempertimbangkan aspek-aspek tertentu, seperti informan yang menjadi sumber informasi yang paling berpengaruh atau paling menguasai tentang segala aspek yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk mendapatkan data yang diperlukan, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara atau bisa disebut dengan kata interview ialah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara kepada orang yang di wawancarai atau yang mempunyai sumber pengetahuan guna mendapatkan informasi yang diharapkan.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah kegiatan yang memuat perhatian dari semua alat indra, Observasi dapat dilakukan melalui dua cara yakni observasi non- sistematis dan observasi sistematis.

⁴⁰ Ika Lenaini, “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling”, HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 34.

⁴¹ Demmy Deriyanto, Fathul Qorib, “Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malan Terhadap Penggunaan Aplikasi TikTok”, JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol. 7, No. 2, 2019, hlm. 78.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penyelidikan terhadap benda-benda yang tertulis seperti buku-buku, majalah-majalah, catatan harian, notulen rapat dan juga lain sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan untuk pengumpulan data.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan apakah penelitian yang dilakukan benar adanya secara ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan, karena suatu data yang dapat diyakini merupakan datang yang objektif sesuai dengan yang ada di lapangan. Untuk memperkuat data dan menguji validitas penelitian ada beberapa teknik yang digunakan untuk memperoleh keabsahan data, sebagai berikut :

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan kualifikasi data dari berbagai sumber, yaitu memanfaatkan sesuatu dari luar data untuk membandingkan atau pengecekan terhadap data tersebut, guna mengecek kembali kepercayaan/informasi yang diperoleh ketika melakukan penelitian kualitatif. Sehingga pada akhirnya mendapatkan data yang absah untuk mencapai hasil tujuan dari penelitian. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Triangulasi sumber dan Triangulasi metode.

a. Triangulasi Sumber

Membandingkan dalam segi informasi yang berbeda dari berbagai sumber guna memperoleh data. Disini peneliti membandingkan hasil wawancara dari satu narasumber dengan narasumber lain, dengan melakukan pertanyaan yang sama.

b. Triangulasi Metode

Membandingkan data atau informasi yang sudah didapat dalam sumber yang berbeda, pada penelitian kualitatif metode ini yaitu berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan perbandingan dari hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahapan yang dilakukan untuk mengelompokkan data dan mengklasifikasikannya. Tujuan analisis data ini yaitu untuk memecahkan suatu masalah dari sebuah penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model interaktif oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data secara bertahap yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian mereduksi data akan memperjelas data yang telah di peroleh dari begitu banyaknya data dilapangan yang selanjutnya data di pilih sesuai fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga

dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, dokumentasi dan wawancara.

3. Verifikasi data atau Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah peneliti memberi kesimpulan terhadap hasil analisis/ penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remangremang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, dan teori.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah

a. Profil dan sejarah perkembangan sekolah

SMPN 8 Tambun Selatan merupakan jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) dengan berstatus negeri dan sebagai kepemilikan pemerintah pusat. SMPN 8 Tambun Selatan terletak di Jl.kalimusada Raya Perumahan Bekasi Timur Permai, Setiamekar, Kec. Tambun Selatan, Kab. Bekasi Prov. Jawa Barat. Dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan *double shift* yaitu pagi jam 06.45 sampai jam 12.20 , dan *shift* kedua mulai dari jam 12.30 sampai dengan jam 17.30. Waktu kegiatan belajar mengajar selama seminggu yaitu 5 hari, mulai hari senin sampai jumat, dan hari sabtu digunakan untuk eskul wajib dan eskul pilihan.⁴² Berikut adalah data umum dan letak geografis SMPN 8 Tambun Selatan :

- 1) SK pendirian sekolah : 421/KEP.15-Disdik /2007
- 2) Tanggal SK pendirian : 2007-01-26
- 3) SK izin operasional : 421/KEP.15-Disdik /2007
- 4) Kepala sekolah : PLT-Mohamad Kasim. S.Pd.
- 5) Operator data akademik : Yulian Dwi Prakoso
- 6) Akreditasi : B

⁴² Observasi penelitian di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 4 Mei 2023.

- 7) Nomor statistik sekolah : 201022206055
- 8) NPSN : 20229769
- 9) Luas bangunan : 5600 m²
- 10) Lokasi sekolah : -6.2393, 107.04630⁴³

SMPN 8 Tambun Selatan merupakan USB dari SMPN 6 Tambun Selatan yang terletak di Perumahan Bumi Sani Permai, awal gedung sekolahnya masih numpang dengan SD, kemudian berkembanglah sesuai dengan permintaan dari warga sekitar Perum Bekasi Timur Permai untuk meresmikan sekolah SMP berbasis Negeri di jl. Kalimusada yang sampai saat ini masih berdiri yaitu SMPN 8 Tambun Selatan. Sebenarnya sudah ada SMP di Perumahan Bekasi Timur Permai tetapi SMP yang sudah berdiri merupakan SMP berstatus swasta. Pada tahun 2005 di Desa Setia Mekar hanya terdapat 1 SMPN yaitu SMPN 6 Tambun Selatan, pada saat itu banyak anak usia sekolah dan SMPN 6 Tambun Selatan tidak bisa menampung banyaknya anak yang ingin masuk sekolah terutama pada tingkat SMP. Pada tahun 2005 Pak Joko beserta dengan guru-guru yang membantu, mengkoordinasi dengan RW dan RT setempat membahas untuk pembentukan sekolah SMPN 8 Tambun Selatan, dengan alasan meningkatnya anak usia sekolah, dan SMPN 6 sudah tidak bisa lagi menampung siswa yang banyak. Dengan ini Pak Joko mendapat izin dari ketua RW 12 dan ketua RT 15. Pada tahun pertama, SMPN 8 hanya memiliki 4 Rombel kelas, untuk ruang belajar

⁴³ Dokumentasi arsip milik SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 22 Mei 2023.

siswa masih menumpang gedung kelas dengan SD Mangunjaya 02 yang jaraknya sekitar 500 meter dari SMPN 8. Kemudian pada tahun berikutnya menambah jadi 6 rombel kelas. Untuk pembelajarannya dibagi menjadi 2, sebagian di perum BTP atau tempat letaknya SMPN 8, dan sebagian masih di SD Mangunjaya 02.

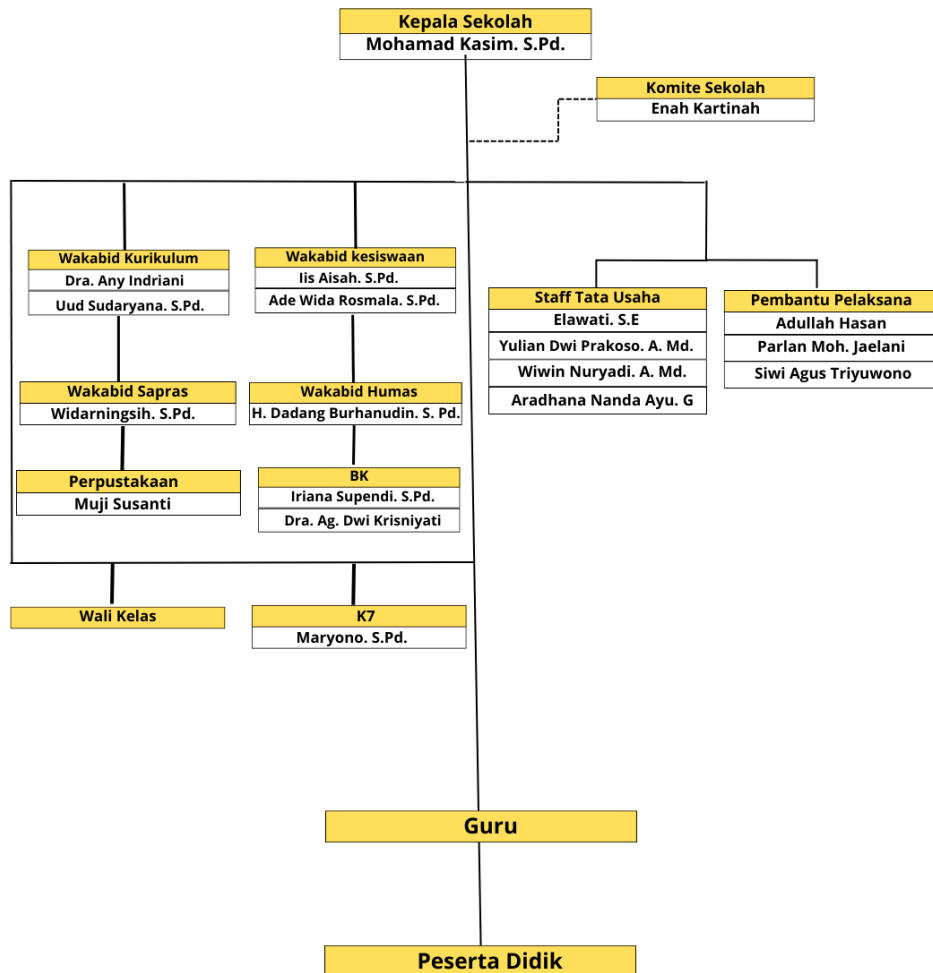
Kemudian pada tahun 2007, baru disahkan SMP 8 sebagai sekolah negeri oleh pemerintah dan Pak Joko ditunjuk sebagai kepala sekolah pertama, dari tahun 2007 sampai tahun 2012. Semenjak disahkan nya dan dinegerikan SMPN 8, SMPN 8 sangat cepat untuk perkembangannya, semakin banyak bantuan dan anggaran dari pemerintah, seperti jalan utama yang di cor, dan pembangunan gedung kelas. Dengan adanya sekolah SMPN 8 Tambun Selatan, pemerintah semakin menambah anggaran untuk setiap gang-gang pada RW 12 khususnya RT 15. Pada tahun 2008 SMPN 8 memiliki 8 rombel kelas, kemudian pada tahun berikutnya terdapat 9 rombel kelas sampai saat ini, dan selalu penuh kuota. ⁴⁴

b. Struktur organisasi sekolah

Struktur organisasi sekolah merupakan urutan atau daftar yang menjelaskan tentang tugas dan fungsi peranan seseorang dari setiap komponen yang bersangkutan dengan sekolah. Struktur organisasi sekolah harus dipertimbangkan secara detail, karena menyangkut perkembangan kepemimpinan, kapasitas dan inovasi pembelajaran yang ada di sekolah, guna

⁴⁴ Hasil wawancara dengan bapak Joko Sawarno di Bekasi, tanggal 8 Juni 2023.

juga mengetahui siapa yang memimpin dan siapa yang dipimpin.⁴⁵ Berikut struktur organisasi yang tergambar dalam sebuah bagan :⁴⁶



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMPN 8 Tambun Selatan

⁴⁵ Masduki Asbari, Miyv Fayzhall, Fransisca Sestri Goestjahjanti, Winanti, Teguh Yuwono, Dhaniel Hutagalung, Sucipto Basuki, Siti Maesaroh, Mustofa, Gusli Chidir, Ahmad Yani1, Agus Purwanto, "Peran Kepemimpinan Transformasional Dan Organisasi Pembelajaran Terhadap Kapasitas Inovasi Sekolah", Jurnal EduPsyCouns Vol. 2 No.1, 2020, hlm. 123-125

⁴⁶ Dokumentasi arsip milik SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 22 Mei 2023

c. Keadaan sekolah

1) Fasilitas sekolah

Fasilitas yang lengkap didalam sekolah dinilai begitu sangat penting karena berperan sebagai kegiatan belajar mengajar. Fasilitas disekolah harus selalu dalam kondisi baik/layak pakai sehingga dibutuhkan manajemen pemeliharaan yang baik guna untuk kenyamanan bersama dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut di gambarkan dalam tabel beberapa fasilitas yang disediakan di SMPN 8 Tambun Selatan :⁴⁷

Tabel 4. 1 Fasilitas SMPN 8 Tambun Selatan

No.	Nama Sekolah	Nama Ruangan	Uraian	Jumlah
1.	SMPN 8 TAMBUN SELATAN	Ruang Pendidikan	Ruang kelas	15
			Ruang Lab	1
			Ruang Perpustakaan/media	1
		Ruang Administrasi	Ruang Kepala Sekolah	1
			Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
			Ruang Guru	1
			Ruang Tata Usaha	1

⁴⁷ *Ibid.*

	Ruang Penunjang	Ruang Ibadah	1
		Ruang BP/BK	1
		Ruang UKS dan Osis	1
		Ruang WC Guru	4
		Ruang WC Siswa	6
	Perlengkapan Sekolah	Meja dan Kursi	600
		Meja Guru	37
		Kursi Guru	37
		Meja TU	7
		Kursi TU	7
		Kursi Tamu	4
		Lapangan	1
		Almari	39
		Rak Buku	7
		Alat Peraga IPA	32
		Alat Peraga IPS	2
		Alat Peraga MTK	4
		Alat Peraga Keterampilan	2

2) Jumlah guru

Guru didalam lembaga pendidikan sangat penting peranannya, selain dalam proses pembelajaran didalam kelas, guru juga berperan

bagaimana sikap dan juga moral siswa untuk kedepannya. Jumlah guru juga disesuaikan dari berapa banyak jumlah siswa disekolah. Jumlah tenaga pendidik/guru yang ada di SMPN 8 Tambun Selatan sebanyak 42 guru. Guru berstatus PNS sebanyak 20 guru, dibagi laki-laki sebanyak 7 guru PNS dan perempuan sebanyak 13 guru PNS. Sedangkan guru berstatus honorer sebanyak 22 guru. Dibagi laki-laki sebanyak 6 guru honorer dan perempuan sebanyak 16 guru honorer. Berikut selengkapnya yang digambarkan dalam sebuah tabel :⁴⁸

Tabel 4. 2 Jumlah Guru SMPN 8 Tambun Selatan

Uraian	PNS	Honorer	Jumlah
Laki-laki	7	6	20
Perempuan	13	16	22
Total			42

3) Jumlah siswa

Jumlah siswa SMPN 8 Tambun Selatan sebanyak 990 siswa, tercatat pada rekapitan laporan bulan Mei tahun ajaran 2022/2023. Kelas VII, kelas VIII dan Kelas IX dengan masing-masing jumlah rombel kelas sebanyak 9 rombel, kelas VII laki-laki berjumlah 180 siswa dan perempuan sebanyak 138 siswi. Untuk kelas VII laki-laki berjumlah 161 siswa dan perempuan sebanyak 168 siswi. Untuk kelas IX laki-laki

⁴⁸ *Ibid.*

sebanyak 177 dan perempuan sebanyak 166. Berikut digambarkan dalam sebuah tabel jumlah siswa SMPN 8 Tambun Selatan .⁴⁹

Tabel 4. 3 Jumlah Siswa SMPN 8 Tambun Selatan

Kelas	Jumlah Robel	Laki-laki	perempuan
Kelas VII	9	180	138
Kelas VIII	9	161	168
Kelas IX	9	177	166
Total			990

4) Kegiatan rutin sekolah/ekstrakurikuler

SMPN 8 Tambun Selatan memiliki beberapa kegiatan rutin yang dinilai akan mengurangi kenakalan siswa di sekolah, kegiatan ini dibagi menjadi kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Kegiatan rutin harian yang dilakukan di SMPN 8 Tambun Selatan yaitu : infaq pada setiap hari selasa dan jumat, sholat dzuhur dan ashar berjamaah. Kegiatan mingguan seperti : literasi, kerohanian, kebersihan lingkungan, kebugaran, upacara bendera, sosialisasi tata tertib sekolah, dan ekstrakurikuler yang dilakukan pada setiap hari sabtu. Ekstrakurikuler dibagi menjadi 2, yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib seperti pramuka, dan untuk ekstrakurikuler pilihan seperti : Drumband, Paskriba, Basket, Volly, Futsal, Tari dan Paduan suara dan PMR.

⁴⁹ *Ibid.*

Kegiatan rutin bulanan seperti : penyuluhan dari guru BK tentang bahaya kenakalan remaja, pembinaan bagi siswa-siswi yang sering melanggar tata tertib sekolah, mengundang babinsa/ aparat kepolisian guna memberikan pengarahan tentang kenakalan remaja baik di sekolah maupun diluar sekolah. Dalam kegiatan rutin tahunan SMPN 8 yaitu melakukan istigosah setiap menjelang PAT dan PAS dilakukan di lapangan upacara, pada setiap masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) SMPN 8 Tambun selatan memberikan sumbangan kepada yayasan yatim piatu. Menurut penuturan Ibu Ade (Wakabid Kesiswaan) dan Ibu dwi (BK) dengan menerapkan pembiasaan/kegiatan rutin yang dilakukan SMPN 8 sejauh ini mampu mengubah karakter dan mengurangi tingkat kenakalan siswa di sekolah, tetapi pada perkembangannya tergantung balik lagi pada pola asuh orang tua dan lingkungan sekitar tempat tinggal nya siswa.⁵⁰

⁵⁰ Hasil wawancara dengan ibu Ade Wida Rosmala dan ibu Dwi Krisniyati di SMPN 8 Tambun Selatan Bekasi, tanggal 22 Mei 2023.

d. Tata tertib sekolah

**TATA TERTIB PESERTA DIDIK
SMPN 8 TAMBUN SELATAN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

KEWAJIBAN PESERTA DIDIK

- 1) Peserta didik wajib hadir di sekolah paling lambat 5 menit sebelum bel masuk dibunyikan.
- 2) Peserta didik wajib taat dan patuh kepada seluruh guru dan karyawan sekolah.
- 3) Peserta didik wajib memakai pakaian seragam yang ditentukan sekolah dengan baik.
- 4) Peserta didik wajib mengikuti kegiatan yang diselenggarakan sekolah.
- 5) Peserta didik wajib ikut merasa memiliki , merawat dan memelihara sarana dan prasarana Sekolah
- 6) Peserta didik wajib memberi informasi tertulis yang diketahui orang tua/wali bila tidak Masuk sekolah.
- 7) Peserta didik wajib membawa surat keterangan dokter bila tidak masuk sekolah karena Sakit selama lebih dari 3 hari.

HAK PESERTA DIDIK

- 1) Peserta didik berhak mendapatkan perlakuan yang sama tanpa membedakan statusnya.
- 2) Peserta didik berhak mengikuti proses pembelajaran dan kegiatan lain di sekolah.

- 3) Peserta didik berhak menyampaikan usul/saran untuk kebaikan sekolah⁵¹

Tabel 4. 4 Jenis Pelanggaran dan Tingkat Skor SMPN 8 Tambun Selatan

PELANGGARAN DAN SANKSI/PEMBINAAN PESERTA DIDIK

	PELANGGARAN SANGAT BERAT	SKOR
1.	Melakukan tindakan/perbuatan pornografi atau asusila.	100
2.	Mengedarkan narkoba dan atau minuman keras.	100

	PELANGGARAN BERAT	SKOR
1.	Membawa, menyimpan atau melihat gambar, film atau rekaman yang bertentangan dengan norma agama atau kesusilaan.	50
2.	Membawa, memakai narkoba dan atau minuman keras	50
3.	Terlibat atau terbukti dalam tindak kriminal (pencurian, perampasan, pemalakan, dll)	50
4.	Terlibat atau menjadi anggota kelompok anak nakal atau kelompok terlarang lainnya.	50
5.	Berkelahi atau main hakim sendiri, termasuk pengeroyokan dan tawuran.	30
6.	Terlibat dalam tindakan yang tergolong pornografi, asusila atau pelecehan seksual.	25
7.	Membawa atau menyimpan senjata tajam atau senjata yang membahayakan di sekolah.	25
8.	Merokok atau minum-minuman keras di lingkungan sekolah.	25
9.	Merokok atau minum-minuman keras di luar sekolah ketika masih memakai atribut sekolah.	25
10.	Berurusan dengan pihak berwajib karena kenakalan remaja.	20

⁵¹ Dokumentasi arsip milik SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 22 Mei 2023.

11.	Mencuri, berjudi atau bertaruh di lingkungan sekolah atau di luar sekolah.	20
-----	--	----

	PELANGGARAN SEDANG	SKOR
1.	Memalsukan tanda tangan orang tua/wali, guru, karyawan, atau kepala sekolah.	15
2.	Meminta uang atau barang kepada teman secara paksa.	15
3.	Mengubah model seragam sekolah yang telah ditentukan	15
4.	Merusak sarana dan prasarana sekolah.	15
5.	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan.	15
6.	Keluar lingkungan sekolah tanpa izin.	15
7.	Meloncat pagar sekolah atau pulang tanpa izin sebelum waktunya.	10
8.	Membawa sepeda motor ke sekolah, baik ditaruh didalam atau luar sekolah	10
9.	Mengotori atau mencorat coret dinding, meja, kursi dengan tulisan atau gambar tertentu.	10
10.	Membawa HP dan sejenisnya tanpa ada perintah dari guru.	10
11.	Membawa alat music ke sekolah tanpa ada perintah dari guru.	10
12.	Membawa atau menyalakan petasan di sekolah.	10
13.	Meminjam sepeda teman tanpa seijin yang memiliki sepeda.	10
14.	Menghilangkan atau merusak buku sekolah.	5
15.	Terlambat datang masuk sekolah.	5
16.	Keluar kelas tanpa minta izin guru yang ada di dalam kelas.	5
17.	Berada di luar kelas atau kantin saat pelajaran di kelas berlangsung.	5
18.	Rambut gondrong, diberi warna dengan cat atau semir serta potongan rambut yang tidak sesuai dengan potongan rambut pelajar.	5

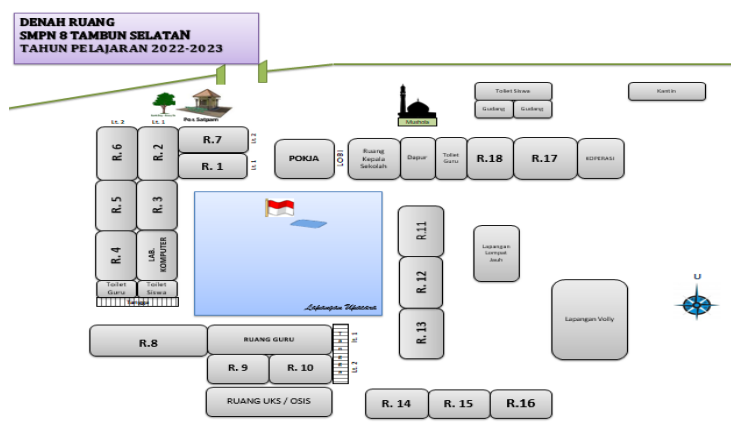
19.	Tidak memenuhi panggilan/perintah guru, karyawan, atau kepala sekolah.	5
20.	Mengadakan arisan dalam bentuk apapun di sekolah.	5
21.	Merayakan pesta ulang tahun di sekolah.	5
22.	Memakai seragam dengan tidak benar, missal baju tidak dikancingkan, melipat lengan baju, menurunkan rok dibawah pinggang, baju dicorat-coret, kaos kaki dilipat atau diturunkan.	5
23.	Membuang sampah tidak pada tempatnya (sembarangan)	5

	PELANGGARAN RINGAN	SKOR
1.	Memakai seragam dengan atribut tidak lengkap atau tidak sesuai dengan tata tertib sekolah.	3
2.	Tidak melaksanakan piket di kelas.	2
3.	Makan atau minum di dalam kelas saat pelajaran berlangsung atau saat istirahat	2
4.	Membuat atau menggunakan surat ijin tidak masuk sekolah palsu.	2
5.	Membawa barang-barang yang tidak ada kaitannya dengan sekolah(kosmetik, bacaan pornografi atau kekerasan dan sejenisnya).	2
6.	Duduk diatas meja.	2
7.	Mengganggu atau mengacaukan kelas sendiri atau kelas lain saat pelajaran maupun diluar pelajaran.	2
8.	Tidak melaksanakan / mengerjakan PR atau tugas.	2
9.	Memakai gelang, kalung, atau anting-anting bagi peserta didik putra.	2
10.	Memakai Perhiasan berlebihan atau berdandan seronok bagi peserta didik putri.	2
11.	Berkata-kata, berbicara, mengungkapkan ungkapan yang kotor atau mengumpat.	2

12.	Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai jadwal di sekolah.	2
13.	Membeli makanan atau minuman diluar sekolah tanpa ijin.	2
14.	Tidak membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran hari itu.	2
15.	Bermain di tempat parkir kendaraan guru atau sepeda siswa.	2
16.	Memarkir sepeda tidak pada tempatnya.	2

e. Denah sekolah

Berikut denah yang ada di SMPN 8 Tambun Selatan mulai dari depan yaitu pos satpam dan ruang Osis/UKS di bagian belakang.⁵²



Gambar 4. 2 Denah Ruang SMPN 8 Tambun Selatan

2. Bentuk-Bentuk Beserta Faktor yang Melatarbelakangi Kenakalan Siswa di SMPN 8 Tambun Selatan

Kenakalan siswa tidak pernah ada hentinya pada setiap sekolah, siswa disini berada pada sekolah menengah, dimana usia sekolah menengah tersebut berkisar antara 13-21 tahun, disebut dengan usia remaja. Masa remaja

⁵² *Ibid.*

merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, dimana mengalami perubahan psikis dan fisiknya, tentu dengan inilah menimbulkan gejolak emosi dan tekanan jiwa, remaja gemar mencoba-coba dalam emosi yang labil dan mudah terpengaruh, sehingga perbuatannya menyimpang dari aturan dan norma-norma yang berlaku, baik secara sosial maupun agama.

Berkaitan dengan bentuk kenakalan siswa di SMPN 8 Tambun Selatan peneliti menyusun beberapa point yang terstruktur, agar mendapatkan data yang valid dan lengkap. Peneliti menemukan bentuk-bentuk kenakalan seperti, kenakalan kecil sampai kenakalan yang terbesar, kenakalan yang sering dilakukan dan jarang dilakukan, serta faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan-kenakalan tersebut.

a. Jenis-jenis kenakalan siswa

Berdasarkan hasil jawaban wawancara dengan ibu Dwi Krisniyati sebagai guru BK/BP kenakalan kecil yang dilakukan siswa yaitu, bolos sekolah, tidak menggunakan atribut sekolah lengkap, pakaian yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, terlambat, merusak fasilitas sekolah, untuk kenakalan terbesar beberapa anak masih ada yang suka ikut tawuran. Kenakalan seperti merokok pada tahun ini sudah tidak ditemukan lagi, beberapa siswa merokok tetapi dilakukan diluar sekolah. Berikut pernyataan yang dikemukakan oleh ibu Dwi Krisniyati:

“Kenakalan kecil di SMPN 8 ini paling hanya terlambat, bolos sekolah, corat-coret tembok atau meja, kalau guru ga ada masih pada suka keluar-keluar kelas, pakaian pada ga sesuai. Kenakalan terbesar anak-anak masih suka ikut tawuran, tapi untuk akhir-akhir ini belum ditemukan lagi kabar anak-anak yang masih suka tawuran. Untuk tahun ini si belum ada ya yang ketahuan merokok disekolah, yang

merokok diluar sekolas itu dapat laporan dari wali kelas biasanya, kalau dulu itu masih banyak yang ngerokok di sekolah. Kenakalan yang jarang tawuran, kalau sering itu bolos”.⁵³

Ibu Ade Wida sebagai Waka Kesiswaan sekaligus guru mata pelajarn juga menambahkan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Dwi, berikut pernyataan ibu Ade Wida:

“Yang kecil kaya ga ngerjain tugas, iya suka coret-coret meja, terlambat, banyak juga seragam ga sesuai peraturan sekolah. Kalau dulu banyak tuh yang ngerokok di sekolah, di kamar mandi, terus biasanya ngerokok di warung belakang sekolah, sekarang alhamdulillah ga ada Paling besar jelas tawuran. . Iya sering banget anak-anak pada bolos, termasuk murid saya juga. Sekarang jarang banget anak-anak tuh tawuran lagi”⁵⁴

Setelah melakukan wawancara dengan ibu Dwi Krisniyati, selanjutnya peneliti menginformasikan dan menggali data lebih dalam mengenai kenakalan siswa SMPN 8 Tambun Selatan, yaitu dengan meminta data atau catatan tentang kenakalan siswa pada buku catatan yang dimiliki oleh BK/BP. Pada buku catatan yang dimiliki oleh BK/BP. Terdapat beberapa nama tertulis yang sering dipanggil BK/BP yaitu inisial MZA (kelas VIII-E) dan inisial KA (kelas VIII-I), dengan catatan sering pemanggilan orang tua, karena beberapa pelanggaran atau kenakalan yang sering dilakukan. Selanjutnya peneliti menginformasikan apa yang telah didapat berupa wawancara dengan wali kelas VIII-E yaitu ibu Eka Nur Rizki dan bapak Uud Sudrayana sebagai wali kelas VIII-I. Sesuai dengan informasi dan juga

⁵³ Hasil wawancara dengan ibu Dwi Krisniyati di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 22 Mei 2023.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan ibu Ade Wida Rosmala di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 22 Mei 2023.

disarankan yang didapat dari waka kesiswaan, yaitu ibu Ade Wida Rosmala.

Berikut pernyataan yang dikemukakan oleh ibu Ade Wida Rosmala:

“Karna kelas 9 kan sudah pada ujian dan tinggal nunggu kelulusan aja, nanti penelitiannya untuk membedakan ambil aja di kelas VIII-I wali kelas nya pak Uud sama di kelas VIII-E wali kelas nya Ms. Eka, soalnya kelas VIII-I rata-rata kebanyakan yang bandel, kalau VIII-E anak-anaknya lebih mending, ga terlalu bandel”⁵⁵

No. Urut	Nama Siswa	Kelas	Wali Kelas	Jenis Kelamin	Tanggal	Keterangan
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20

Gambar 4. 3
Arsip Catatan BK/BP Tentang Kenakalan Siswa

Setelah mendapatkan informasi dari ibu Ade sebagai waka kesiswaan, selanjutnya peneliti mewawancarai dan menginformasikan kembali kepada ibu Eka Nur Rizki sebagai wali kelas VIII-E. Ibu Eka membenarkan dan menyetujui dari informasi yang telah didapat oleh peneliti. Ibu Eka memberikan pernyataan kepada peneliti, bahwasanya kenakalan kecil sampai yang terbesar terjadi di SMPN 8 Tambun Selatan khususnya pada kelas VIII-E yaitu, dari segi kedisiplinan seperti terlambat, tidak menggunakan atribut sekolah yang lengkap, rambut yang tidak sesuai aturan bagi laki-laki, beberapa anak tidak mengerjakan tugas/PR, bolos dan membawa Handphone (HP). Untuk terbesar seperti merokok, tawuran. Untuk kenakalan yang sering

⁵⁵ *Ibid.*

dilakukan seperti membawa hp, terlambat, membolos, atribut yang tidak lengkap dan tidak sesuai dengan peraturan sekolah. Dan pada kenakalan yang jarang dilakukan yaitu tawuran. Berikut pernyataan yang dikemukakan oleh ibu Eka pada tanggal:

“kalau dari yang terkecil melanggar peraturan sekolah misalnya terlambat, tidak menggunakan atribut yang lengkap, tidak mengerjakan tugas, bolos, bagi yang laki-laki rambutnya gondrong. Kenakalan besarnya itu yang melibatkan lingkungan seperti tawuran, juga sudah ada yang merokok. Yang ngerokok itu perempuan ada laki-laki juga ada, tapi semuanya tidak ada yang pernah dilakukan di dalam lingkungan sekolah. Untuk yang ngerokok biasanya saya dapat laporan dari temannya. Mereka biasanya merokok di warkop, intinya tidak ada yang merokok di sekolah. Untuk kenakalan yang sering dilakukan karna ini mungkin anak-anak merasa ini tingkatannya kecil/ringan yaitu terlambat, atribut tidak lengkap, ketika pas upacara misalnya gesper bukan warna hitam terus pake sepatu putih itu tidak boleh, membawa hp. Kalau kenakalan yang jarang dilakukan karna itu tingkatannya besar salah satunya yaitu tawuran. Dari total 38 siswa di kelas VIII-E yang bandel anaknya itu-itu aja. 1 perempuan 1 laki-laki. Untuk yang perempuan namanya WR dan laki-laki namanya MZA. Saya juga pernah dapat foto dari salah satu murid kalau si WR itu ngerokok”.⁵⁶

Setelah melakukan wawancara dengan ibu Eka selanjutnya peneliti mewawancarai bapak Uud sebagai wali kelas VIII-I. Dengan ini pak Uud membenarkan dan menyetujui informasi yang telah didapat oleh peneliti. Pak Uud sebagai wali kelas VIII-I memberikan pernyataan bahwa kenakalan yang sering terjadi pada siswa SMPN 8 Tambun Selatan Khususnya pada kelas VIII-I, yaitu siswa yang sering bolos sekolah, tidak ada konfirmasi jika siswa tidak masuk sekolah, terlambat, tidak mengerjakan tugas, atribut yang tidak

⁵⁶Hasil wawancara dengan ibu Eka Nur Rizki di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 23 Mei 2023.

lengkap, kemudian yang laki-laki memakai gelang, cincin dan aksesoris lainnya, beberapa siswa juga masih membawa HP ke kelas. Pada kenakalan besar yaitu merokok, tawuran, dan ada yang sudah pernah meminum alkohol. Tetapi semua kenakalan besar ini terjadi diluar lingkungan sekolah. Kenakalan yang sering dilakukan siswa berupa kenakalan-kenakalan kecil, dan yang jarang dilakukan kenakalan yang dianggap besar. Berikut pernyataan yang dikemukakan oleh pak Uud Sudaryana:

“kalau di VIII-I beberapa anak-anak masih suka bolos, tidak mengerjakan tugas, seragam yang tidak sesuai, beberapa suka tidak pakai sepatu, tidak rapih dengan pakaiannya, kemudian beberapa suka terlambat datang kesekolah, masih suka bawa HP kedalam kelas, untuk HP ini kita sekolah membolehkan anak bawa HP tetapi dititipkan kepada guru piket atau walikelas dengan alasan anak yang sekolah harus naik gojek atau untuk minta jemput orang tua tidak dimainkan disekolah. Beberapa anak yang suka ngikutin gaya-gaya seperti memakai aksesoris gelang, cincin dan sebagainya. Kalau masalah merokok alhamdulillah belum pernah ditemukan anak merokok disekolah. Pernah ada yang ketahuan tetapi merokonya diluar sekolah. Masalah tawuran alhamdulillah sudah lama tidak terjadi, untuk tahun ini belum ada kabar lagi kalau anak SMPN 8 ikut tawuran. Kenakalan sering dilakukan itu kenakalan yang kecil-kecil, kalau yang jarang jelas kenakalan besar”.⁵⁷

Pada saat observasi tanggal 5 Juni 2023 telah selesai, peneliti mendapatkan kabar dari Waka Kesiswaan yaitu ibu Ade, bahwa ada siswa yang tertangkap warga karena tawuran pada tanggal 5 Juni 2023, kemudian peneliti kembali lagi ke sekolah guna mendapatkan data valid, karena pada wawancara yang telah dilakukan kepada informan, mengatakan sudah sangat jarang lagi terjadinya tawuran pada siswa SMPN 8 Tambun Selatan. Tetapi

⁵⁷ Hasil wawancara dengan bapak Uud Sudaryana di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 23 Mei 2023.

pada hari itu terjadi lagi tawuran yang dilakukan oleh beberapa murid SMPN 8 Tambun Selatan. Ketika peneliti datang kembali ke sekolah terdapat 2 siswa yang sedang diinterogasi oleh ibu Ade, 2 siswa itu merupakan pelaku tawuran yang tertangkap warga dan langsung diserahkan pada pihak sekolah. Siswa tersebut bernama Ardian kelas VII-C dan Alvin. Alvin merupakan siswa yang sudah dikeluarkan oleh SMPN 8, sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh Nadiyah VIII-E. Setelah peneliti menggali lebih dalam, ternyata siswa yang sering melakukan kenakalan seperti MZA dan Gabriel, mereka terbentuk dalam satu *Genk*. *Genk* ini yang sering melakukan tawuran, mereka selalu nongkrong dan mencari masalah. Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Ade sebagai berikut :

“Si Alvin ini padahal udah dikeluarin dari sekolah, tapi masih aja gabung sama anak SMP 8. Dia juga anaknya bandel makannya dikeluarin, suka buat masalah. Ternyata anak-anak yang bandel ini mereka 1 grup. Mungkin ini faktornya si Alvin Yang masih suka ngajak-ngajak.”⁵⁸



Gambar 4. 4
Siswa Tertangkap Tawuran Oleh Warga

⁵⁸ Hasil wawancara dengan ibu Ade Wida Rosmala di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 5 Juni 2023.

Selain wawancara dari berbagai informan, peneliti menemukan berbagai macam kenakalan lainnya dalam penelitian kurang lebih selama 17 hari terhitung dari tanggal 22 Mei sampai dengan 7 Juni 2023. Salah satu contohnya ketika observasi di kelas VIII-E dan VIII-I. Didalam kelas siswa masih dalam keadaan ribut, bercanda, dan makan ketika guru sudah didalam kelas. Saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang ngobrol, bercanda, lempar-lemparan barang, mereka tidak memperhatikan saat guru menjelaskan, beberapa siswa juga terlihat mencorat-coret meja. Ketika guru tidak ada dikelas atau jam kosong, masih banyak siswa yang keluar-keluar kelas sehingga hal itu membuat kegaduhan dan mengganggu kelas lain yang sedang belajar, kemudian pada kenakalan kecil lainnya ditemukan siswa bagi laki-laki yang mengeluarkan baju, sepatu yang tidak berwarna hitam, selain itu masih banyak siswa yang berkata kasar dan kotor.

b. Faktor kenakalan siswa

Terkait faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan, yang dilakukan oleh siswa SMPN 8 Tambun Selatan, sesuai dengan hasil jawaban wawancara dengan ibu Dwi sebagai guru BK/BP, faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan oleh siswa karena pergaulan dari lingkungan tempat tinggal siswa, dan kurangnya peran orang tua di rumah dalam mengawasi anaknya. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh ibu Dwi:

“faktor yang utama itu pasti dari orang tua, kebanyakan anak yang saya panggil emang kurang peran orang tua buat ngawasin anak, terus juga karena pergaulan di rumahnya.”⁵⁹

⁵⁹ Hasil wawancara dengan ibu Dwi Krisniyati di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 22 Mei 2023.

Ibu Ade juga menambahkan terkait faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan siswa SMPN 8 Tambun Selatan. faktor nya merupakan timbul dari pergaulan teman-teman, contohnya seperti alumni. Faktor lainnya juga ditimbulkan dari keluarga. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh ibu Ade:

“faktornya kebanyakan dari pergaulan temennya di rumah, terkadang juga dari alumni SMPN 8 yang suka ngajak nongkrong. Faktor lainnya juga dari keluarga yang kurang dalam mengawasi anak-anaknya, terkesan anaknya diberi kebebasan untuk main.”⁶⁰

Menurut ibu Eka sebagai wali kelas VIII-E, mengenai faktor, khususnya siswa yang bolos sekolah terjadi karena timbulnya rasa malas dari siswa tersebut, dukungan orang tua, orang tua yang tidak mau bekerjasama dengan sekolah atas peraturan yang telah berlaku, faktor lainnya yaitu dari lingkungan di rumah tempat tinggal siswa. Ibu Eka sebagai wali kelas VIII-E menyatakan bahwa murid yang nakal itu rata-rata karena faktor pergaulan di lingkungan rumah, dengan alasan siswa yang nakal selalu dilakukan di luar sekolah dan yang nakal siswa nya hanya itu-itu saja. Berikut pernyataan yang dikemukakan oleh ibu Eka :

“Untuk faktor yang pertama itu khususnya dalam hal bolos yaitu dukungan dari orang tua, orang tua kurang mendukung peraturan sekolah, dari anaknya sendiri juga males, terus faktor lainnya itu dari tempat tinggal atau lingkungan rumah mereka yang kurang bagus, dalam artian bagus dalam pergaulan. Di sekolah itu kan Cuma dari pagi sampai siang kita tidak bisa mengontrol lebih, nah kebanyakan itu justru mereka bermasalah sama temen-temen yang ada diluar sekolah yang tidak kita kenal. Kemudian dari faktor di sekolah, khususnya MZA dan WR mereka kurang cocok bergaul dengan

⁶⁰ Hasil wawancara dengan ibu Ade Wida Rosmala di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 22 Mei 2023.

teman-teman di sekolah, mereka karna biasa bergaul dengan teman di rumahnya”.⁶¹

Kemudian faktor menurut pandangan pak Uud juga tidak jauh berbeda dengan apa yang dikemukakan oleh ibu Eka. Menurut pak Uud faktor dari siswa yang melakukan kenakalan disekolah maupun di luar sekolah terjadi karena lingkungan tempat tinggal dan peran sebagai orang tua/ kurangnya perhatian khusus dari orang tua. Khususnya pada siswa yang bernama dengan inisial KA, dilihat dari berbagai macam kenakalannya seperti bolos, merokok bahkan sudah tersentuh untuk meminum alkohol, sampai pak Uud dikabarkan KA tidak pulang ke rumah selama 1 minggu, faktor nya yaitu karena *Broken Home*. Berikut pernyataan yang dikemukakan oleh pak Uud:

“Kalau untuk faktor sejauh ini si yang saya liat itu kebanyakan dari rumah dan juga orang tua. Terutama pada siswa yang bolos dan tawuran. Contohnya si KA itu setelah saya telusuri lagi mengapa si anak ini berbeda dengan yang lain, ohh ternyata karena broken home, dan dari broken home ini dia jadi sering main, keluar malem, bahkan pernah saya dikabarin sama ibunya dia belum pulang ke rumah selama seminggu. Untuk KA ini sudah merokok, sudah minum alkohol. Kemudian juga dari pergaulan di rumahnya terkadang juga masih ada alumni yang suka ngajak-ngajak kaya nongkrong, tawuran, seperti itu. Untuk anak yang bolos lainnya biasanya dia ini suka ga ngerjain tugas atau ga suka sama pelajarannya jadinya mereka lebih memilih bolos, ya faktornya dari anaknya sendiri kalau dia males”.⁶²

Menurut ibu Irma sebagai Guru PAI di SMPN 8 Tambun Selatan, semua kenakalan yang dilakukan oleh beberapa siswa faktornya yaitu karena siswanya sendiri yang kurang bisa mengontrol egonya, kemudian peranan

⁶¹ Hasil wawancara dengan ibu Eka Nur Rizki di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 23 Mei 2023.

⁶² Hasil wawancara dengan bapak Uud Sudaryana di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 23 Mei 2023.

orang tua sebagai sumber pengetahuan agama di rumahnya, orang tua dan juga anak yang kurang mengerti betapa buruknya tentang kenakalan khususnya bagi siswa. Berikut pernyataan yang dikemukakan Ibu Irma sesuai pada wawancara tanggal 30 Mei 2023 :

“Setelah saya lihat dan saya tanyakan mengapa anak-anak yang melakukan kenakalan ini orang nya itu-itu aja. Ternyata faktornya anak-anak itu yang egois nya masih tinggi, seakan mereka mau menunjukkan dirinya itu siapa, lalu juga perannya orang tua di rumah kurang mengerti bahaya nya kenakalan, kemudian juga orang tua dan anak yang kurang mengerti atau mempelajari khususnya dalam bidang agama, baik yang islam maupun yang non-islam”.⁶³

Setelah peneliti mendapatkan data mengenai bentuk-bentuk kenakalan siswa SMPN 8 Tambun Selatan, beserta faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan siswa SMPN 8 Tambun Selatan, melalui wawancara dengan ibu Dwi sebagai guru BK/BP, pak Uud sebagai wali kelas VIII-I dan Ibu Eka sebagai wali kelas VIII-E. Kemudian peneliti mewawancarai beberapa siswa yang sudah disebutkan oleh masing-masing wali kelas VIII-E dan VIII-I, guna untuk memberikan data yang valid dan lengkap. *Pertama*, peneliti melakukan wawancara dengan siswa bernama berinisial MZA kelas VIII-E pada tanggal 25 Mei 2023. Peneliti menanyakan apa saja kenakalan yang pernah ia lakukan di sekolah maupun diluar sekolah dan juga faktornya. Dengan ini MZA mengemukakan sebagai berikut :

“saya suka bolos gara-gara males sama pelajaran kak apalagi pelajaran MTK , makannya bu eka suka marahin saya, kadang juga suka ketiduran gara-gara malemnya begadang. Iya kak saya juga ngerokok tapi ga pernah di sekolah paling sering diluar sekolah pas abis pulang sekolah sama temen-temen rumah. Kalau terlambat saya jarang kak,

⁶³ Hasil wawancara dengan ibu Irmayanti Indryani di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 30 Mei 2023.

sekalinya udah telat yaudah mending saya bolos. Orang tua saya kadang marah kadang ga si kak, kalo pulang malem jam 10 udah harus pulang, tapi emang sayanya juga yang ngeyel kadang jam 10 belum pulang, terus biasanya kalo begadang itu main game sama temen. Iya kak saya juga pernah ikut tawuran, tapi sekarang-sekarang udah ga lagi, palingan cuma nongkrong. Udah pernah pemanggilan orang tua 3 kali, pertama itu gara-gara tawuran sisanya gara-gara sering bolos”.⁶⁴

Ketika peneliti melakukan observasi dikelas VIII-E pada tanggal 23 Mei 2023 siswa bernama MZA ini sedang tidur dilantai dengan kondisi baju yang berantakan. Ketika peneliti menanyakan mengapa tidur, MZA dengan alasan mengantuk karena begadang.⁶⁵ MZA mengakui dan membenarkan kalau dia sering bolos sekolah terkadang juga suka terlambat dan sering merokok. Faktor yang membuat MZA seperti ini ialah bukan tak lain yang pertama yaitu dirinya sendiri yang malas, kemudian karena lingkungan pergaulan di rumah dan juga kurangnya pengawasan orang tua. Orang tua MZA membolehkan untuk pulang malam, sehingga banyak peluang bagi MZA untuk melakukan kenakalan dan merasa kebebasan. MZA juga sudah pemanggilan orang tua sebanyak 3 kali dikarenakan sering bolos sekolah dan juga terlibat dalam tawuran. Selain dari pengakuan MZA, agar data yang didapat lebih valid, peneliti menanyakan hal ini kepada teman sebangku MZA yang bernama Rama (anggota OSIS). Berikut pernyataan Rama ketika peneliti menanyakan tentang MZA :

“MZA emang suka bolos kak anaknya, kalau guru lagi nerangin suka nyeletuk gitu emang agak songong anaknya kak. Sering juga dia nongkrong sampe malem sambil ngerokok. Biasanya dia main sama anak luar bukan anak SMP 8. Kalau setau saya gitu si kak. Saya juga udah sering ngingetin MZA untuk masuk sekolah soalnya kalau sekali lagi dia ngulangin katanya mau dikeluarkan dari sekolah, berhubung saya juga osis jadi saya selalu ngingetin dia, tapi tetep aja anaknya ngeyel”.⁶⁶

⁶⁴ Hasil wawancara dengan inisial MZA di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 25 Mei 2023.

⁶⁵ Hasil observasi kelas VIII-E, tanggal 23 Mei 2023.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Rama di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 25 Mei 2023.

Adapun anggota OSIS lainnya, bernama Nadiyah (VIII-E) menambahkan pernyataan sebagai berikut :

“MZA tuh kalo dikasih tau nyolot kak, sok jagoan, sering ngeledek-ngeledek juga, MZA tuh gabungnya sama alvin kak dulunya VIII-I tapi udah dikeluarkan dari sekolah, genk mereka itu bandel-bandel anaknya”.⁶⁷

Kedua, peneliti melakukan wawancara dengan siswa bernama WR VIII-E. Peneliti juga menanyakan hal yang sama seperti siswa yang pertama yaitu, apa saja kenakalan yang pernah ia lakukan di sekolah maupun diluar sekolah dan juga faktornya. Berikut pernyataan yang dikemukakan oleh WR:

“Iya kak saya sering bolos. Soalnya saya tidurnya sering malem banget kak jadi paginya tuh ngantuk buat sekolah. Orang tua saya kadang ngomel kadang ga. Iya kak saya pernah ga masuk seminggu, saya pergi ke rumah temen, bilang ke orang tua saya sekolah lagi libur. Saya pake seragam sekolah bilang ke orang tua mau berangkat sekolah tapi saya ke warkop ga berangkat sekolah. Iya kak udh coba ngerokok juga, awalnya gara-gara di tawarin temen, terus saya ngerasa enak jadi ngerokok mulu sekarang”.⁶⁸

Dengan pernyataan WR diatas, WR mengakui bahwa ia sering bolos sekolah. WR tidak masuk sekolah selama 1 minggu dengan alasan kepada orang tua nya kalau sekolah lagi libur. Pada saat peneliti melakukan observasi melihat dari tingkah laku didalam pembelajaran di sekolah, WR cenderung anak yang pendiam dikelas, sesuai dengan pernyataan ibu Eka bahwa siswa yang cenderung berbeda dengan siswa lain atau disebut nakal mereka tidak cocok bergaul dengan teman dikelas nya maupun dengan teman SMP 8 lainnya. Dilihat dari pengamatan peneliti dan dari wawancara yang sudah dilakukan pada WR,

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Nadiyah di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 25 Mei 2023.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan inisial WR di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 25 Mei 2023.

dengan segala bentuk kenakalan yang diperbuat faktornya terbentuk dari pergaulan di luar sekolah, kurangnya pengawasan dari orang tua dan juga rasa malas dari siswa tersebut. Hal ini juga dibenarkan oleh temannya bernama Nadiyah yang menyatakan sebagai berikut :

“Iya kak WR ni emang anaknya keliatan diem tapi kalo udh di luar sekolah dia suka nongkrong, ngerokok. Pernah dia ketauan bolos sekolah lagi pake baju seragam sekolah main sama cowo di warkop sambil ngerokok, tapi cowonya ini bukan anak SMP 8. Saya pernah ke rumahnya si kak, orang tuanya baik kok tapi emang agak ngebebasin si WR, jadi dia suka pulang malem. Udah pernah saya ingetin juga jangan bolos mulu, jangan terlambat mulu, kasian orang tua kamu”.⁶⁹

Ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan siswa bernama KA kelas VIII-I pada tanggal 26 Mei 2023. Hal ini juga disamakan dengan wawancara pada siswa pertama dan kedua menanyakan tentang apa saja kenakalan yang pernah ia lakukan di sekolah maupun diluar sekolah dan juga faktornya. Berikut pernyataan yang dikemukakan oleh KA :

“Iya kak waktu itu ga pernah pulang seminggu ke rumah gara-gara males sering diomelin kalau di rumah. Diomelin juga gara-gara saya sering main si kak, saya juga pernah ketauan ngerokok. Saya tinggal sama nenek, orang tua saya udah pisah dari saya SD. Saya juga sering digebukin, pernah juga kepala saya di jedotin ke lemari. Saya juga sadar si kak kalo saya salah, tapi kalo kaya gitu saya makin males di rumah. Saya seringnya main sama temen rumah, ada anak SMP 8 namanya bela, tapi dia udah dikeluarin dari sekolah, saya juga sering main ama dia. Saya ngerokok awalnya di tawarin sama bela. Iya kak saya juga pernah minum (alkohol), biasanya kita patungan. Waktu itu juga ga sekolah soalnya saya masih pusing abis minum malem nya. Iya kak udah sering juga pemanggilan orang tua.”⁷⁰

Apa yang telah disampaikan oleh KA bahwasanya dia sering bolos, merokok bahkan tesentuh untuk minum alkohol. Semua faktornya muncul dari

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Nadiyah di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 25 Mei 2023.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan KA di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 26 Mei 2023.

Orang Tua yang cerai, atau disebut dengan *Broken Home*. Faktor inilah yang sangat mempengaruhi perubahan dari KA, orang tua nya yang selalu marah bahkan sampai memukulnya, dengan hal ini sedikit sekali pengawasan dan juga pola asuh dari Orang Tua. Selain dari faktor keluarga, yaitu pergaulan lingkungan tempat tinggalnya, dan juga rasa malas dan kurangnya kontrol diri yang dialami oleh KA. Menurut peneliti KA orang yang gampang terbawa oleh pergaulan.

Peneliti juga menanyakan tentang KA kepada teman yang notabennya tidak terlalu dekat dengan KA, guna mendapatkan data yang valid dan sesuai apa yang telah dinyatakan oleh KA. Peneliti menanyakan hal ini kepada Sofi dan Novi VIII-I. Berikut pernyataannya Sofi dan Novi :

“waktu dulu sering main sama dia ditawarin rokok mulu kak, Pernah waktu itu juga di ajak nongkrong lagi buat minum-minum. Dia juga pernah ngelawan bu intan gara-gara ditegor dia bercanda dikelas. Orang tuanya cerai kak terus galak juga kata dia (KA). Dia juga pernah kak ngerokok dikelas asepnnya dibuang ke jendela dikamar mandi juga pernah tapi ga ketauan sama guru. Dia juga pernah maling HP anak kelas terus HP nya langsung dijual ke *counter* HP, ini juga langsung kita laporin ke pak Uud”.⁷¹

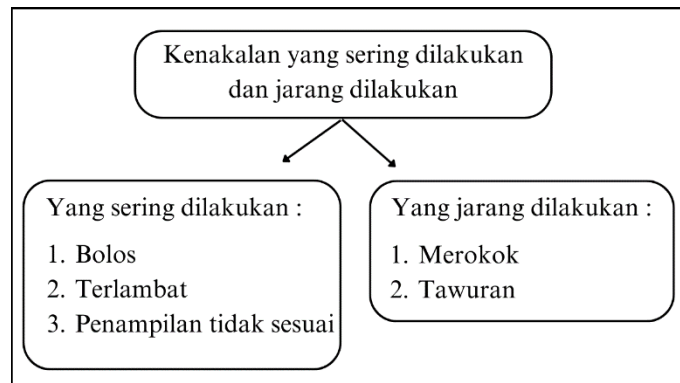
Berikut pemaparan data diatas, yang telah disimpulkan oleh peneliti terkait bentuk-bentuk kenakalan siswa, kenakalan yang sering dilakukan dan jarang dilakukan, beserta dengan faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan yang dilakukan siswa SMPN 8 Tambun Selatan:

⁷¹ Hasil wawancara dengan Sofi dan Novi di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 26 Mei 2023.

Bentuk-bentuk kenakalan kecil (dilakukan didalam sekolah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlambat 2. Bolos 3. Tidak mengerjakan tugas 4. Berkata kasar dan kotor 5. Keluar kelas tanpa izin 6. Membawa HP (saat proses KBM berlangsung) 7. Merusak fasilitas sekolah (mencorat-coret tembok, meja, kursi) 8. Atribut sekolah tidak lengkap (topi, kaos kaki, ikat pinggang, dasi) 9. Berpakaian tidak sesuai peraturan sekolah (memakai seaptu bukan warna hitam, memakai gelang, cincin, kalung, dan bukan topi sekolah) 10. Bercanda, ngobrol, makan (saat proses KBM berlangsung)
Bentuk-bentuk kenakalan besar (dilakukan diluar sekolah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merokok 2. Tawuran 3. Minum Alkohol (Minuman keras)

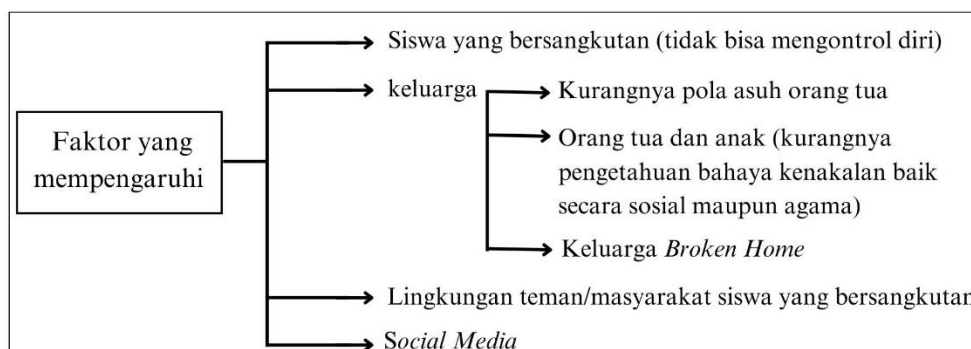
Gambar 4. 5 Penyajian Data Bentuk-Bentuk Kenakalan siswa

Gambar diatas merupakan penyajian data bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMPN 8 Tambun Selatan. Terdapat 13 bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMPN 8 Tambun Selatan, di bagi menjadi 2 yaitu, kenakalan kecil dan kenakalan besar. Kenakalan kecil terdapat pada kegiatan pembelajaran didalam sekolah seperti, terlambat, bolos, membawa hp, atribut sekolah yang tidak lengkap, berpakaian tidak sesuai peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas, merusak fasilitas sekolah, berkata kasar dan kotor, keluar kelas tanpa izin, dan bercanda serta ngobrol saat pembelajaran kelas dimulai. Pada kenakalan besar, terjadi diluar kegiatan sekolah seperti, merokok, tawuran, dan minum alkohol.



Gambar 4. 6
Penyajian Data Kenakalan yang Sering dan Jarang Dilakukan

Gambar diatas merupakan penyajian data bentuk-bentuk kenakalan siswa SMPN 8 Tambun Selatan yang tergolong sering dilakukan dan jarang dilakukan. Kenakalan yang sering dilakukan dan jarang dilakukan merupakan kenakalan yang dilakukan tidak hanya kepada siswa 1 atau 2 orang saja, melainkan kenakalan yang dilakukan terdapat banyak siswa. Dikategorikan sering dilakukan karena, setiap minggu nya ada saja siswa yang melakukan kenakalan tersebut dan siswa menganggap ini merupakan hal yang sepele seperti, bolos, terlambat, dan penampilan tidak sesuai peraturan sekolah. Pada kenakalan yang jarang dilakukan, merupakan kenakalan yang tingkat resikonya tinggi, dengan ancaman bisa dikeluarkan dari sekolah atau tidak naik kelas, hal ini lah yang menjadi siswa jarang melakukan, seperti tawuran dan merokok.



Gambar 4. 7
Penyajian Data Faktor yang Melatarbelakangi Kenakalan Siswa

Gambar diatas merupakan penyajian data faktor yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan siswa. Terdapat 4 faktor yang melatarbelakangi kenakalan siswa SMPN 8 Tambun Selatan, *pertama* dari siswa yang bersangkutan, *kedua* lingkungan keluarga seperti kurangnya pola asuh orang tua, keluarga yang *broken home* dan kurangnya pengetahuan terkait bahayanya kenakalan baik dari segi sosial maupun agama, *ketiga*, lingkungan atau teman tempat tinggal siswa, *keempat*, sosial media.

3. Upaya yang dilakukan Guru SMPN 8 Tambun Selatan dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

Mengenai permasalahan kenakalan siswa, diperlukan upaya yang dilakukan guru SMPN 8 Tambun Selatan dalam menanggulangi kenakalan siswa SMPN 8 Tambun Selatan terdapat berbagai macam upaya, baik dari sekolah maupun dari guru itu secara pribadi. Dengan ini melalui pengamatan observasi peneliti dan juga wawancara. Berikut upaya yang dilakukan guru SMPN 8 Tambun Selatan yang dikategorikan sebagai tindakan preventif

(pencegahan), tindakan represif (hukuman), dan tindakan kuratif (tindak lanjut dan komunikasi dengan orang tua siswa).

a. Tindakan Preventif (Pencegahan)

Tindakan preventif merupakan bentuk tindakan pencegahan yang dilakukan oleh SMPN 8 Tambun Selatan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti, berikut tindakan preventif yang dilakukan oleh SMPN 8 Tambun Selatan :

Pada saat masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS), sekolah memberikan sosialisasi peraturan/tata tertib sekolah yang berlaku kepada siswa baru atau siswa kelas VII. Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Ade Wida sebagai waka kesiswaan ketika peneliti menanyakan bagaimana tindakan pencegahan sekolah dalam masalah kenakalan siswa.

“Biasanya kita adain sosialisasi tata tertib sekolah pas masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS), kan biar siswa-siswa baru tuh tau apa yang harus dilakukan apa yang tidak harus dilakukan”⁷²

Selain pada masa MPLS, sekolah juga biasanya membacakan ulang tata tertib sekolah pada setiap selesai upacara pengibaran bendera. Hal ini disampaikan oleh siswa bernama Nadiyah (anggota OSIS) :

“Biasanya sekolah ngebacain peraturan sekolah gitu kak setiap hari senin. Yang baca kadang bu Ade kadang Kepala Sekolah.”⁷³

Kemudian hal ini juga dibenarkan dan ditambahkan oleh Ibu Dwi sebagai guru BP/BK. Selain melakukan sosialisasi tata tertib sekolah pada saat MPLS, sekolah juga melakukan sosialisasi tentang bahayanya kenakalan

⁷² Hasil wawancara dengan ibu Ade Wida Rosmala di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 25 Mei 2023.

⁷³ Hasil wawancara dengan Nadiyah di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 25 Mei 2023.

remaja atau siswa, bekerja sama dengan pihak kepolisian Tambun Selatan dan dibantu juga oleh Babinsa Desa Setia Mekar. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada semua siswa akan bahayanya kenakalan remaja atau siswa dan juga untuk mencegahnya terjadi kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMPN 8 Tambun Selatan. Selain itu program dari BK/BP dibantu dengan guru-guru agama Islam maupun Non-Islam juga ikut memberikan sosialisasi dalam waktu sebulan sekali. Berikut pertanyaan yang disampaikan oleh ibu Dwi :

“Iya mas, setiap MPLS itu kita ngadain sosialisasi tata tertib sekolah, selain itu dalam 2 bulan sekali kita kerja sama dengan pihak Kepolisian dan Babinsa Desa Setiamekar untuk memberikan penyuluhan dan sosialisasi tentang bahaya kenakalan remaja, ya seperti bahaya narkoba, tawuran dan lain-lain. Selain itu kita juga setiap hari senin pada saat upacara juga membacakan tata tertib sekolah, biar anak tuh selalu inget gitu mas. Juga sebulan sekali dari program BP/BK kita melakukan sosialisasi sama anak-anak dan dibantu dengan guru-guru agama, baik yang Islam maupun non-Islam”⁷⁴

Data yang diperoleh dari waka kesiswaan ibu Ade dan guru BP/BK ibu Dwi, kemudian peneliti mengkonfirmasi dan menanyakan hal ini kepada guru agama, khususnya guru agama Islam, yaitu ibu Irma. ibu Irma juga menyatakan bahwa sosialisasi tata tertib sekolah selalu dilakukan pada saat MPLS. Selain ketika MPLS, guru agama berkolaborasi dengan program BK/BP untuk memberikan penyuluhan terkait bahaya kenakalan siswa, baik dari segi sosial maupun dari segi agama. Hal ini dilakukan dalam satu bulan sekali. Untuk yang beragama Islam dilakukan di lapangan upacara SMPN 8

⁷⁴ Hasil wawancara dengan ibu Dwi Krisniyati di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 25 Mei 2023.

Tambun Selatan dan untuk agama Non-Islam dilakukan di kelas. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh ibu Irma :

“selain ketika MPLS kita guru agama melakukan penyuluhan kepada murid-murid sebulan sekali. Yang muslim di lapangan kalo yang non muslim di kelas dengan guru agamanya masing-masing. Biasanya kita kasih pandangan terhadap masyarakat, kemudian kita tambahkan dengan beberapa dalil-dalil. Pada intinya agar murid-murid ni ga ngelakuan kenakalan, baik yang ngerugiin diri sendiri ataupun orang lain.”⁷⁵

Bapak kasim juga menambahkan upaya guru dalam bentuk tindakan preventif yaitu, berupa pembinaan untuk siswa-siswa sering melakukan kenakalan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan mengumpulkan siswa-siswa yang melakukan kenakalan didalam 1 ruang kelas, diisi pembinaan oleh kesiswaan, humas dan guru agama. Kegiatan ini penting dilakukan untuk mengingatkan kembali kepada siswa agar tidak melakukan kenakalannya kembali. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh bapak Kasim :

“ada program ngumpulin siswa yang nakal didalam 1 kelas, kita melakukan pembinaan, supaya anak yang nakal ini ga ngulangin lagi. Biasanya diisi sama kesiswaan, humas dan guru agama”.⁷⁶

Tindakan preventif lainnya yang dilakukan sekolah yaitu melalui program yang dinamakan “Pembiasaan”. Kegiatan pembiasaan ini terdiri dari literasi, kerohanian, kebersihan lingkungan, dan kebugaran. Program pembiasaan dibagi dua waktu, untuk yang kelas pagi dilakukan pada hari rabu pada jam pelajaran pertama, dan untuk kelas siang dilakukan pada hari juma’at pada jam pelajaran ke-tujuh. Program pembiasaan ini dinilai cukup

⁷⁵ Hasil wawancara dengan ibu Irmayanti Indryani di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 30 Mei 2023.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan bapak Mohamad Kasim (Kepala Sekolah) di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 7 Juni 2023.

sebagai pencegahan siswa-siswa melakukan kenakalan, khususnya pada pembiasaan kerohanian. Dalam program pembiasaan kerohanian, guru agama diminta untuk selalu memberikan arahan yang baik dalam agamanya masing-masing. Ibu Irma menyatakan bahwasanya sangat penting siswa selalu diberikan arahan dalam bidang agama, dengan harapan jika siswa mengerti tentang agama, maka siswa itu akan menjadi siswa yang baik bagi pribadinya begitupun untuk lingkungan sekitarnya. Berikut pernyataan yang disampaikan ibu Irma :

“Iya mas, sekolah punya program pembiasaan, salah satunya yaitu kerohanian. Menurut saya ini penting banget buat anak-anak, karna harapan sekolah anak yang paham tentang agama, maka akan baik juga perilakunya, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Biasanya kita ngadain solat dhuha, ngaji bersama, hafalan, terus semacam ceramah. Kalau ceramah biasanya pak Lily yang ceramah.”⁷⁷

Pada tindakan preventif yang dilakukan walikelas dan guru-guru mata pelajaran pada saat pembelajaran langsung didalam kelas, dilakukan dengan cara memberikan pembinaan 15 menit ketika sebelum memulai pembelajaran, wali kelas memberikan arahan dan juga peringatan untuk tidak melakukan hal-hal yang menyimpang, baik dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah. Guru mata pelajaran pun turut memperingati siswa-siswa untuk tidak melanggar tata tertib sekolah yang sudah berlaku. Sebagai contoh yang dilakukan pada ibu Eka wali kelas VIII-E. Setiap memulai pelajaran ibu Eka memanfaatkan waktu 15 menit kurang lebih untuk melakukan pembinaan

⁷⁷ Hasil wawancara dengan ibu Irmayanti Indryani di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 30 Mei 2023.

kepada siswa kelas VIII-E, dan juga memberikan pengingatan kepada siswa yang sering bermasalah untuk tidak melakukannya lagi. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh ibu Eka wali kelas VIII-E :

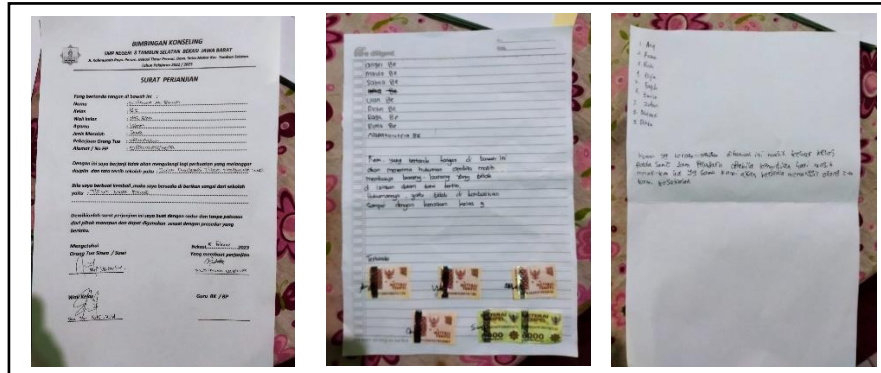
“Saya biasanya sebelum mulai pelajaran, ya kurang lebih 15 menit saya manfaatin untuk pembinaan, trs saya selalu ingetin sama anak-anak yang buat masalah biar dia ga ngulangin lagi.”⁷⁸

Selain itu ibu Eka juga membuat perjanjian yang dimana perjanjian itu dibuat tulis tangan oleh siswa-siswa yang bermasalah dan dituliskan diatas kertas, beserta dengan materai lalu siswa yang bermasalah menandatangani di atas kertas yang sudah berisi perjanjian dengan materai. Guna memberikan tanda janji yang sah dan harus dilakukan. Tindakan ini digunakan oleh ibu Eka agar kelas VIII-E yang selalu membuat masalah tidak diulang kembali. Salah satunya siswa yang sering membawa Handphone (HP) kedalam kelas dan siswa yang sering keluar kelas saat pelajaran sedang berlangsung. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Eka :

“anak-anak kan suka masih cari masalah, ya bawa hp lah, berisik lah, keluar kelas lah, terus yang suka bolos. Yaudah dari situ saya inisiatif buat perjanjian aja pakai materai, kalau dia ngulangin, dengan ancaman pemanggilan orang tua atau tidak naik kelas.”⁷⁹

⁷⁸ Hasil wawancara dengan ibu Eka Nur Rizki di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 26 Mei 2023.

⁷⁹ *Ibid.*



Gambar 4. 8 Surat perjanjian kelas VIII-E

Sesuai pada observasi di kelas VIII-I pada tanggal 26 Mei 2023 pada jam pelajaran ketiga, ibu Intan sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ibu Intan selalu mengingatkan agar anak-anak tidak lagi atau selalu membuat masalah disekolah ataupun diluar sekolah, Ibu Intan juga selalu mengingatkan ketika pelajaran apapun jangan selalu berisik agar tidak mengganggu kelas lain yang sedang belajar, dan juga setiap masuk kelas Ibu Intan mengajarkan siswa-siswanya untuk mengambil sampah yang ada disekitar kelas, guna memberikan rasa nyaman saat belajar didalam kelas, dan juga agar siswa tidak terbiasa untuk membuang sampah sembarangan. Tindakan yang dilakukan Ibu Intan dan juga Ibu Eka merupakan tindakan preventif agar siswa selalu ingat, dan tidak melakukan perbuatan menyimpang.⁸⁰

Kemudian tindakan preventif yang dilakukan pak Uud sebagai wali kelas VIII-I, pak Uud mempunyai caranya sendiri selain pada saat

⁸⁰ Hasil observasi pembelajaran di kelas VIII-I, tanggal 26 Mei 2023.

pembelajaran di kelas. Pak Uud selalu men-*share* pada grup *whatsapp* kelas VIII-E tentang bahayanya kenakalan dan juga dibalut dengan pemahaman agama. Semua ini dilakukan agar siswa tidak melakukan kenakalan apa yang selalu disampaikan oleh pak Uud. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh pak Uud :

“Kalau upaya yang saya lakukan ya biasanya juga saya kasih waktu buat ngasih tau anak-anak jangan bandel segala macam, jangan suka cari masalah. Selain itu saya juga suka *share* di grup *Whatsapp* terkait tentang kenakalan remaja, bahayanya tawuran, kadang juga ceramah-ceramah ustad.”⁸¹

Kemudian tindakan preventif yang terakhir yaitu berupa *Istighosah*. Dalam *Istighosah* ini dilakukan saat mendekati PAT dan juga PAS, kegiatan *Istighosah* diawali dengan shalat dhuha doa bersama, sholawat, dan diisi dengan ceramah, yang dipimpin oleh pak Lily sebagai guru agama Islam. *Istighosah* dalam hal ini juga diperlukan guna membangun dan menciptakan jiwa dan sikap religius siswa SMPN 8 Tambun Selatan. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Ade Waka Kesiswaan :

“kita juga ada kegiatan *istighosah* menjelang PAT dan PAS, biasanya kita solat dhuha dulu, kemudian sholawat, dan diisi ceramah sama pak lily.”⁸²

Ditegaskan dan ditambahkan oleh kepala sekolah yaitu bapak Kasim, bahwa tindakan preventif yang sangat terealisasikan disekolah yaitu pada pemasangan tembok dan pagar pada halaman belakang sekolah. Pemasangan pagar dilakukan pada dua tahun yang lalu. Sebelum adanya pemasangan

⁸¹ Hasil wawancara dengan bapak Uud Sudaryana di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 30 Mei 2023.

⁸² Hasil wawancara dengan ibu Ade Wida Rosmala di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 25 Mei 2023.

pagar dan tembok banyak siswa yang kabur dari sekolah melalui halaman belakang. Hal ini dilakukan ketika jam istirahat berlangsung, kemudian semua pihak sekolah bersepakat untuk membangun pagar dan tembok guna pencegahan siswa kabur dari sekolah. Semenjak halaman belakang sekolah ditembok dan dipagar tidak ada lagi siswa yang kabur dari sekolah. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh bapak Kasim sebagai kepala sekolah :

“alhamdulillah sedikit mengurangi kenakalan siswa. Contohnya seperti pemasangan pagar halaman belakang, sebelum adanya pager, siswa itu banyak yang kabur dari sekolah.”⁸³



Gambar 4. 9
Pagar Halaman Belakang Sekolah

Ibu Samini sebagai penjaga piket juga menambahkan tindakan preventif yang dilakukan. Tugas yang dilakukan oleh guru-guru piket yaitu, *pertama* melakukan pemberian teguran bagi siswa yang tidak berpakaian sesuai peraturan sekolah, seperti sepatu yang tidak berwarna hitam, bet yang tidak lengkap, akan disita bila siswa menggunakan cincin, gelang, topi yang bukan merupakan topi sekolah dan juga siswa bagi laki-laki yang rambutnya

⁸³ Hasil wawancara dengan bapak Mohamad Kasim (Kepala Sekolah) di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 7 Juni 2023.

gondrong. Hal ini dilakukan agar siswa tidak semaunya untuk berpenampilan di sekolah. *Kedua* siswa yang keluar kelas atau keluar halaman sekolah, seperti mengikuti lomba, atau membeli peralatan sekolah, harus meminta izin dahulu kepada guru penjaga piket. Hal ini dilakukan guna mencegah siswa agar tidak bolos atau kabur dari sekolah. *Ketiga* mengabsen kehadiran guru yang mendapatkan tugas untuk melakukan proses KBM pada hari tersebut, *keempat* guru piket menjaga kelas yang kosong, seperti menunggu siswa-siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru yang berhalangan untuk hadir. Hal ini dilakukan guna mencegahnya siswa keluar-keluar kelas yang dapat mengganggu kelas lain yang sedang belajar.⁸⁴

b. Tindakan Represif (Hukuman)

Tindakan represif merupakan tindakan pemberian hukuman kepada siswa yang membuat kenakalan, baik melanggar peraturan sekolah, maupun kenakalan yang dilakukan diluar sekolah. Kenakalan diluar sekolah yang dinilai buruk dan dapat mencoreng nama baik sekolah, juga akan ditindak oleh pihak sekolah SMPN 8 Tambun Tambun selatan, hal ini diperlukan agar siswa menjadi pribadi yang baik disekolah maupun diluar sekolah. Ibu Ade memberikan hukuman berupa menghafal beberapa surat atau menghafal perkalian, karena ibu Ade mengajar mata pelajaran matematika, lalu ibu Ade memberikan hukuman berupa menghafal perkalian. Sesuai dengan pernyataan ibu Ade:

“Anak-anak yang nakal disekolah dan diluar sekolah apapun jenis pelanggarannya apalagi yang mencoreng nama baik sekolah akan

⁸⁴ Hasil wawancara dengan ibu Samini di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 29 Mei 2023.

kita tindak lanjuti dengan pemberian hukuman disekolah pas anak itu masuk sekolah. Saya biasanya ngasih hukuman kalo ga ngafalin surat al-quran kalau ga ngafalin perkalian.”⁸⁵

Untuk pemberian tindakan hukuman, SMPN 8 Tambun Selatan mempunyai alur sebagai sumber informasi guna menindak siswa yang bermasalah. Ketika siswa bermasalah didalam lingkungan sekolah, *pertama* diserahkan kepada masing-masing wali kelas, *kedua* pada bidang kesiswaan, *ketiga* guru BP/BK, dan untuk keputusan selanjutnya kepada kepala sekolah. Pada siswa yang melakukan masalah diluar lingkungan sekolah, *pertama* diserahkan pada bidang kesiswaan, *kedua* bidang kesiswaan di bantu dengan bidang humas melaporkan dan menginformasikan hal tersebut kepada masing-masing wali kelas, *ketiga* wali kelas memproses pada siswa yang bermasalah, *keempat* wali kelas menyerahkan pada guru BP/BK, dan untuk keputusan selanjutnya kepada kepala sekolah. Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan kepala sekolah yaitu Pak Kasim :

“Ketika ada laporan tentang masalah siswa, sekolah menanggapi dulu, yang pertama kita panggil bagian kesiswaan yang dibantu oleh humas, bagaimana dengan siswa yang bermasalah. Biasanya anak itu di panggil ke sekolah, kalau dia ga hadir, yaudah kita panggil orang tuanya untuk dateng ke sekolah. Artinya, apapun jenis kenakalan sebelum ke kepala sekolah harus di selesaikan oleh kesiswaan yang dibantu oleh humas dan juga BK. Kalau kenakalannya sudah terlalu besar, kita mengadakan sosialisasi dengan pihak kepolisian dan babinsa.”⁸⁶

Alur diatas dijelaskan kembali oleh Ibu Eka sebagai wali kelas VIII-

E. Kenakalan apapun yang dilakukan oleh siswa kembali lagi ke wali kelas.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ade Wida Rosmala di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 25 Mei 2023.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan bapak Mohamad Kasim (Kepala Sekolah) di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 7 Juni 2023.

Peran wali kelas begitu penting didalam sekolah, karena wali kelas lah yang sangat dekat dan tahu kepribadian dari siswanya, juga mencapai koneksi untuk berkomunikasi kepada orang tua siswa. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Eka :

“Sebenarnya kenakalan siswa apapun itu balik lagi ke wali kelas, karena kita kan yang tau anak itu bagaimana orang tuanya bagaimana sifat anaknya. Kalau masih bisa ditanganin sama wali kelas kita ga perlu lagi untuk ke bidang kesiswaan atau BK, tapi kalau itu dinilai pelanggaran berat dan susah untuk kita tanggulangi, barulah kita laporin ke BK.”⁸⁷

Ibu Dwi sebagai guru BK/BP juga menegaskan bahwasnya tidak selalu BK/BP yang menghukum siswa, melainkan BK/BP adalah pembimbing siswa untuk mengarahkan dalam hal yang baik. Siswa beranggapan BK/BP adalah guru yang galak, pada sebenarnya BK/BP merupakan teman bagi seorang siswa bukan hanya menghukum atau memberi surat peringatan saja. Hukuman yang diberikan pada BK/BP biasanya seperti mengeluarkan surat pemanggilan orang tua, dan selalu melakukan pembinaan. Semisal bagi siswa laki-laki yang berambut gondrong maka akan dipangkas di ruang BK/BP, dan ketika pakaian yang tidak sesuai maka akan disita, seperti HP, memakai topi, gelang, sepatu tidak berwarna hitam dan lainnya yang tidak sesuai peraturan sekolah. Berikut pernyataan yang disampaikan Ibu Dwi :

“Anak-anak seharusnya ga usah takut sama BK, kita malah mengayomi mereka, kadang mereka selalu salah perspektif. Kita bisa jadi teman mereka, kita juga terima dia kalau mau curhat ya silahkan. Biasanya kita lakuin pembinaan, terus juga kita ngadain

⁸⁷ Hasil wawancara dengan ibu Eka Nur Rizki di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 26 Mei 2023.

razia, semisal cowo ada yang gondrong kita lakuin pemangkasan rambut di ruang BK/BP. Biasanya yang mangkas Pak pepen. Kalau ada pakaian yang ga sesuai biasanya kita sita, seperti sepatu putih, gelang, topi dan lain-lain. Kalau misal anak merusak fasilitas ya kita suruh ganti, dulu ada yang pernah memecah kaca gara-gara main bola dikelas, terus kena kaca akhirnya pecah, ya kita suruh ganti.”⁸⁸



Gambar 4. 10
Pemangkasan Rambut Siswa Oleh BK/BP

Guru piket juga mempunyai wewenang untuk menghukum siswa. Khususnya pada siswa yang terlambat masuk ke sekolah. Guru piket memberi hukuman kepada siswa yang terlambat berupa membersihkan lingkungan sekolah, berdiri dilapangan, dan menulis “Saya berjanji untuk tidak melakukan lagi” sebanyak 20 kali. Sesuai pada pernyataan yang disampaikan oleh ibu Samini saat menjaga meja piket :

“Kalau ada anak yang terlambat saya suruh bersihin lingkungan sekolah seperti memungut sampah yang ada, kalau saya hafal orang nya itu-itu lagi yang telat saya suruh nulis berjanji gitu sampai 20 kali, terkadang saya diriin aja dilapangan.”⁸⁹

⁸⁸ Hasil wawancara dengan ibu Dwi Krisniyati di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 25 Mei 2023.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan ibu Samini di SMPN 8 Tambun Selatan, Tanggal 29 Mei 2023.

Pernyataan ibu Samini sebelumnya sudah disampaikan oleh siswa-siswa VIII-I ketika peneliti melakukan observasi di kelas VIII-I pada tanggal 23 Mei 2023. Mereka menyatakan sebagai berikut :

“Biasanya kalau kita terlambat, ngomong kasar itu di suruh bersihin lingkungan sekolah kak, kadang juga di jemur, terus juga pernah di suruh nulis saya berjanji itu 20 kali kak.”⁹⁰

Hukuman yang diberikan oleh ibu Irma sebagai guru agama islam, yaitu memberikan hukuman hafalan juz amma dengan posisi sambil berdiri didepan kelas. Sebelumnya dibuat sebuah kartu untuk menyetor hafalan dan mendapatkan tanda tangan ibu Irma sebagai bentuk sudah hafal. Hukuman yang diberikan ini dinilai cukup berpengaruh bagi siswa, disisi lain sangata positif bagi siswa dalam nilai religiusnya. Berikut pernyataan yang disampaikan Ibu Irma :

“Kalau saya ngasih hukuman yaudah saya suruh hafalan juz amma aja. Saya udah buat kartu gitu khusus bagi anak-anak yang melanggar aturan seperti bolos, terlambat ataupun yang lainnya. Saya suruh hafalin sambil berdiri didepan kelas, kalau sudah hafal setor ke saya, dan nanti saya tanda tanganin. Ya ini lumayan mas buat anak-anak positif juga, dia juga jadi hafal surat-surat pendek khususnya, karena saya suruh hafalin surat juz amma kan.”⁹¹

Berbeda dengan pak Uud sebagai wali kelas VIII-I. Pak Uud tidak pernah memberikan hukuman fisik maupun non fisik, melaikan hanya memberikan pembinaan dan surat perjanjian saja. Kalau siswa yang selalu melakukan kenakalan Pak Uud mengambil jalur dengan pemanggilan orang tua siswa yang bermasalah. Pak Uud menilai pemanggilan orang tua dan pembinaan kepada siswa yang bermasalah dirasa cukup memberikan efek jera

⁹⁰ Siswa-siswi Kelas VIII-I di SMPN 8 Tambun Selatan, Tanggal 23 Mei 2023.

⁹¹ Ibu Irmayanti Indryani di SMPN 8 Tambun Selatan, Tanggal 30 Mei 2023.

terhadap siswa. Pak Uud berpandangan jika siswa dilakukan berbagai macam hukuman dan dikeraskan maka siswa itu akan semakin tidak betah disekolah dan tidak suka dengan gurunya. Sedikitnya hanya sebatas pemberian manfaat untuk siswa, pak Uud sebagai guru mata pelajaran Ppkn, meminta siswa untuk menghafal beberapa undang-undang dan juga pasal-pasal. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh pak Uud :

“Saya dari dulu ga pernah saya hukum mas fisik lah non fisik lah itu ga, palingan saya bina aja, saya omongin keras mereka juga cukup mengerti. Apapun masalah nya kalau susah ditanganin, yaudah saya koordinasi sama orang tuanya, saya panggil orang tuanya, kita ngobrol bareng anaknya. Saya rasa cukup si mas. Takutnya kalau ngasih hukuman anak itu malah ga suka sama gurunya, anak malah tidak terbuka sama gurunya, akhirnya dia malah cari masalah terus. Palingan ya sedikit lah mas saya kasih pelajaran agar mereka juga hapal, saya suruh hafalin undang-undang dan juga pasal-pasal.”⁹²

Peneliti juga menemukan tindakan represiv yang dilakukan oleh guru matematika yaitu ibu Ummu Afifah. Ibu Ummu Afifah meminta siswa yang belum mengerjakan tugas, untuk mengerjakan tugas diluar kelas. Hal ini dilakukan Ibu Ummu Afifah memberikan hukuman bagi siswa yang belum selesai mengerjakan tugasnya atau pekerjaan rumah (PR). Peneliti menilai inilah bentuk hukuman yang dilakukan agar siswa yang belum mengerjakan PR tidak terulang kembali, dan agar tugas tersebut bisa cepat diselesaikan. Jika tidak dengan begitu maka siswa selalu tidak mengerjakan PR.⁹³ Peneliti menanyakan hal ini kepada salah satu siswa bernama akmal yang sedang mengerjakan PR diluar kelas, sebagai berikut :

⁹² Hasil wawancara dengan bapak Uud Sudryana di SMPN 8 Tambun Selatan, Tanggal 30 Mei 2023.

⁹³ Hasil observasi sekolah di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 25 Mei 2023.

“Kita kelas VIII-C kak. Pelajaran matematika. Ibu Afifah. Dikeluarin gara-gara ga ngerjain PR. Iya kak biasanya Bu Afifah kaya gini kalau ada yang ga ngerjain PR.”⁹⁴



Gambar 4. 11
Siswa dihukum Mengerjakan Tugas di Luar Kelas

Tindakan preventif lainnya ditemukan oleh peneliti pada saat sedang melakukan observasi sekolah. Peneliti menemukan siswa yang sedang di jemur oleh guru jaga piket yaitu Ibu Samini⁹⁵, lalu peneliti menanyakan hal ini kepada guru piket yaitu Ibu Samini pada tanggal 29 Mei 2023. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Samini :

“Ini mas namanya gabriel anak VIII-C anaknya bandel banget susah dibilangin, udah banyak guru yang ngomelin dia, udah sering juga di panggil BK cuma tetep aja anaknya ngeyel. Tadi jam kelasnya nya kosong terus dia mainin dasinya, di jadiin selepetan mukulin temennya, yaudah saya jemur aja saya nasihatn, ga ada kapoknya anak itu. Pernah itu mas guru diberhentiin ga boleh ngajar gara-gara mukul anak itu, mungkin karna gurunya emosi jadi mukul dia”.⁹⁶

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Akmal di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 25 Mei 2023.

⁹⁵ Hasil observasi sekolah di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 29 Mei 2023.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Samini di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 29 Mei 2023.

c. Tindakan Kuratif (Tindak lanjut dan komunikasi dengan Orang Tua Siswa)

Tindakan kuratif merupakan bentuk tindakan lanjutan dan menjalin komunikasi dengan orang tua siswa yang sering melakukan pelanggaran. Tindakan kuratif ini dilakukan pihak sekolah SMPN 8 Tambun Selatan, jika siswa yang sudah sering melakukan pelanggaran dan juga memicu bentuk masalah, baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah yang dinilai dapat mencoreng nama baik sekolah. Tindakan kuratif ini juga diambil oleh sekolah SMPN 8 Tambun Selatan bagi siswa yang sudah sering mendapatkan tindakan represif. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh ibu Ade sebagai Waka Kesiswaan :

“sebenarnya yang nakal anak-anaknya hanya itu-itu aja. Jadi guru-guru juga udah hafal sama anak itu. Semisal eamng anak itu udah sering kita hukum, udah sering diomongin juga. Kalau dia masih selalu begitu ya kita koordinasi sama orang tuanya. Kita bikin surat peringatan (SP), *home visit* juga dilakukan beberapa wali kelas, dan pemanggilan orang tua ke sekolah. Ada contohnya kemarin kelas 9 ada yang pergi ke ancol sambil membawa bendera tulisannya SMP 8, ini kan yang saya kira dapat ngejelekin nama sekolah nanti mereka kenapa-kenapa kita juga yang salah sebagai guru, yaudah saya panggilin anaknya sekalian suruh orang tuanya dateng ke sekolah.”⁹⁷



Gambar 4. 12
Pemanggilan Orang Tua Ke Sekolah

⁹⁷ Ibu Ade Wida Rosmala di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 25 Mei 2023.

SP dan *home visit* dilakukan sekolah SMPN 8 Tambun Selatan agar orang tua mengetahui bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh anaknya. Hal ini disampaikan dalam pernyataan pak Uud sebagai wali kelas VIII-I. Kebanyakan orang tua siswa tidak mengetahui bahwa anaknya bolos sekolah. Selain bolos sekolah, orang tua siswa juga menanyakan mengapa anaknya tidak pulang dengan tepat waktu, yang seharusnya pulang jam 12 siang, tetapi sampai sore belum pulang ke rumah. Kebanyakan orang tua hanya tau anaknya berangkat ke sekolah dengan menggunakan seragam lengkap sekolah. Tetapi pada kenyataannya, anak tidak berangkat ke sekolah, melainkan ke tempat yang tidak diketahui dari pihak sekolah maupun orang tua. Kebanyakan orang tua mengetahui anaknya bolos, yaitu melalui informasi yang didapat dari pihak sekolah. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh pak Uud sebagai wali kelas VIII-E :

“Saya biasanya melakukan *home visit* sama SP, semisal gara-gara anak itu sering bolos. Ya saya kasih tau terang aja sama orang tuanya kalau anak nya tidak sekolah, bahkan sudah merokok, minum alkohol, itu saya kasih tau semua ke orang tuanya, bahkan sering tidak sekolah. Sekarang lebih baik komunikasi sama orang tua daripada menghukum, contohnya pernah waktu itu orang tua KA (VIII-I) nanya ke saya, kok anak saya belum pulang pak. Waktu itu hari sabtu saat eskul. Eskul dari jam 7 sampai jam 11, sedangkan orang tuanya nelpon ke saya dia belum pulang, yaudah saya datang ke rumahnya terus saya bilang, kalau KA ini emang ga datang ke sekolah dari pagi.”⁹⁸

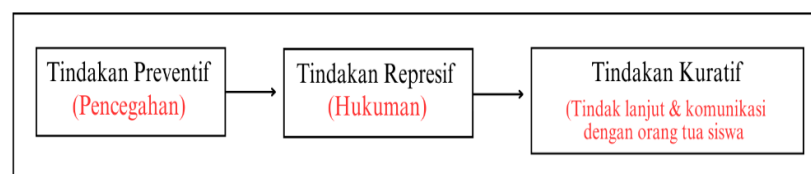
Hal ini juga disampaikan ibu Eka sebagai wali kelas VIII-E. Ibu Eka sudah beberapa kali melakukan komunikasi dengan orang tua siswa, siswa

⁹⁸ Hasil wawancara dengan bapak Uud Sudaryana di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 30 Mei 2023.

yang dianggap sering melakukan kenakalan yaitu MZA (VIII-E) dan WR (VIII-E). WR (VIII-E) tidak masuk sekolah selama 1 minggu, kemudian ibu Eka mengkonfirmasi dan menanyakan mengapa WR tidak sekolah, dan juga sudah beberapa kali melakukan *home visit*. Untuk MZA, ibu Eka juga sudah beberapa kali pemanggilan orang tuanya, dengan kenakalan yaitu bolos sekolah dan kenakalan karena mengikuti tawuran dan merokok. Masing-masing dari mereka juga sudah dibuatkan SP terakhir agar tidak mengulangnya kembali. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh ibu Eka:

“Yang sering saya panggil orang tuanya si MZA sama WR, karena yang saya liat dikelas yang suka bolos, terus masalah lainnya itu cuma si MZA dan WR doang. Sisanya alhamdulillah ga ada yang buat masalah. Khusus si WR ini saya udah coba buat datang ke rumahnya, konikasi sama orang tua, karena dia sudah sering tidak masuk sekolah. Jadi apa yang saya dapat ya saya kasih tau aja semua ke orang tuanya.”⁹⁹

Berikut pemaparan data diatas, yang telah disimpulkan oleh peneliti terkait upaya yang dilakukan guru SMPN 8 Tambun Selatan dalam menanggulangi kenakalan siswa. Guru SMPN 8 Tambun Selatan mempunyai 3 upaya yaitu, tindakan preventif (pencegahan), tindakan represif (hukuman), dan tindakan kuratif (tindak lanjut dan komunikasi dengan orang tua siswa).



Gambar 4. 13
Penyajian Data Upaya yang dilakukan Guru

⁹⁹ Hasil wawancara dengan ibu Eka Nur Rizki di SMPN 8 Tambun Selatan, Tanggal 26 Mei 2023.

Gambar diatas merupakan penyajian data upaya yang dilakukan guru SMPN 8 Tambun Selatan dalam menanggulangi kenakalan siswa. SMPN 8 Tambun selatan membagi 3 upaya yang dilakukan. *Pertama*, tindakan preventif (pencegahan), *kedua*, tindakan hukuman, hukuman ini diberikan kepada siswa yang melanggar aturan sekolah setelah adanya tindakan pencegahan, *ketiga*, tindakan kuratif (tindak lanjut dan komunikasi dengan orang tua siswa).

Tindakan <i>Preventif</i> (Pencegahan)	1. Sosialisasi tata tertib
	2. Pembiasaan (kerohanian, literasi, kebersihan lingkungan, kebugaran)
	3. Membuat surat perjanjian
	4. Istighosah
	5. Share konten positif ke dalam grup <i>whatsapp</i>
	6. Jaga piket

Gambar 4. 14 Penyajian Data Tindakan Peventif

Gambar diatas merupakan penyajian data tindakan preventif yang dilakukan oleh guru SMPN 8 Tambun selatan. Tindakan preventif yang dilakukan terdapat kegiatan yang bernilai positif, menjadikan siswa berkarakter disiplin, religius, dan kreatif. Hal ini dilakukan guna mencegah terjadinya lagi kenakalan yang telah dilakukan oleh siswa, dan mencegah adanya kenakalan-kenakalan yang belum terjadi di SMPN 8 Tambun Selatan.

Tindakan <i>Represif</i> (Hukuman)	1. Membersihkan lingkungan sekolah
	2. Mengganti (jika merusak fasilitas sekolah)
	3. Menghafal surah Al-Quran
	4. Menghafal pelajaran, seperti perkalian, dll
	5. Penyitaan barang (HP, sepatu putih, gelang, cincin, dan aksesoris lainnya)
	6. Pemangkasan rambut (laki-laki yang rambutnya tidak sesuai peraturan sekolah)
	7. Dikeluarkan dari kelas (jika tidak mengerjakan tugas)
	8. Menulis "saya berjanji tidak mengulangi lagi" sebanyak 20x

Gambar 4. 15 Penyajian Data Tindakan Represif

Gambar diatas merupakan penyajian data tindakan represif yang dilakukan oleh guru SMPN 8 Tambun Selatan. tindakan preventif yang diberikan kepada siswa, merupakan pemberian kepada siswa yang melakukan kenakalan kecil, dengan intensitas masih dianggap wajar. Tindakan yang diberikan kepada siswa pun merupakan tindakan yang mendidik, dan dinilai dapat memberikan efek jera kepada siswa, serta masih tergolong kepada hukuman yang wajar.

Tindakan <i>Kuratif</i> (Tindak lanjut & komunikasi dengan orang tua siswa)	1. SP (Surat Peringatan)
	2. <i>Home visit</i>
	3. Pemanggilan orang tua

Gambar 4. 16 Penyajian Data Tindakan Kuratif

Gambar diatas merupakan penyajian data tindakan kuratif yang dilakukan oleh guru SMPN 8 Tambun Selatan. Tindakan kuratif yang dilakukan merupakan tindakan kepada siswa yang melakukan kenakalan

besar, lama atau tergolong sering melakukan, dan kepada siswa yang kurang jera dalam tindakan represif. Tindakan kuratif ini lebih menekankan komunikasi sekolah dengan orang tua siswa, bertujuan agar orang tua mengetahui apa saja yang dilakukan oleh anaknya, sehingga teratasi kenakalan siswa yang dilakukan. Tindakan kuratif yang dilakukan SMPN 8 Tambun Selatan berupa SP (surat peringatan), pemanggilan orang tua ke sekolah, dan *home visit*.

4. Hambatan Yang dialami Guru SMPN 8 Tambun Selatan Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

Dengan segala bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMPN 8 Tambun Selatan, dan juga bentuk upaya yang dilakukan guru SMPN 8 Tambun Selatan, tentu sebagai guru memiliki hambatan masing-masing yang dialami, baik dari guru BP/BK, Wali Kelas, dan guru-guru lainnya. Peneliti menanyakan hal ini bagaimana hambatan yang dialami, bagaimana respon setiap siswa saat diberikan hukuman dan juga pembinaan, serta kenakalan apa yang dirasa cukup sulit untuk ditanggulangi. Ibu Eka sebagai wali kelas VIII-E menyatakan bahwa, hambatan yang dialami selama menjadi guru mata pelajaran, dan juga wali kelas di SMPN 8 yaitu hambatan dari siswa yang melakukan kenakalan, serta dari faktor orang tua. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh ibu Eka :

“Untuk hambatan si yang pertama itu dari anaknya ya, kadang kita suruh orang tuanya ni datang ke sekolah, harus ngadep ke saya, tapi sama anaknya ga ngasih tau ke orang tuanya. Terus juga dari orang tuanya sendiri, pernah waktu itu WR tidak sekolah, terus orang tuanya izin. Saya bilang harus sekolah bu karna ini mau mendekati ujian. Orang tuanya tetep kekeh minta ijin, alasannya si gara-gara ponakannya sakit ga ada yang jagain. Untuk kenakalan yang sulit di tanggulangi itu menurut saya bolos. Intinya gini, mungkin anak beranggapan ah karna

kecil ini ga bakal di apa-apain sama guru paling Cuma diomongin aja. Terlihat mereka menyepelkan itu, juga terkadang dukungan dari orang tua kalau dia ga masuk sekolah. Kita jadi guru juga bingung ini anak harus gimana. Dari anak nya males, orang tuanya juga mendukung.”¹⁰⁰

Peneliti juga diperlihatkan isi *chat whatsapp* oleh ibu Eka dengan orang tua murid, untuk memberi tahu pada penliti sudah banyak orang tua yang meminta izin anaknya untuk tidak masuk kelas. Salah satu nya siswa yang bernama Juwita (VIII-E). Orang tua Juwita meminta izin dengan alasan Juwita sedang sakit perut, yang sebenarnya Ibu ika tahu siswa itu sudah berangkat sekolah tapi telat. Hal ini disimpulkan, bahwa siswa yang telat sekolah karena siswa itu malas dihukum dan akhirnya jadi bolos sekolah. Selain itu ibu eka juga memperlihatkan kepada orang tua dari Juwita bahwa anaknya sudah sering tidak masuk sekolah, dan absennya sudah banyak yang bolong. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh ibu Eka :

“Liat nih mas, orang tua sebenarnya banyak banget yang chat saya minta izin anaknya ga masuk sekolah, sampai ada yang kirim *Voice Note*. Contohnya ini orang tua Juwita, bu saya minta izin kalau Juwita tidak masuk sekolah, karena perutnya sakit. Padahal saya udah tau anak itu masuk tadi, tapi terlambat. Yaudah saya biarin saya liatin aja kalau absen Juwita sudah banyak yang bolong.”¹⁰¹

Peneliti mengkonfirmasi dan menanyakan hal ini kepada Juwita setelah mendapatkan informasi dari ibu Eka. Juwita memang sering tidak masuk sekolah karena sering sakit. Begitulah menurut keterangan yang disampaikan oleh Juwita. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Juwita:

“Iya pas itu saya lagi sakit perut. Terus mama saya yang minta izin ke Bu Eka.”¹⁰²

¹⁰⁰ *Ibid.*

¹⁰¹ *Ibid.*

¹⁰² Hasil wawancara dengan Juwita di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 26 Mei 2023.

Hambatan yang dialami oleh ibu Dwi sebagai guru BP/BK juga tidak jauh berbeda dengan ibu Eka. Ibu Dwi merasakan hambatan yang dialami yaitu komunikasi dengan orang tua dan juga siswa itu sendiri. Selain dari itu hambatannya dikarenakan dari faktor pergaulan dan juga alumni yang masih suka bermain dengan siswa aktif SMPN 8 Tambun Selatan. Orang tua yang terkadang tidak berkenan hadir saat pemanggilan orang tua ke sekolah, orang tua bahkan ada yang sempat meminta orang lain untuk datang ke sekolah. Hal inilah yang dinilai menjadi penghambat dalam menanggulangi kenakalan siswa SMPN 8 Tambun Selatan, orang tua semakin tidak mengetahui bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh anaknya. Alumni juga yang masih selalu berkomunikasi dengan siswa aktif SMPN 8 Tambun Selatan, bukan dalam hal yang positif tetapi dalam hal yang negatif contohnya seperti tawuran. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh ibu Dwi :

“Bener mas yang jadi hambatan tuh malah dari orang tuanya. Kalau anak tuh dihukum mereka terima-terima aja, ga ada yang melawan guru. Terkadang orang tua tidak mengerti mengapa di panggil ke sekolah. Padahal anaknya suka buat masalah. Pernah ada mas orang tua dipanggil ke sekolah, dia malah nyuruh orang lain, ini kan justru malah orang tuanya makin ga ngerti.”¹⁰³

Kemudian pada hambatan yang sudah disampaikan oleh ibu Dwi, ditambahkan dan dibenarkan oleh ibu Ade sebagai Waka Kesiswaan. Kebetulan siswa ini, salah satu siswa yang tertangkap warga karena melakukan tawuran. Siswa ini bernama Adrian kelas 7 C. Ibu Ade meminta kepada Adrian untuk menghadap BK/BP dengan pemanggilan orang tua. Pada keesokan harinya

¹⁰³ Hasil wawancara dengan ibu Dwi Krisniyati di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 25 Mei 2023.

Adrian tidak datang ke sekolah, padahal saat itu sedang dilaksanakannya Ujian Sekolah. Ibu Ade melakukan penekanan jika tidak datang lagi ke sekolah maka dengan catatan siswa yang bernama Adrian tidak bisa untuk naik kelas. *Pertama* karena terlibat tawuran, dan *kedua* karena tidak datang saat pemanggilan orang tua. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh ibu Ade :

“Yang ketangkep gara2 tawuran tuh sudah saya suruh ke sekolah sama orang tuanya, tapi anaknya malah ga dateng. Kalau sekali lagi dia ga dateng yaudah terpaksa buat tinggal kelas. Ya sebagian orang tua ada yang ngerti, sebagian juga ga ngerti mas, disuruh dateng ke sekolah juga pada ga dateng. Gatau emang anaknya ga ngelaporin ke orang tua, apa emang orang tuanya gamau ke sekolah.”¹⁰⁴

Dengan ini peneliti menanyakan kepada siswa yang bersangkutan yaitu Adrian (VII-C). Adrian menyatakan tidak datang ke sekolah karena takut di omelin sama guru, dan juga takut tidak naik kelas, karena Adrian tau konsekuensi jika dia mengikuti tawuran. Adrian tidak memberi tahu orang tuanya jika harus diminta orang tuanya untuk datang ke sekolah menghadap BK/BP. Berikut pernyataan yang disampaikan Adrian :

“Saya ga ngasih tau orang tua saya kak. Saya takut orang tua saya marah, takut juga diomelin. Terus juga kalo ikut tawuran katanya ga naik kelas.”¹⁰⁵

Pak Uud juga sebagai Wali kelas VIII-I menambahkan beberapa hambatan yang dialami saat proses menanggulangi kenakalan siswa. Seperti waktu yang kurang dalam proses pendidikan siswa. Siswa hanya sekolah dari jam 7 pagi sampai jam 12 siang, selepas siswa pulang sekolah guru cukup sulit untuk memantau apa yang dilakukan siswa. Pak Uud menilai bahwa kenakalan

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan ibu Ade Wida Rosmala di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 7 Juni 2023.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Adrian di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 7 Juni 2023.

yang sulit ditanggulangi adalah kenakalan yang sifatnya dilakukan di luar lingkungan sekolah, dan juga sama dengan apa yang disampaikan oleh ibu Eka, yaitu siswa yang bolos, sehingga hal itu lah yang menjadi hambatan bagi guru, khususnya pak Uud sebagai Wali kelas VIII-I. Pak Uud menyatakan bahwasanya dengan segala apa yang telah dilakukan guru melalui pembinaan, dirasa kurang cukup, melaikan terkadang harus dengan sentuhan fisik. Tetapi yang harus digaris bawahi bahwasanya tidak boleh adanya sentuhan fisik yang dilakukan oleh guru. Ini lah yang menjadi hambatan bagi pak Uud secara pribadi. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh pak Uud :

“Untuk hambatan itu biasanya anak yang ngelakuin kenakalan diluar. Ya mungkin karna proses pendidikan di SMPN 8 ini waktunya kurang. Anak sekolah dari jam 7 pagi sampai jam 12 siang, jadi kita sulit mantau anak. Habis pulang sekolah dia merokok lah atau bagaimana. Ketika kita bicara sama orang tuanya, orang tuanya malah bilang ini kan dilakuin diluar sekolah pak, udah pulang sekolah. Terus juga kita kan ga boleh main fisik, paling ngehukum ya suruh bersih-bersih atau menghafal yang sifatnya itu mendidik. Mungkin bagi saya kalau dijewer atau suruh push-up, anak juga jadi takut kan, tapi ya itu kita ga boleh. Hambatan lainnya menurut saya itu kenakalan yang dilakukan diluar sekolah. Itu si yang menjadi hambatan.”¹⁰⁶

Hambatan lainnya juga ditambahkan oleh ibu Ade sebagai Waka Kesiswaan. Dalam melakukan tindakan preventif (pencegahan) tentang kenakalan siswa berupa merokok. Hal ini disampaikan oleh ibu Ade bahwa pihak sekolah, bidang BK/BP, kesiswaan, dan juga humas sudah melakukan komunikasi kepada warung belakang sekolah. Menanyakan mengapa masih menjual rokok untuk anak-anak dan juga meminta izin untuk tidak dijual kepada

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Uud Sudaryana di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 30 Mei 2023.

siswa sekolah, khususnya siswa sekolah SMPN 8. Karena yang diketahui Ibu Ade, siswa SMPN 8 Tambun Selatan membeli rokok di warung belakang sekolah. Tetapi tidak sesuai dengan ekspektasi sekolah, pihak warung tidak menerima untuk tidak menjual rokok tersebut, dengan alasan, jika tidak menjualnya apakah akan siap membiayai kehidupan dari pihak warung nya.

Berikut pernyataan yang disampaikan oleh ibu Ade :

“Kalau masalah merokok, itu kita udh pernah sama guru BP/BK dan humas, kita ngobrol minta izin juga jangan jualanin rokok ke murid SMPN 8. Jawaban yang punya warung malah bilang, emang ibu mau ngebiayaain hidup keluarga saya.”¹⁰⁷

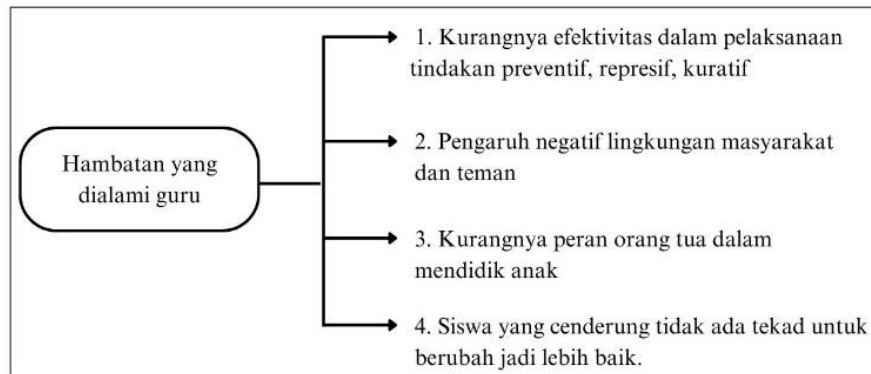
Peneliti juga menanyakan hambatan apa saja yang dialami oleh ibu Irma sebagai guru Agama Islam. Salah satu hambatan yaitu mengatur siswa yang tidak tertib saat pembiasaan kerohanian. Ini lah yang menjadi sulit nya untuk menanggulangi kenakalan siswa, ketika sekolah sedang berupaya dalam menanggulangi kenakalan siswa, tetapi dari siswanya sendiri tidak serius dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Irma :

“Biasanya pas kerohanian itu anak-anak masih aja suka becanda, ya pas solat duha lah, pas ada pengisian ceramah, ini kan jadi bentuk hambatan buat kita sebagai guru, kita udah berupaya tapi anaknya tetep kaya gitu. Hambatan lain juga biasanya orang tua yang dipanggil malah ngebayar orang lain buat ke sekolah, terus anak-anak takut sama alumni-alumni makannya suka pada nongkrong katanya”.¹⁰⁸

Berikut pemaparan data diatas, yang telah disimpulkan oleh peneliti terkait hambatan yang dialami guru dalam menanggulangi kenakalan siswa :

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan ibu Ade Wida Rosmala di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 25 Mei 2023.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan ibu Irmayanti Indryani di SMPN 8 Tambun Selatan, tanggal 30 Mei 2023.



Gambar 4. 17
Penyajian Data Hambatan Yang dialami Guru

Gambar diatas merupakan penyajian data hambatan yang dialami guru SMPN 8 Tambun Selatan dalam menanggulangi kenakalan siswa. Hambatan ini berkaitan dengan faktor-faktor yang melatar belakangi kenakalan siswa, sehingga menjadi penghalang bagi guru dalam memproses menanggulangi kenakalan yang terjadi. Hambatan yang dialami yaitu :

- a. Kurangnya efektivitas dalam pelaksanaan tindakan preventif, represif, kuratif, hal ini meliputi : kurangnya waktu dalam proses pendidikan, tidak diperbolehkan tindakan fisik, Surat Pemanggilan (SP) dan pemanggilan orang tua tidak ada respon dari orang tua, karena siswa tidak memberitahu orang tuanya, siswa kurang disiplin dan tertib saat pelaksanaan kegiatan pembiasaan, beberapa siswa hanya mematuhi nasihat dan peringatan oleh guru yang dianggapnya tegas.
- b. Pengaruh negatif lingkungan masyarakat dan teman, hal ini meliputi : kurangnya kerjasama antara masyarakat dan sekolah dalam hal menjual rokok kepada siswa, teman dan alumni yang masih suka mengajak siswa

aktif SMPN 8 Tambun selatan kepada hal negatif, seperti merokok, tawuran, dan nongkrong.

- c. Kurangnya peran orang tua dalam mendidik anak, hal ini meliputi :
kurangnya pola asuh orang tua, kurangnya kerjasama orang tua dengan sekolah, seperti menyewa orang lain ketika ada pemanggilan orang tua ke sekolah.
- d. Siswa yang cenderung tidak ada tekad untuk berubah jadi lebih baik, hal ini meliputi : beberapa siswa melakukan kenakalan yang sering, beberapa siswa tidak jera terhadap tindakan yang diberikan guru.

B. Pembahasan

1. Bentuk-Bentuk Beserta Faktor yang Melatarbelakangi Kenakalan Siswa di SMPN 8 Tambun Selatan

Siswa SMP merupakan fase remaja awal yaitu berusia 13-15 tahun, pada masa remaja inilah individu seseorang sedang melalui fase dari anak-anak tumbuh menjadi dewasa. Terdapat perbedaan beberapa para ahli mengenai rentan usia remaja, menurut Soerjono Soekanto dibagikan menjadi 2 golongan masa remaja. Golongan remaja muda (13-17 tahun untuk perempuan, 14-17 untuk laki-laki), dan remaja lanjut (17-18 tahun). Sedangkan menurut Hurlock juga dibagi menjadi 2, usia 13-17 tahun merupakan remaja awal, dan 17-21 merupakan remaja akhir. Dan menurut Alex Sobur, masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa dengan rentan usia 10-19 atau sampai 21 tahun.

Pendapat diatas disimpulkan oleh peneliti melalui pandangan sosial budaya di Indonesia, bahwa masa usia remaja beranjak ketika anak memasuki usia sekolah SMP, pada pertengahan remaja anak memasuki sekolah SMA, dan akhir remaja ketika anak sudah lulus masa pendidikan SMA. Sesuai dengan salah satu ciri-ciri remaja menurut Hurlock, yaitu masa remaja merupakan masa peralihan, peralihan dimaksud ialah perubahan dalam sikap dan perilaku. Ada lima periode dalam perubahan pada masa remaja, yaitu perubahan emosi, perubahan minat dan pola sikap, perubahan secara biologis, dan perubahan nilai. Pada masa jenjang pendidikan SMP inilah anak menimbulkan perubahan-perubahan tersebut. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Dwi Krisniyati sebagai guru BP/BK, Ibu Dwi menyatakan siswa SMPN 8 Tambun Selatan dengan segala bentuk kenakalannya, merupakan suatu perubahan dari masa anak-anak menuju masa remaja, dari SD berlanjut ke SMP.

Mengenai kenakalan, menurut Santrock kenakalan ialah suatu rentang perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (bertindak berlebihan di sekolah), pelanggaran (melarikan diri dari rumah) hingga tindakan kriminal.¹⁰⁹ Adapun menurut Kartono Kartini, kenakalan ataupun kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak remaja pada umumnya kekurangan untuk mengontrol diri atau menyalahgunakan kontrol diri tersebut dengan meremehkan keberadaan orang lain.¹¹⁰ Menurut pakar psikologi Islam Zakiah Daradjat, kenakalan siswa

¹⁰⁹ Suryandari, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja", Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Vol. 4 No. 1, 2020, hlm. 24.

¹¹⁰ Ulfa Husna, Yeni Karneli, "Upaya Guru Bk Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Remaja Dengan Teknik Expressive Therapy", KONSELING: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling Vol. 2 No.4, 2021, hlm. 103.

merupakan perbuatan yang dapat mengganggu ketenangan orang lain dan terkadang juga dirinya sendiri.¹¹¹ Dalam bentuk-bentuk kenakalan menurut Jansen (dalam sarwono: 1989) sebagaimana yang dikutip oleh N. F. Siagian, kenakalan remaja terbagi menjadi 4 jenis : *pertama*, kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti pembunuhan, perkelahian, dan lain-lain. *Kedua*, kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti pemerasan, perusakan, pencurian, dan lain-lain. *Ketiga*, kenakalan yang melawan status seperti, bolos sekolah, berbohong kepada orang tua, dan lain-lain. *Keempat*, kenakalan sosial tetapi tidak ada korban, seperti penyalahgunaan obat, meminum alkohol, dan lain-lain.¹¹²

Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMPN 8 Tambun Selatan yang telah peneliti temui, terdapat kenakalan kecil dan kenakalan besar, beserta dengan faktor yang melatar belakangi, mengapa terjadinya kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMPN 8 Tambun Selatan, baik dilakukan di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMPN 8 Tambun Selatan belum sampai pada ke ranah hukum, dan ditindak lanjuti oleh aparat kepolisian. Dengan ini, peneliti menyimpulkan kenakalan yang terjadi di SMPN 8 Tambun Selatan masih tergolong sedikit wajar, seperti hal nya kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa-siswa sekolah lain. Sesuai dengan pernyataan saat wawancara dengan Pak Uud Sudryana sebagai wali kelas

¹¹¹ Ahmad Putra, Prasetio Rumondor, “Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Siswa (Studi Kasus di MA Muhammadiyah Lakitan Sumatera Barat)”, JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies Vol. 4 No. 1, 2019, hlm. 87.

¹¹² Norman Fahri Siagan, “Peran Guru BK Mengatasi Kenakalan Siswa Di MTSN 3 Medan”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019, hlm. 12.

VIII-I, menyatakan bahwa kenakalan yang terjadi di SMPN 8 Tambun Selatan tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah lain, seperti kenakalan kecil yaitu bolos dan terlambat, dan pada kenakalan terbesar merokok dan tawuran.

Bentuk-bentuk kenakalan siswa SMPN 8 Tambun Selatan, peneliti menemukan kenakalan kecil dan kenakalan besar dengan jumlah total 13 kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMPN 8 Tambun Selatan, beserta dengan faktor yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan. Kenakalan kecil seperti terlambat, bolos, membawa HP, atribut tidak lengkap, pakaian tidak sesuai dengan peraturan sekolah, keluar kelas tanpa izin, bercanda dan ngobrol saat KBM di dalam kelas, berkata kasar dan kotor, dan tidak mengerjakan tugas. Kemudian kenakalan besar seperti merokok, tawuran dan minum alkohol. Kenakalan-kenakalan besar dilakukan oleh beberapa siswa SMPN 8 Tambun Selatan diluar lingkungan sekolah, hal ini tetap ditindak lanjuti oleh sekolah, contohnya seperti merokok. Merokok dianggap sebagai kenakalan, terlebih merokok diluar sekolah tetapi menggunakan seragam sekolah, dan ini dapat mencoreng nama baik sekolah, selain itu rokok juga dilarang bagi anak dibawah umur 18 tahun. Merokok dapat menyebabkan berbagai penyakit dari segi medis, baik yang memakai maupun yang terpapar asapnya, dan dalam Al-Quran dijelaskan meskipun tidak tersudut tentang rokok. Allah SWT berfirman dalam surat Al- Isra` ayat 26-27 :

...وَلَا تُبَدِّرْ تَبَدِيرًا إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ

الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya : “Menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. (QS. Al- Isra` ayat 26-27).”¹¹³

Ayat diatas menerangkan menghamburkan harta secara boros adalah saudara setan dan ingkar kepada Allah SWT. Ketika siswa membeli rokok maka siswa harus menyisihkan duitnya, bahkan meminta lebih kepada orang tuanya dengan berbagai alasan, tetapi digunakan untuk membeli rokok, inilah merupakan bentuk dari boros tersebut.

Selain merokok, kenakalan meminum alkohol juga didapatkan oleh pihak sekolah, hanya 1 siswa yang ditemukan dan melakukannya di luar lingkungan sekolah. Meminum alkohol merupakan kenakalan yang sangat berat, selain sangat dilarang oleh sekolah, agama pun melarangnya. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 90 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ
مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman! sesungguhnya minuman keras , berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu beruntung." (QS. Al Maidah: 90).¹¹⁴

¹¹³ QS. Al-Isra (17:26-27), Al-Majid, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna* (Jakarta Pusat: Beras,), hlm.284

¹¹⁴ QS. Al-Maidah (5:90), Al-Majid, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna* (Jakarta Pusat: Beras,), hlm. 124.

Pengertian ayat diatas menunjukkan bahwa meminum alkohol adalah perbuatan setan yang harus di jauhi. Maka, kata harus di jauhi ialah bentuk dari kata yang harus benar-benar untuk di hindari atau tidak diperbolehkan, dengan kata lain haram. Minuman alkohol atau minuman keras berbahan dasar etanol, menurut Darmawan (2010) sebagaimana dikutip oleh A. Sulaiman, Minuman keras atau minuman alkohol berbahan etanol. Etanol merupakan bahan psikoaktif dan yang mengkonsumsinya akan menyebabkan penurunan kesadaran, dengan kata lain mabuk.¹¹⁵ Nabi Muhammad juga bersabda dalam sebuah Hadist yang ditulis dalam kaidah fiqih, dalam buku berjudul “*AL-QAWA`ID AL-FIQHIYAH (KAIDAH-KAIDAH FIQIH)*” yang ditulis oleh Duski Ibrahim:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

Artinya : “Tidak boleh membuat kemudharatan dan tidak boleh membalas dengan kemudharatan”.¹¹⁶

Hadist dalam kaidah diatas menjelaskan tidak diperbolehkan membuat mudharat dan membalasnya dengan mudharat. Hal ini juga dengan siswa yang merokok, mereka mudharat kepada dirinya sendiri, mudharat ialah hal yang dapat merugikan, dengan ini merokok dapat merugikan bagi kesehatan dan juga materi, dan juga dapat merugikan orang disekitarnya. Meminum alkohol juga dapat merugikan dirinya sendiri, akan kehilangan kesadaran atau mabuk,

¹¹⁵ Andi Sulaiman, “*Faktor-Faktor Penyebab Remaja Mengonsumsi Minuman Keras (Miras) Di Desa Purwaraja Kabupaten Kutai Kartanegara*”, Jurnal Sosiatri-Sosiologi Vol. 7 No.4, 2019, hlm. 239.

¹¹⁶ Duski Ibrahim, *AL-QAWA`ID AL-FIQHIYAH (KAIDAH-KAIDAH FIQIH)*, Cetakan ke-1, (Palembang: NoerFikri, 2019), hlm. 34.

membuat siswa yang akhirnya bolos sekolah, tidak dapat konsentrasi dalam belajar dan juga tidak taat dalam Agama.

Sedangkan bentuk kenakalan menurut Jansen yang diklasifikasikan ialah:

- a. Kenakalan yang dapat merugikan orang lain secara fisik: Tawuran, merokok.
- b. Kenakalan yang merugikan materi: merusak fasilitas sekolah, merokok.
- c. Kenakalan yang melawan status: bolos, terlambat, tidak menggunakan atribut lengkap, pakaian tidak sesuai peraturan sekolah, keluar kelas tanpa izin, berkata kotor dan kasar, membawa HP, tidak mengerjakan tugas, bercanda saat belajar, merokok, tawuran, minum alkohol.
- d. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban : meminum alkohol.

Dibalik kenakalan siswa tentu ada faktor yang melatarbelakanginya, bukan hanya sekedar sengaja apa yang mereka lakukan. Menurut Sofyan S. Willis sebagaimana dikutip oleh F. B. Amalia Fahmi faktor dari kenakalan disebabkan dari lingkungan keluarga, kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua, sehingga hal itu dicari diluar rumah, seperti di lingkup pertemanan. Lingkup teman tidak semua berkelakuan baik, seperti mencuri, berkelahi, mengganggu ketenangan umum dan lain lain. Menurut Hurlock kenakalan yang dilakukan siswa bersumber moral yang beresiko dan berbahaya (Moral Hazard). Kerusakan moral tersebut berasal dari keluarga yang sibuk, keluarga yang retak, keluarga yang *single parent*, kemudian dari sekolah yaitu turunya wibawa sekolah dalam mengawasi siswa, dan dari masyarakat yang kurang mampu

menangani permasalahan moral remaja.¹¹⁷ Menurut sirojudin yang dikutip oleh Isnan Aziz dkk kesalahan pola asuh sekecil apapun yang dilakukan terhadap mereka dapat berakibat fatal dan sulit diperbaiki. Siswa sekolah menengah merupakan remaja yang perlu mendapatkan pola asuh yang tepat dan baik.¹¹⁸

Peneliti menyimpulkan, diibaratkan rumah tetapi bukan rumah, kenakalan siswa terjadi karena mereka ingin mencari kebebasan dan ketenangan diluar rumah, hal ini dilakukan untuk mendapat simpati dan perhatian dari orang lain. Tetapi kebanyakan apa yang dilakukan siswa bukan kepada hal positif, melainkan membuat ketidak nyamanan pada orang lain. Ada banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa, mulai dari dirinya sendiri, karena masa peralihan remaja, keluarga, masyarakat, dan faktor lingkungan pertemanan. Selain itu, faktor kelemahan iman atau kurangnya pengetahuan agama juga menyebabkan kenakalan pada siswa, sesuai dengan pernyataan wawancara yang disampaikan oleh Ibu Irmayanti, sebagai guru Pendidikan Agama Islam SMPN 8 Tambun Selatan, faktor dari kenakalaan siswa yaitu kurangnya pemahaman agama dan juga secara sosial, berkaitan dengan tentang bahayanya kenakalan siswa.

Peneliti menemukan faktor dari kenakalan siswa SMPN 8 Tambun Selatan yaitu: keluarga yang *Broken Home*, kurangnya pemahaman agama, baik dari anak maupun orang tua, kurangnya pola asuh dan pengawasan orang tua,

¹¹⁷ F. B. Amalia Fahmi, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember", *skripsi*, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022, hlm. 85-86.

¹¹⁸ Isnan Azis dkk., "Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang", *Journal of Education and Management Studies (JoEMS)* Vol.5 No.1, 2022, hlm. 2.

siswa yang tidak bisa mengontrol diri, *social media*, dan lingkungan masyarakat tempat siswa tinggal dan teman.

2. Upaya yang dilakukan Guru SMPN 8 Tambun Selatan dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

Dengan adanya bentuk-bentuk kenakalan siswa yang terjadi di SMPN 8 Tambun Selatan, semua elemen sekolah perlu ikut andil dalam menanggulangnya. Guru tidak hanya memberikan atau mentransfer pendidikan tentang ilmu saja, tetapi guru juga perlu membina, membimbing, dan memberitahu bagaimana tata cara baik secara sikap maupun perilaku, sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku. Guru merupakan sebuah kunci dalam menempuh tujuan pendidikan, sekaligus guru berperan dalam menanggulangi kenakalan siswa.¹¹⁹ Guru merupakan pemeran utama dalam menerapkan program pendidikan, maka guru semestinya menemukan upaya-upaya yang strategis dalam menanggulangi kenakalan siswa, sehingga tercapainya tujuan sebuah pendidikan yang diharapkan. Peraturan sekolah yang sudah diberlakukan tidak menutup kemungkinan siswa akan melakukan pelanggaran atau kenakalan, maka dari itu pihak sekolah perlu meningkatkan upaya-upaya lain agar mendapatkan efek jera terhadap siswa yang melanggar. Allah berfirman dalam surat Al-Isra ayat 7:

¹¹⁹ Sri Minarti, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 108

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ
لِيَسْأَوْا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا
تَتَّبِرًا

Artinya: “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu, lalu mereka masuk kedalam masjid (Masjidil Aqsa), sebagaimana ketika mereka memasukinya pertama kali, dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai”. (QS. Al-Isra: 7).¹²⁰

Berdasarkan pada ayat diatas, upaya yang dilakukan guru merupakan bentuk itikad baik agar siswa terhindar dari segala bentuk sikap dan perilaku negatif, dan bagi siswa yang sudah melakukan hal negatif agar tidak mengulanginya lagi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Inti Shorunnuha Az Zahra, menyimpulkan bahwa sekolah berupaya untuk menanggulangi kenakalan siswa melalui beberapa strategi, yaitu tindakan preventif (pencegahan), tindakan represif (hukuman), dan tindakan kuratif (tindak lanjut dan komunikasi dengan orang tua siswa). SMPN 8 Tambun Selatan pun memiliki upaya dalam menanggulangi kenakalan siswa melalui tindakan preventif, represif, dan kuratif.

¹²⁰ QS. Al-Isra (17:7), Al-Majid, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna* (Jakarta Pusat: Beras,), hlm. 282

a. Tindakan preventif

Tindakan preventif dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah bersifat mencegah (agar tidak terjadi apa-apa).¹²¹ Tindakan preventif yang dilakukan oleh guru SMPN 8 Tambun Selatan, merupakan pencegahan dan mengurangi dari kenakalan yang sudah terjadi, seperti bentuk-bentuk kenakalan yang telah disebutkan, dan kenakalan yang belum terjadi, seperti pencurian, pembunuhan, penyalahgunaan obat-obatan atau narkoba, tindak kekerasan seksual, dan kenakalan lainnya yang sifatnya mengarah pada ranah hukum yang melanggar Undang-Undang. Tindakan preventif yang dilakukan oleh SMPN 8 Tambun selatan yaitu, sosialisasi tata tertib, kegiatan pembiasaan (kerohanian, literasi, kebugaran, dan kebersihan lingkungan), *istighosah*, membuat surat perjanjian, jaga piket, dan men-*share* konten positif.

- 1) Dalam kegiatan sosialisasi tata tertib dinilai cukup untuk upaya pencegahan kenakalan siswa, sosialisasi tata tertib selalu dilakukan oleh SMPN 8 Tambun selatan pada saat MPLS, selain itu setiap hari senin sehabis upacara, Waka Kesisswan atau Kepala Sekolah membacakan tata tertib sekolah, dan guru-guru mata pelajaran menggunakan *spend* waktu 15 menit untuk mengingatkan kembali tata tertib disekolah, maupun tata tertib yang dibuat oleh guru tentang peraturan pembelajaran didalam kelas. Sosialisasi tata tertib

¹²¹ Mashuri, Moch Ali, Irna Tri Anjani, dan Regita Safiira Adina, "*Pembinaan dan Doktrin Bela Negara Dalam Tindakan Preventif Pada Terorisme (Studi Kasus Bom Bunuh Diri Surabaya)*", *Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik (JSEP)* Vol. 1 No. 3, 2020, hlm. 6

lainnya dilakukan dalam program BK/BP berkolaborasi dengan guru agama, hal ini dilakukan guna memberikan pemahaman kepada siswa bahaya kenakalan siswa dari segi sosial dan agama. Selain itu SMPN 8 Tambun Selatan juga mendatangkan pihak kepolisian dan babinsa, guna pembinaan tentang bahaya kenakalan, larangan narkoba, dan lain-lain.

- 2) Kegiatan pembiasaan yang dilakukan juga dapat mencegah kenakalan siswa, dalam kerohanian siswa memahami hal-hal dalam agama, dalam kebugaran siswa dilatih dalam hidup sehat, dalam literasi siswa dilatih untuk kreatif dan inovatif, dalam kebersihan lingkungan siswa dilatih untuk selalu menjaga lingkungan yang sehat dan bermanfaat.
- 3) Upaya pencegahan *istighosah* dilakukan pada setiap masa PAT dan PAS, guna memberikan nilai religius kepada siswa dalam menghadapi apapun.
- 4) Upaya pencegahan jaga piket, merupakan upaya yang dilakukan oleh guru piket pada hari tersebut, hal ini dilakukan mengisi kelas yang kosong, menegur siswa yang berpakaian tidak lengkap dan tidak sesuai, dan lain-lain.
- 5) Upaya pencegahan membuat surat perjanjian, merupakan bentuk upaya agar siswa yang melakukan pelanggaran tidak terulang kembali, dan pengingat bagi siswa lainnya agar tidak melakukan kenakalan apapun.

6) Upaya pencegahan dalam bentuk men *share* konten positif merupakan bentuk pencegahan ketika siswa sudah tidak lagi berada dilingkungan sekolah, agar siswa selalu menjaga dirinya untuk tidak ikut kepada kegiatan negatif.

b. Tindakan represif

Tindakan represif dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah tindakan yang sifatnya mengekang, menahan, menekan bagi yang melanggar aturan¹²², yang berarti tindakan represif merupakan bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa karena melanggar peraturan atau tata tertib sekolah. SMPN 8 Tambun Selatan menggunakan tindakan represif setelah adanya tindakan refrenatif. Tindakan represif diperlukan agar siswa yang melanggar aturan mendapatkan efek jera atas apa yang telah diperbuatnya, dan diharapkan tidak terjadi lagi.

Tindakan represif yang dilakukan oleh guru-guru SMPN 8 Tambun Selatan mempunyai prosesnya, kenakalan dilakukan didalam sekolah akan dikembalikan lagi kepada masing-masing wali kelas, jika wali kelas kurang mampu untuk mengatasinya maka akan diserahkan kepada bidang kesiswaan dan juga BP/BK, dan kenakalan siswa yang terjadi diluar sekolah akan diinformasikan terlebih dahulu kepada bidang kesiswaan, kemudian kesiswaan menginformasikan kepada wali kelasnya masing-masing, selanjutnya semua dikembalikan kepada kepala sekolah. Peneliti

¹²² Ida Bagus Sudarma Putra, "Sosial Control: Sifat Dan Sanksi Sebagai Sarana Kontrol Sosial", VYAVAHARA DUTA: Jurnal Ilmiah Ilmu Agama Dan Hukum Vol. 13. No. 1, 2019, hlm. 29.

menyimpulkan, apapun bentuk kenakalan siswa baik dilakukan didalam sekolah maupun diluar sekolah, wali kelas sebagai sumber utama, karena wali kelas lah yang tau bagaimana karakter siswanya. Tetapi kalau wali kelas kurang bisa dalam mengatasi maka akan diserahkan kepada kesiswaan dan BK/BP. Proses ini diperlukan agar semua pihak sekolah mengetahuinya, dan hukuman seperti apa yang harus dilakukan kepada siswa.

- 1) Menghafal surah Al-Qur'an dan pelajaran. Hukuman ini diberikan kepada siswa yang terlambat, bolos.
- 2) Menulis "saya berjanji tidak mengulangi lagi" sebanyak 20 kali. Hukuman ini diberikan kepada siswa yang terlambat, berkata kasar dan kotor, keluar kelas tanpa izin.
- 3) Menyita barang. Hukuman ini diberikan kepada siswa yang membawa HP, seragam yang tidak sesuai peraturan sekolah, dan membawa aksesoris.
- 4) Pemangkasan rambut. Hukuman ini diberikan kepada laki-laki yang berambut gondrong, dan tidak sesuai peraturan sekolah.
- 5) Membersihkan lingkungan sekolah. Hukuman ini diberikan kepada siswa yang terlambat, berkata kasar dan kotor.
- 6) Dikeluarkan dari kelas. Hukuman ini dilakukan oleh beberapa guru mata pelajaran, ketika siswa tidak mengerjakan tugas.
- 7) Mengganti barang yang dirusak. Hukuman ini diberikan kepada siswa yang merusak fasilitas sekolah, seperti mencoret meja, tembok, atau memecahkan kaca akibat terkena bola.

Tindakan represif yang diberikan oleh guru SMPN 8 Tambun Selatan masih tergolong wajar dan mendidik. Hukaman yang diberikan memberikan nilai positif untuk siswa, menjadikan siswa untuk bersikap tanggung jawab atas perbuatannya.

c. Tindakan Kuratif

Tindakan kuratif diartikan sebagai penyembuhan,¹²³ menurut J. M. Asmani yang dikutip oleh I. S. Az Zahrah tindakan kuratif merupakan tindakan yang diberikan melalui tindak lanjut pada siswa yang melanggar kedisiplinan dan melakukan hubungan komunikasi dengan orang tua siswa.¹²⁴ Tindakan kuratif merupakan upaya terakhir yang dilakukan SMPN 8 Tambun Selatan untuk mendapatkan efek yang lebih jera kepada siswa yang melakukan kenakalan. Tindakan kuratif diberikan kepada siswa yang melakukan bentuk kenakalan dengan waktu yang sering, dan masuk kedalam kategori kenakalan besar, tindakan kuratif ini lebih mengarah untuk menekankan kerjasama antara orang tua siswa dengan sekolah, seperti Surat Peringatan (SP), pemanggilan orang tua ke sekolah, dan *home visit*.

Menurut Defense Fund dalam Olsen dan Fulle yang dikutip oleh R. N. Sari dkk, setiap sekolah akan menggulkan kemitraan yang dimana melibatkan orang tua untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan, akademis,

¹²³ Darwin Harahap, "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa", AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol. 2 No. 1, 2020, hlm. 4.

¹²⁴ Inti Shorunnuha Az Zahrah, "Peran Strategis Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMP NU Bululawang), skripsi, 2020, hlm. 191.

sosial, dan emosi anak.¹²⁵ Dengan inilah sekolah perlu mendorong dan menekankan kerjasama dengan orang tua siswa, guna membantu tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah. Peran orang tua juga tidak kalah penting dengan guru di sekolah, orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anaknya, baik dari moral, sopan santu, dan agama.

SMPN 8 Tambun Selatan memberikan Surat peringatan (SP) kepada siswa apabila siswa tersebut terlalu sering melakukan kenakalan, begitupun juga dengan *home visit*, contohnya seperti siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan, maka hal ini diperlukan untuk menanyakan hal tersebut kepada orang tuanya, mengapa anaknya tidak masuk sekolah. Sesuai dengan pernyataan saat wawancara dengan Pak Uud Sudryana, ketika siswa melanggar peraturan dengan waktu yang sering maka akan diberikan SP, dan siswa yang tidak masuk sekolah beberapa hari tanpa keterangan, akan dilakukannya *home visit*, guna mengetahui alasan mengapa demikian dan juga memberikan informasi terkait perilaku dari anak-anaknya.

Pemanggilan orang tua dilakukan untuk mempertemukan guru, siswa yang melakukan kenakalan dan juga orang tuanya. Hal ini dilakukan guna memberikan informasi lebih jelas mengenai kenakalan yang diperbuat siswa tersebut, dan orang tua juga mengerti konsekuensi dari apa yang diperbuat oleh anaknya. Contoh pemanggilan orang tua seperti pengambilan barang

¹²⁵ Rini Nopita Sari, dkk., “Keterlibatan Orang Tua Dalam Acara Bersama Konsultasi Orang Tua Dan Kunjungan Rumah”, KAPALAMADA: Jurnal Multidisipliner Vol. 1 No. 2, hlm. 238.

yang disita seperti, HP, aksesoris, sepatu putih, dan mengganti barang yang dirusak dan kenakalan-kenakalan yang dianggap besar lainnya.

Tindakan *kuratif* yang dilakukan oleh SMPN 8 Tambun Selatan merupakan tindakan yang paling dianggap jera untuk siswa, karena dengan ini semua orang tua yang anaknya melakukan kenakalan menumbuhkan rasa malu kepada guru, sehingga pendekatan orang tua kepada anak menjadi lebih dekat, dan akhirnya dapat membina lebih baik anaknya saat jam diluar sekolah.

3. Hambatan Yang dialami Guru SMPN 8 Tambun Selatan Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

Dalam menanggulangi kenakalan tentu ditemui hambatan-hambatan yang dialami oleh guru SMPN 8 Tambun selatan, hambatan sama hal nya dengan halangan. Dengan hambatan mempunyai arti yang sangat penting dalam berkegiatan, sehingga hambatan menjadi penghalang dalam melakukannya kegiatan tersebut, dan dinilai menjadi merasa terganggu. Menurut Oemar yang dikutip oleh S. S. Suyedi dan Y. Idrus, hambatan merupakan segala bentuk yang menghalangi, merintang, hambatan yang ditemui oleh manusia dalam kehidupannya datang silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan untuk menjalani mencapai sebuah tujuan.¹²⁶ Adanya hambatan yang dialami diperlukan langkah untuk menemukan solusi. Solusi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) online adalah pemecahan, penyelesaian (masalah dan

¹²⁶ Sherly Septia Suyedi1, Yenni Idrus, “Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP”, GORGA: Jurnal Seni Rupa Vol. 8 No. 2, 2019, hlm. 124.

sebagainya): jalan keluar.¹²⁷ Yang diartikan solusi adalah pemecahan segala suatu masalah untuk mencari jalan keluar sebagai penyelesaiannya. Dari hambatan yang dialami oleh guru SMPN 8 Tambun selatan, dalam menanggulangi kenakalan harus cepat ditemui solusi bagaimana jalan keluar yang sebaiknya, agar tidak terjadinya halangan untuk terus menanggulangi kenakalan yang dilakukan oleh siswa.

Pengertian hambatan diatas merupakan bentuk halangan, rintangan yang dimana tidak dikehendaki dan tidak diinginkan kehadirannya oleh sekolah, dalam berupaya menanggulangi bentuk-bentuk kenakalan siswa. Hal ini tentu menyulitkan dalam menjalankan kebijakan sekolah, dan pelaksanaan tindakan untuk memaksimalkan sumber daya serta lingkungan yang efektif dan terbaik, sebagai pusat pembentukan kepribadian siswanya menjadi lebih baik.

Hambatan ini berkaitan dengan faktor-faktor yang melatar belakangi kenakalan siswa, sehingga menjadi penghalang bagi guru dalam memproses menanggulangi kenakalan yang terjadi. Hambatan yang dialami yaitu :

a. Kurangnya efektivitas dalam pelaksanaan tindakan preventif, represif, kuratif, hal ini meliputi :

1) Kurangnya waktu dalam proses pendidikan. SMPN 8 Tambun selatan membagi waktu pembelajaran menjadi 2 *shift*, *shift* pertama siswa sekolah mulai dari jam 06.45 sampai jam 12.20 , dan *shift* kedua mulai dari jam 12.30 sampai dengan jam 17.30. Waktu proses pendidikan ini

¹²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus versi online/daring (dalam jaringan), “solusi” dikutip dari <https://kbbi.web.id/solusi>.

lah yang dinilai guru kurang efektif dalam proses mendidik siswa di sekolah dan mengawasi siswa ketika diluar jam sekolah.

- 2) Tidak diperbolehkan tindakan fisik. Sesuai dengan keterangan pak Uud bahwa guru tidak diperbolehkan untuk melakukan tindakan fisik sekecil apapun, pak Uud berpandangan jika siswa sedikit diberikan hukuman fisik, mungkin hal ini dapat menjadikan efek jera bagi siswa.
- 3) Surat Pemanggilan (SP) dan pemanggilan orang tua tidak ada respon dari orang tua, karena siswa tidak memberitahu orang tuanya. Siswa yang diberikan SP dan diberikan amanat untuk pemanggilan orang tua disekolah enggan memberikan kabar itu kepada orang tuanya, dengan alasan orang tuanya takut marah dan juga malu dengan sekolah. Bentuk inilah yang menjadi penghambat guru untuk memberikan informasi terkait kenakalan apa yang dilakukan oleh anaknya.
- 4) Siswa kurang disiplin dan tertib saat pelaksanaan kegiatan pembiasaan. Dalam kegiatan pembiasaan, masih banyak ditemukan siswa yang bercanda, terkesan tidak serius dalam kegiatan positif yang dilakukan sekolah.
- 5) Beberapa siswa hanya mematuhi nasihat dan peringatan oleh guru yang dianggapnya tegas. Beberapa siswa enggan mendengarkan nasihat dan peringatan kecuali dengan guru-guru yang mereka anggap galak/tegas, contohnya seperti wali kelas, guru BK/BP.

b. Pengaruh negatif lingkungan masyarakat dan teman, hal ini meliputi :

- 1) kurangnya kerjasama antara masyarakat dan sekolah dalam hal menjual rokok kepada siswa. Warung-warung disekitar sekolah yang masih menjual rokok, khususnya kepada siswa SMPN 8 Tambun Selatan, meskipun sekolah telah mediasi dengan pemilik warung.
 - 2) Teman dan alumni yang masih suka mengajak siswa aktif SMPN 8 Tambun Selatan kepada hal negatif, seperti merokok, tawuran, dan nongkrong. Guru-guru SMPN 8 Tambun Selatan tidak bisa menjangkau dan membatasi pergaulan siswanya, sehingga hal ini sulit untuk ditanggulangi.
- c. Kurang nya peran orang tua dalam mendidik anak, hal ini meliputi :
- 1) Kurangnya pola asuh orang tua, seperti membolehkan pulang malam, keluarga yang *broken home*.
 - 2) Kurangnya kerjasama orang tua dengan sekolah, seperti menyewa orang lain ketika ada pemanggilan orang tua ke sekolah.
- d. Siswa yang cenderung tidak ada tekad untuk berubah jadi lebih baik, hal ini meliputi :
- 1) Beberapa siswa tidak jera terhadap tindakan yang diberikan guru. Meskipun guru sudah melakukan upaya yang dinilai jera, seperti tindakan kuratif, tetapi balik lagi kepada siswa yang bersangkutan, dan balik lagi kepada peran orang tua dirumah, sehingga siswa melakukan kenakalan yang dianggap sering.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan peneliti sebagaimana diuraikan dalam hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMPN 8 Tambun Selatan terdapat 13 bentuk kenakalan yang dibagi menjadi kenakalan kecil dan kenakalan besar, yang diklasifikasikan menjadi :
 - a. Kenakalan yang dapat merugikan orang lain secara fisik: Tawuran, merokok.
 - b. Kenakalan yang merugikan materi: merusak fasilitas sekolah, merokok.
 - c. Kenakalan yang melawan status: bolos, terlambat, tidak menggunakan atribut lengkap, pakaian tidak sesuai peraturan sekolah, keluar kelas tanpa izin, berkata kotor dan kasar, membawa HP, tidak mengerjakan tugas, bercanda saat belajar, merokok, tawuran, minum alkohol.
 - d. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban : meminum alkohol.

Pada faktor yang melatarbelakangi yaitu: keluarga yang *Broken Home*, kurangnya pemahaman agama, baik dari anak maupun orang tua, kurangnya pola asuh dan pengawasan orang tua, siswa yang tidak bisa mengontrol diri, *social media*, dan lingkungan masyarakat tempat siswa tinggal dan teman.

2. Upaya yang dilakukan guru SMPN 8 Tambun Selatan dalam menanggulangi kenakalan siswa, dilihat dari beberapa kegiatan sekolah yang dijadikan sebuah tindakan:
 - a. Tindakan preventif (pencegahan) yang dilakukan SMPN 8 Tambun selatan ialah sosialisasi tata tertib, pembiasaan (kerohanian, literasi, kebersihan lingkungan, kebugaran), membuat surat perjanjian, *istighosah*, share konten positif pada grup *whatsapp*, Jaga piket.
 - b. Tindakan represif (hukuman) yang dilakukan SMPN 8 Tambun Selatan ialah membersihkan lingkungan sekolah, mengganti (jika merusak fasilitas sekolah, menghafal beberapa surah Al-Qur'an dan pelajaran, penyitaan barang (seperti HP, sepatu putih, dan gelang, cincin, dan aksesoris lainnya), pemangkasan rambut (bagi laki-laki yang berambut gondrong dan tidak sesuai peraturan sekolah, dikeluarkan dari kelas (jika tidak mengerjakan tugas), menulis "saya berjanji tidak mengulangi lagi" sebanyak 20 kali.
 - c. Tindakan kuratif (tindak lanjut dan komunikasi dengan orang tua siswa) yang dilakukan SMPN 8 Tambun Selatan ialah mengeluarkan surat peringatan (SP), *home visit*, pemanggilan orang tua ke sekolah.
3. Hambatan yang dialami guru SMPN 8 Tambun Selatan dalam menanggulangi kenakalan siswa yaitu :
 - a. Kurangnya efektivitas dalam pelaksanaan tindakan preventif, represif, kuratif.
 - b. Pengaruh negatif lingkungan masyarakat dan teman.

- c. Kurangnya peran orang tua dalam mendidik anak.
- d. Siswa yang cenderung tidak ada tekad untuk berubah jadi lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan diatas, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah SMPN 8 Tambun Selatan, guru-guru pengajar semestinya menciptakan pembelajaran yang disiplin, menarik, dan suasana pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa, sehingga hal ini bisa dapat meminimalisir banyaknya siswa yang membolos. Semestinya sering diadakan musyawarah guru-guru, agar bisa saling bertukar pikiran mengenai bagaimana kegiatan yang lebih efektif dalam menanggulangi kenakalan siswa.
2. Bagi orang orang tua, semestinya orang tua lebih berperan lagi dalam mendidik moral, pengetahuan agama, pengawasan, pola asuh yang baik, dan perhatian yang lebih terhadap anak, sehingga anak akan mengerti mana yang baik dan mana yang buruk. Orang tua juga semestinya lebih berperan lagi untuk kerjasama dengan sekolah dalam menjalankan proses pendidikan, sehingga tercapainya tujuan pendidikan.
3. Bagi siswa, siswa harus lebih mematuhi peraturan sekolah yang berlaku, kemudian siswa jangan sungkan untuk menceritakan permasalahannya kepada guru-guru, maupun guru BK/BP sekaligus. Siswa diharapkan untuk selalu menjaga diri, agar tidak selalu mengikuti kegiatan yang tidak bermanfaat sehingga menimbulkan hal yang negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceng Ali, U. W. (2022). Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Madrasah Aliyah Swasta. *Cendika Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 2(2).
- Ahmad Putra, P. R. (2019). Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Siswa (Studi Kasus di MA Muhammadiyah Lakitan Sumatera Barat). *JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies*, Vol. 4 No. 1.
- Ahmad, A. N. (2019). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMAS Muhammadiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 6(1).
- Akhyar, Y. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 19 No.1.
- Al-Majid. *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna*. Jakarta: Beras.
- Andira, L. (2019). Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Wasyyiyah Tembung. *Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara Medan*.
- Ariani Nursyam, M. R. (2019). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMAS Muhammadiyah Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 6(1).
- Aspi, M. (2022). Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *ADIBA: Journal Of Education*, Vol. 2 No.1.
- Azis, I. (2022). Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. *Journal of Education and Management Studies (JoEMS)*, 5(1).
- Azka Salmaa Salsabilah, D. A. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai Vol.5 No.3, Vol.5 No.3*.
- Dea Kiki Yestiani, N. Z. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 1.
- Demmy Deriyanto, F. Q. (2019). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi TikTok. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7(2).

- Dewi, G. (2019). Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X Di MA Matla'ul Anwar Pontianak. *Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak*.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, Vol. 1 No. 1*.
- Dini, S. H. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Masa Pandemi Covid 19. *transformasi manageria, 1(1)*.
- Fahmi, F. B. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karangharjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*.
- Harahap, D. (2020). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa. *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2(1)*.
- Hidayatullah, R. (2019). Peran Lingkungan Madrasah Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa. *Irfani: jurnal IAIN gorontalo, Vol 15 No.2*.
- Ibrahim, D. (2019). *AL-QAWA`ID AL-FIQHIYAH (KAIDAH-KAIDAH FIQIH)*. Palembang: Noerfikri.
- Indonesia, R. (2006). *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*. Bandung: Permana.
- Iskandar. (2019). Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene (Analisis psikologi). *Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, IAIN Parepare*.
- Kamaliah. (2021). Hakikat Peserta Didik. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research, 1(1)*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, K. v. (t.thn.). Diambil kembali dari <https://kbbi.web.id/solusi>.
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal, 1(1)*.
- Khansa, A. M. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 05. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1)*.
- Kurniawan, A. (2019). Manajemen Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Mafatihul Huda Cirebon. *OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam, 4(1)*.

- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1).
- Lestari, T. U. (2022). Identifikasi Perilaku Kenakalan Siswa Di SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi. *Skripsi, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi*.
- Mansyur, A. R. (2021). Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) dan Konsep Guru Penggerak. *Education and Learning Journal*, 2(2).
- Masduki Asbari, M. F. (2020). Peran Kepemimpinan Transformasional Dan Organisasi Pembelajaran Terhadap Kapasitas Inovasi Sekolah. *EduPsyCouns*, 2(1).
- Mashuri, M. A. (2020). MashuPembinaan dan Doktrin Bela Negara Dalam Tindakan Preventif Pada Terorisme (Studi Kasus Bom Bunuh Diri Surabaya. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik (JSEP)*, 1(3).
- Minarti, S. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Nevi Septianti, R. A. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2. *AS-SABIQUN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1).
- Nidawati. (2020). Penerapan Peran Dan Fungsi Dalam Kegiatan Pembelajaran. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 9(2).
- Nisa, A. (2019). Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2).
- Novitasari, T. I. (2021). IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS APLIKASI. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1).
- Purnama, Y. (2020). Faktor Penyebab Seks Bebas Pada Remaja. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(5).
- Purwadi, M. (t.thn.). Dalam <https://edukasi.sindonews.com/read/633995/212/atasi-3-dosa-besar-di-dunia-pendidikan-kemendikbudristek-bentuk-pokja-ini-1639998749>.
- Putra, I. B. (2019). Sosial Control: Sifat Dan Sanksi Sebagai Sarana Kontrol Sosial. *VYAVAHARA DUTA: Jurnal Ilmiah Ilmu Agama Dan Hukum*, 13(1).
- Rikha Rahmiyati Dhani, M. P. (2020). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1).

- Rini Nopita Sari, d. (2022). Keterlibatan Orang Tua Dalam Acara Bersama Konsultasi Orang Tua Dan Kunjungan Rumah. *KAPALAMADA: Jurnal Multidisipliner*, 1(2).
- Rulmuzu, F. (2020). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(1).
- Sherly Septia Suyedi, Y. I. (2019). Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP. *GORGA: Jurnal Seni Rupa*, 8(2).
- Siagian, N. F. (2019). Peran Guru BK Mengatasi Kenakalan Siswa Di MTsN 3 Medan. *Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, UIN Sumatera Utara, Medan*.
- Sukran, M. (2020). Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Kelas VII C MTs Darul Qur'an Bengkel Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Mataram*.
- Sulaiman, A. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Remaja Mengonsumsi Minuman Keras (Miras) Di Desa Purwaraja Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*, 7(4).
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryandari. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(1).
- Ulfa Husna, Y. K. (2021). Upaya Guru Bk Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Remaja Dengan Teknik Expressive Therapy. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 2(4).
- Zahra, I. S. (2020). Peran Strategis Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMP NU Bululawang. *skripsi*.
- Zahrah, I. S. (2020). Peran Strategis Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMP NU Bululawang. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

A. Instrumen Wawancara

Fokus penelitian	Indikator	Pertanyaan
Apa saja bentuk-bentuk kenakalan kecil dan besar, dan faktor yang melatar belakangi kenakalan siswa SMPN 8 Tambun Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakter siswa, 2. latar belakang siswa 3. kegiatan siswa didalam dan diluar sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kenakalan terkecil sampai yang terbesar yang pernah dilakukan oleh siswa SMPN 8 Tambun Selatan ? 2. Apa saja kenakalan yang sering dilakukan dan jarang dilakukan oleh siswa SMPN 8 Tambun Selatan ? 3. Apa saja faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan siswa SMPN 8 Tambun Selatan ?
Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam menanggulangi kenakalan siswa SMPN 8 Tambun Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan sekolah 2. Peran guru didalam dan diluar sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam menanggulangi kenakalan siswa SMPN 8 Tambun Selatan ? 2. Apakah ada upaya lain untuk membuat efek jera terhadap siswa yang mengulangi kenakalan yang sama ? 3. Apakah ada program khusus sekolah dalam meminimalisir kenakalan-kenakalan siswa ? 4. Apakah dari hasil upaya yang dilakukan dapat mengurangi kenakalan-kenakalan siswa yang terjadi di SMPN 8 Tambun Selatan?
Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam menanggulangi kenakalan siswa SMPN 8 Tambun Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan sekolah, 2. Peran guru didalam dan diluar sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja hambatan yang dialami dalam memproses kenakalan siswa SMPN 8 Tambun Selatan ? 2. Bagaimana respon setiap siswa SMPN 8 Tambun Selatan yang saat dierikan hukuman ?

		3. Kenakalan apa yang sulit sekali untuk ditanggulangi di SMPN 8 Tambun Selatan ?
--	--	---

B. Instrumen Observasi

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
Apa saja bentuk-bentuk kenakalan kecil dan besar, dan faktor yang melatar belakangi kenakalan siswa SMPN 8 Tambun Selatan	1. Karakter siswa, 2. Latar belakang siswa 3. kegiatan siswa didalam dan diluar sekolah	(Sesuai dengan hasil observasi di lapangan)
Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam menanggulangi kenakalan siswa SMPN 8 Tambun Selatan	1. Kegiatan sekolah 2. Peran guru didalam dan diluar sekolah 3. Fasilitas sekolah	(Sesuai dengan hasil observasi di lapangan)
Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam menanggulangi kenakalan siswa SMPN 8 Tambun Selatan	1. Kegiatan sekolah 2. Peran guru didalam dan diluar sekolah 3. Fasilitas sekolah	(Sesuai dengan hasil observasi di lapangan)

C. Instrumen Dokumentasi

1. Dokumentasi profil dan perkembangan sekolah
2. Dokumentasi data guru
3. Dokumentasi data siswa
4. Dokumentasi fasilitas sekolah
5. Dokumentasi kegiatan sekolah
6. Dokumentasi tata tertib sekolah
7. Dokumentasi struktur organisasi sekolah
8. Dokumentasi denah sekolah

Lampiran II

TRANSKRIP WAWANCARA

Dengan Kepala Sekolah SMPN 8 Tambun Selatan

Nama : Mohamad Kasim. S.Pd
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Kepala Sekolah SMPN 8 Tambun Selatan
Waktu : 7 Juni 2023
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam menanggulangi kenakalan siswa SMPN 8 Tambun Selatan ?

Jawaban : Ketika ada laporan tentang masalah siswa, sekolah menanggapi dulu, yang pertama kita panggil bagian kesiswaan yang dibantu oleh humas, bagaimana dengan siswa yang bermasalah. Biasanya anak itu di panggil ke sekolah, kalau dia ga hadir, yaudah kita panggil orang tuanya untuk dateng ke sekolah. Artinya, apapun jenis kenakalan sebelum ke kepala sekolah harus di selesaikan oleh kesiswaan yang dibantu oleh humas dan juga BK. Kalau kenakalannya sudah terlalu besar, kita mengadakan sosialisasi dengan pihak kepolisian dan babinsa.

2. Apakah ada upaya lain untuk membuat efek jera terhadap siswa yang mengulangi kenakalan yang sama ?

Jawaban : efek paling jera mungkin sampai saat ini, siswa yang bermasalah apalagi masalahnya besar, kita langsung komunikasi dengan orang tua.

3. Apakah ada program khusus sekolah dalam meminimalisir kenakalan-kenakalan siswa ?

Jawaban : Programnya ya itu tadi, kita 2 bulan sekali mendatangkan pihak kepolisian dan babinsa terkait sosialisasi atau pembinaan tentang kenakalan remaja. Ada program pembinaan dikumpulkan khusus di kumpulkan dalam 1 ruangan bagi siswa yang bermasalah, kita lakukan pembinaan dengan BK, kesiswaan, humas dan guru agama.

4. Apakah dari hasil upaya yang dilakukan dapat mengurangi kenakalan-kenakalan siswa yang terjadi di SMPN 8 Tambun Selatan?

Jawaban : alhamdulillah sedikit mengurangi kenakalan siswa. Contohnya seperti pemasangan pagar halaman belakang, sebelum adanya pager, siswa itu banyak yang kabur dari sekolah.

Dengan Guru BK/BP SMPN 8 Tambun Selatan

Nama : Dra. Ag. Dwi Krisniyati
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Guru BK/BP SMPN 8 Tambun Selatan
Waktu : 22 dan 25 Mei 2023
Tempat : Ruang BK/BP

1. Apa saja kenakalan terkecil sampai yang terbesar yang pernah dilakukan oleh siswa SMPN 8 Tambun Selatan ?

Jawaban : Kenakalan kecil di SMPN 8 terlambat, bolos sekolah, corat-coret tembok atau meja, kalau guru ga ada masih pada suka keluar-keluar kelas, pakaian pada ga sesuai. Kenakalan terbesar anak-anak masih suka ikut tawuran, tapi untuk akhir-akhir ini belum ditemukan lagi kabar anak-anak yang masih suka tawuran. Untuk tahun ini si belum ada ya yang ketahuan merokok disekolah, yang merokok diluar sekolas itu dapat laporan dari wali kelas biasanya, kalau dulu itu masih banyak yang ngerokok di sekolah.

2. Apa saja kenakalan yang sering dilakukan dan jarang dilakukan oleh siswa SMPN 8 Tambun Selatan ?

Jawaban : Kenakalan yang jarang tawuran, kalau sering itu bolos.

3. Apa saja faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan siswa SMPN 8 Tambun Selatan ?

Jawaban : faktor yang utama itu pasti dari orang tua, kebanyakan anak yang saya panggil emang kurang peran orang tua buat ngawasin anak, terus juga karena pergaulan di rumahnya.

4. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam menanggulangi kenakalan siswa SMPN 8 Tambun Selatan ?

Jawaban : Iya mas, setiap MPLS itu kita ngadain sosialisasi tata tertib sekolah, selain itu dalam 2 bulan sekali kita kerja sama dengan pihak Kepolisian dan Babinsa Desa Setiamekar untuk memberikan penyuluhan dan sosialisasi tentang bahaya kenakalan remaja, ya seperti bahaya narkoba, tawuran dan lain-lain. Selain itu kita juga setiap hari senin pada saat upacara juga membacakan tata tertib sekolah, biar anak tuh selalu inget gitu mas.

5. Apakah ada upaya lain untuk membuat efek jera terhadap siswa yang mengulangi kenakalan yang sama ?

Jawaban : sejauh ini hanya itu saja mas yang dilakukan.

6. Apakah ada program khusus sekolah dalam meminimalisir kenakalan-kenakalan siswa ?

Jawaban : Sebulan sekali dari program BP/BK kita melakukan sosialisasi sama anak-anak dan dibantu dengan guru-guru agama, baik yang Islam maupun non-Islam, sama ini datengin pihak kepolisian dan babinsa.

7. Apakah dari hasil upaya yang dilakukan dapat mengurangi kenakalan-kenakalan siswa yang terjadi di SMPN 8 Tambun Selatan?

Jawaban : sejauh ini cukup ya, lebih baik dari pada dulu, seperti ngeroko sering disekolah, tawuran juga banyak, paling kenakalan-kenakalan kecil aja mas.

8. Apa saja hambatan yang dialami dalam memproses kenakalan siswa SMPN 8 Tambun Selatan ?

Jawaban : hambatan tuh malah dari orang tuanya. Kalau anak tuh dihukum mereka terima-terima aja, ga ada yang melawan guru. Terkadang orang tua tidak mengerti mengapa di panggil ke sekolah. Padahal anaknya suka buat masalah. Pernah ada mas orang tua dipanggil ke sekolah, dia malah nyuruh orang lain, ini kan justru malah orang tuanya making ga ngerti.

9. Bagaimana respon setiap siswa SMPN 8 Tambun Selatan yang saat dierikan hukuman ?

Jawaban : Kalau anak tuh dihukum mereka terima-terima aja, ga ada yang melawan guru.

10. Kenakalan apa yang sulit sekali untuk ditanggulangi di SMPN 8 Tambun Selatan?

Jawaban : iya itu mas, bolos dan tawuran.

Dengan Wali Kelas VIII-E SMPN 8 Tambun Selatan

Nama : Eka Nur Rizki, M. Pd

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Wali Kelas VIII-E

Waktu : 23 dan 26 Mei 2023

Tempat : Ruang BK/BP

1. Apa saja kenakalan terkecil sampai yang terbesar yang pernah dilakukan oleh siswa SMPN 8 Tambun Selatan ?

Jawaban : kalau dari yang terkecil melanggar peraturan sekolah misalnya terlambat, tidak menggunakan atribut yang lengkap, tidak mengerjakan tugas, bolos, bagi yang laki-laki rambutnya gondrong. Kenakalan besarnya itu yang melibatkan lingkungan seperti tawuran, juga sudah ada yang merokok.

2. Apa saja kenakalan yang sering dilakukan dan jarang dilakukan oleh siswa SMPN 8 Tambun Selatan ?

Jawaban : Untuk kenakalan yang sering dilakukan karna ini mungkin anak-anak merasa ini tingkatannya kecil/ringan yaitu terlambat, atribut tidak lengkap, ketika pas upacara misalnya gesper bukan warna hitam terus pake sepatu putih itu tidak boleh, membawa hp. Kalau kenakalan yang jarang dilakukan karna itu tingkatannya besar salah satunya yaitu tawuran.

3. Apa saja faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan siswa SMPN 8 Tambun Selatan ?

Jawaban : Untuk faktor yang pertama itu khususnya dalam hal bolos yaitu dukungan dari orang tua, orang tua kurang mendukung peraturan sekolah, dari

anaknya sendiri juga males, terus faktor lainnya itu dari tempat tinggal atau lingkungan rumah mereka yang kurang bagus, dalam artian bagus dalam pergaulan. Di sekolah itu kan Cuma dari pagi sampai siang kita tidak bisa mengontrol lebih, nah kebanyakan itu justru mereka bermasalah sama temen-temen yang ada diluar sekolah yang tidak kita kenal.

4. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam menanggulangi kenakalan siswa SMPN 8 Tambun Selatan ?

Jawaban : Saya biasanya sebelum mulai pelajaran, ya kurang lebih 15 menit saya manfaatin untuk pembinaan.

5. Apakah ada upaya lain untuk membuat efek jera terhadap siswa yang mengulangi kenakalan yang sama ?

Jawaban : saya inisiatif buat perjanjian aja pakai materai, kalau dia ngulangi, dengan ancaman pemanggilan orang tua atau tidak naik kelas. Kalau belum jera juga saya lakuin pemanggilan orang tua untuk ke sekolah.

6. Apakah ada program khusus sekolah dalam meminimalisir kenakalan-kenakalan siswa ?

Jawaban : Program sekolah itu pertama ada kegiatan pembiasaan, kedua pembinaan 2 bulan sekali dari pihak kepolisian dan babinsa, setiap hari senin juga contohnya selalu kita bacain peraturan sekolah, mungkin itu si.

7. Apakah dari hasil upaya yang dilakukan dapat mengurangi kenakalan-kenakalan siswa yang terjadi di SMPN 8 Tambun Selatan?

Jawaban : saya kan ngingetin anak terus ya, kaya dikelas, terus anak-anak yang sering nakal saya buat surat perjanjian, itu ya lumayan mereka jadi ga terlalu sering ngelakuin lagi.

8. Apa saja hambatan yang dialami dalam memproses kenakalan siswa SMPN 8 Tambun Selatan ?

Jawaban : Untuk hambatan si yang pertama itu dari anaknya ya, kadang kita suruh orang tuanya ni dateng ke sekolah, harus ngadep ke saya, tapi sama anaknya ga ngasih tau ke orang tuanya. terkadang dukungan dari orang tua kalau dia ga masuk sekolah.

9. Bagaimana respon setiap siswa SMPN 8 Tambun Selatan yang saat dierikan hukuman ?

Jawaban : sampai saat ini ga ada si anak yang terima terus ngelawan.

10. Kenakalan apa yang sulit sekali untuk ditanggulangi di SMPN 8 Tambun Selatan ?

Jawaban : bolos

Dengan Wali Kelas VIII-I SMPN 8 Tambun Selatan

Nama : Uud Sudaryana, S.Pd

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Wali Kelas VIII-I

Waktu : 23 dan 30 Mei 2023

Tempat : Ruang BK/BP

1. Apa saja kenakalan terkecil sampai yang terbesar yang pernah dilakukan oleh siswa SMPN 8 Tambun Selatan ?

Jawaban : kalau di VIII-I beberapa anak-anak masih suka bolos, tidak mengerjakan tugas, seragam yang tidak sesuai, beberapa suka tidak pakai sepatu, tidak rapih dengan pakaiannya, kemudian beberapa suka terlambat datang kesekolah, masih suka bawa HP kedalam kelas, Beberapa anak yang suka ngikutin gaya-gaya seperti memakai aksesoris gelang, cincin dan sebagainya.

2. Apa saja kenakalan yang sering dilakukan dan jarang dilakukan oleh siswa SMPN 8 Tambun Selatan ?

Jawaban : Kenakalan sering dilakukan itu kenakalan yang kecil-kecil, kalau yang jarang jelas kenakalan besar.

3. Apa saja faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan siswa SMPN 8 Tambun Selatan ?

Jawaban : kalau untuk faktor sejauh ini si yang saya liat itu kebanyakan dari rumah dan juga orang tua. Terutama pada siswa yang bolos dan tawuran. Contohnya si KA itu setelah saya telusuri lagi mengapa si anak ini berbeda dengan yang lain, ohh ternyata karena *broken home*. Kemudian juga dari

pergaulan di rumahnya terkadang juga masih ada alumni yang suka ngajak-ngajak kaya nongkrong, tawuran, seperti itu.

4. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam menanggulangi kenakalan siswa SMPN 8 Tambun Selatan ?

Jawaban : Kalau upaya yang saya lakukan ya biasanya juga saya kasih waktu buat ngasih tau anak-anak jangan bandel segala macam, jangan suka cari masalah. Selain itu saya juga suka share di grup *Whatsapp* terkait tentang kenakalan remaja, bahayanya tawuran, kadang juga ceramah-ceramah ustad.

5. Apakah ada upaya lain untuk membuat efek jera terhadap siswa yang mengulangi kenakalan yang sama ?

Jawaban : Palingan ya sedikit lah mas saya kasih pelajaran agar mereka juga hapal, saya suruh hafalin undang-undang dan juga pasal-pasal. Saya biasanya melakukan *home visit* sama SP, semisal gara-gara anak itu sering bolos. Ya saya kasih tau terang aja sama orang tuanya

6. Apakah ada program khusus sekolah dalam meminimalisir kenakalan-kenakalan siswa ?

Jawaban : kalau dari sekolah itu seperti pada saat MPLS sosialisasi tata tertib sekolah, program BK/BP dalam pembinaan, kegiatan pembiasaan, kalau dari saya sebagai wali kelas, paling saya tegur terus ga pernah bosan.

7. Apakah dari hasil upaya yang dilakukan dapat mengurangi kenakalan-kenakalan siswa yang terjadi di SMPN 8 Tambun Selatan?

Jawaban : dengan adanya teguran saya, mungkin anak juga bosan saya tegur terus, ya mending lah, sekarang pada ngerjain tugas, yang terlambat, yang bolos juga tidak terlalu banyak. Paling yang agak susah siswa yang *broken home* itu.

8. Apa saja hambatan yang dialami dalam memproses kenakalan siswa SMPN 8 Tambun Selatan ?

Jawaban : Untuk hambatan itu biasanya anak yang ngelakuin kenakalan diluar. Ya mungkin karna proses pendidikan di SMPN 8 ini waktunya kurang. Anak sekolah dari jam 7 pagi sampai jam 12 siang, jadi kita sulit mantau anak. Habis pulang sekolah dia merokok lah atau bagaimana. Ketika kita bicara sama orang tuanya, orang tuanya malah bilang ini kan dilakuin diluar sekolah pak, udah pulang sekolah. Terus juga kita kan ga boleh main fisik, paling ngehukum ya suruh bersih-bersih atau menghafal yang sifatnya itu mendidik. Mungkin bagi saya kalau dijewer atau suruh push-up, anak juga jadi takut kan, tapi ya itu kita ga boleh. Itu si yang menjadi hambatan.

9. Bagaimana respon setiap siswa SMPN 8 Tambun Selatan yang saat dierikan hukuman ?

Jawaban : kalau ke saya ga ada, tapi untuk KA katanya dia pernah ngelawan bu intan karena di tegur bercanda dikelas, saya dapet laporan dari bu intan.

10. Kenakalan apa yang sulit sekali untuk ditanggulangi di SMPN 8 Tambun Selatan?

Jawaban : yang paling sulit bagi saya itu kenakalan yang dilakukan diluar sekolah.

Dengan Guru Mata Pelajaran SMPN 8 Tambun Selatan

Nama : Ade Wida Rosmala, S.Pd.

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan

Waktu : 22 dan 25 Mei 2023

Tempat : Ruang BK/BP

1. Apa saja kenakalan terkecil sampai yang terbesar yang pernah dilakukan oleh siswa SMPN 8 Tambun Selatan ?

Jawaban : yang kecil kaya ga ngerjain tugas, iya suka coret-coret meja, terlambat, banyak juga seragam ga sesuai peraturan sekolah. Paling besar jelas tawuran.

2. Apa saja kenakalan yang sering dilakukan dan jarang dilakukan oleh siswa SMPN 8 Tambun Selatan ?

Jawaban : Iya sering banget anak-anak pada bolos, termasuk murid saya juga. Sekarang jarang banget anak-anak tuh tawuran lagi

3. Apa saja faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan siswa SMPN 8 Tambun Selatan ?

Jawaban : faktornya kebanyakan dari pergaulan temennya di rumah, terkadang juga dari alumni SMPN 8 yang suka ngajak nongkrong. Faktor lainnya juga dari keluarga yang kurang dalam mengawasi anak-anaknya, terkesan anaknya diberi kebebasan untuk main

4. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam menanggulangi kenakalan siswa SMPN 8 Tambun Selatan ?

Jawaban : Biasanya kita adain sosialisasi tata tertib sekolah pas masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS), kan biar siswa-siswa baru tuh tau apa yang harus dilakukan apa yang tidak harus dilakukan. kita juga ada kegiatan istighosah menjelang PAT dan PAS, biasanya kita solat dhuha dulu, kemudian sholawat, dan diisi ceramah sama pak Lily.

5. Apakah ada upaya lain untuk membuat efek jera terhadap siswa yang mengulangi kenakalan yang sama ?

Jawaban : Anak-anak yang nakal disekolah dan diluar sekolah apapun jenis pelanggarannya apalagi yang mencoreng nama baik sekolah akan kita tindak lanjuti dengan pemberian hukuman disekolah pas anak itu masuk sekolah. Saya biasanya ngasih hukuman kalo ga ngafalin surat al-quran kalau ga ngafalin perkalian. Kalau dia masih selalu begitu ya kita koordinasi sama orang tuanya. Kita bikin surat peringatan (SP), *home visit*

6. Apakah ada program khusus sekolah dalam meminimalisir kenakalan-kenakalan siswa ?

Jawaban : iya itu tadi, MPLS, kolaborasi dengan pihak kepolisian, pembinaan dari guru agama dan BK, istighosah, kegiatan pembiasaan.

7. Apakah dari hasil upaya yang dilakukan dapat mengurangi kenakalan-kenakalan siswa yang terjadi di SMPN 8 Tambun Selatan?

Jawaban : sebenarnya tidak terlalu mengurangi, kadang anak itu berapa minggu ga ngelakuin kenakalan, tapi kemungkinan minggu depannya gitu lagi.

8. Apa saja hambatan yang dialami dalam memproses kenakalan siswa SMPN 8 Tambun Selatan ?

Jawaban : Kalau masalah merokok, itu kita udh pernah sama guru BP/BK dan humas, kita ngobrol minta izin juga jangan jualanin rokok ke murid SMPN 8. Jawaban yang punya warung malah bilang, emang ibu mau ngebiayain hidup keluarga saya.

9. Bagaimana respon setiap siswa SMPN 8 Tambun Selatan yang saat diberikan hukuman ?

Jawaban : ya alhamdulillah anak-anak semuanya terima kalau dikasih hukuman, teguran.

10. Kenakalan apa yang sulit sekali untuk ditanggulangi di SMPN 8 Tambun Selatan?

Jawaban : bolos dan tawuran.

Dengan Guru Agama SMPN 8 Tambun Selatan

Nama : Irmayanti Indryani, S.Ag
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Waktu : 30 Mei 2023
Tempat : Ruang Guru

1. Apa saja faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan siswa SMPN 8 Tambun Selatan ?

Jawaban : faktornya anak-anak itu yang egois nya masih tinggi, seakan mereka mau menunjukkan dirinya itu siapa, lalu juga perannya orang tua di rumah kurang mengerti bahaya nya kenakalan, kemudian juga orang tua dan anak yang kurang mengerti atau mempelajari khususnya dalam bidang agama, baik yang islam maupun yang non-islam.

2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam menanggulangi kenakalan siswa SMPN 8 Tambun Selatan ?

Jawaban : selain ketika MPLS kita guru agama melakukan penyuluhan kepada murid-murid sebulan sekali. Yang muslim di lapangan kalo yang non muslim di kelas dengan guru agamanya masing-masing. Biasanya kita kasih pandangan terhadap masyarakat, kemudian kita tambahkan dengan beberapa dalil-dalil. Pada intinya agar murid-murid ni ga ngelakuin kenakalan, baik yang ngerugiin diri sendiri ataupun orang lain.

3. Apakah ada upaya lain untuk membuat efek jera terhadap siswa yang mengulangi kenakalan yang sama ?

Jawaban : Kalau saya ngasih hukuman yaudah saya suruh hafalan juz amma aja. Saya udah buat kartu gitu khusus bagi anak-anak yang melanggar aturan seperti bolos, terlambat ataupun yang lainnya. Saya suruh hafalin sambil berdiri didepan kelas, kalau sudah hafal setor ke saya, dan nanti saya tanda tanganin.

4. Apakah ada program khusus sekolah dalam meminimalisir kenakalan-kenakalan siswa ?

Jawaban : Sekolah punya program pembiasaan, salah satunya yaitu kerohanian.

5. Apakah dari hasil upaya yang dilakukan dapat mengurangi kenakalan-kenakalan siswa yang terjadi di SMPN 8 Tambun Selatan?

Jawaban : Alhamdulillah setelah saya kasih hukuman, anak-anak udah ga berani lagi pelajaran saya untuk bolos, ga ngerjain tugas.

6. Apa saja hambatan yang dialami dalam memproses kenakalan siswa SMPN 8 Tambun Selatan ?

Jawaban : Biasanya pas kerohanian itu anak-anak masih aja suka becanda, ya pas solat duha lah, pas ada pengisian ceramah, ini kan jadi bentuk hambatan buat kita sebagai guru, kita udah berupaya tapi anaknya tetep kaya gitu. Hambatan lain juga biasanya orang tua yang dipanggil malah ngebayar orang lain buat ke sekolah, terus anak-anak takut sama alumni-alumni makannya suka pada nongkrong katanya.

7. Bagaimana respon setiap siswa SMPN 8 Tambun Selatan yang saat dierikan hukuman ?

Jawaban : Alhamdulillah ya siswa ga ada yang ngedumel di depan guru apalagi sampai melawan, itu ga ada.

Dengan Siswa (I) SMPN 8 Tambun Selatan

Nama : MZA (inisial)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Kelas VIII-E
Waktu : 25 Mei 2023
Tempat : Ruang kelas VIII-E

1. Apa saja bentuk kenakalan yang pernah dilakukan didalam sekolah maupun diluar sekolah ?

Jawaban : saya suka bolos. Iya kak saya juga ngerokok tapi ga pernah di sekolah paling sering diluar sekolah pas abis pulang sekolah sama temen-temen rumah. Kalau terlambat saya jarang kak, sekalinya udah telat yaudah mending saya bolos. Biasanya kalo begadang itu main game sama temen. Iya kak saya juga pernah ikut tawuran, tapi sekarang-sekarang udah ga lagi, palingan cuma nongkrong.

2. Apa saja faktor yang melatar belakangi dalam melakukan kenakalan ?

Jawaban : saya suka bolos gara-gara males sama pelajaran kak apalagi pelajaran MTK , makannya bu eka suka marahin saya, kadang juga suka ketiduran gara-gara malemnya begadang.

3. Apa tanggapan orang tua mengenai kenakalan yang dilakukan ?

Jawaban : Orang tua saya kadang marah kadang ga si kak, kalo pulang malem jam 10 udah harus pulang, tapi emang sayanya juga yang ngeyel kadang jam 10 belum pulang,

4. Bagaimana tanggapan/hukuman yang diberikan guru pada siswa yang melakukan kenakalan?

Jawaban : Udah pernah pemanggilan orang tua 3 kali, pertama itu gara-gara tawuran sisanya gara-gara sering bolos. Sering kena tegur guru juga gara-gara sering tidur dikelas. Pernah SP juga kak dari BK.

Dengan Siswa (II) SMPN 8 Tambun Selatan

Nama : WR (inisial)
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Kelas VIII-E
Waktu : 25 Mei 2023
Tempat : Ruang kelas VIII-E

1. Apa saja bentuk kenakalan yang pernah dilakukan didalam sekolah maupun diluar sekolah ?

Jawaban : Iya kak saya sering bolos. Iya kak saya pernah ga masuk seminggu, saya pergi ke rumah temen, bilang ke orang tua saya sekolah lagi libur. Saya pake seragam sekolah bilang ke orang tua mau berangkat sekolah tapi saya ke warkop ga berangkat sekolah. Iya kak udh coba ngerokok juga, awalnya gara-gara di tawarin temen, terus saya ngerasa enak jadi ngerokok mulu sekarang

2. Apa saja faktor yang melatar belakangi dalam melakukan kenakalan ?

Jawaban : bolos, terlambat biasanya, soalnya saya tidurnya sering malem banget kak jadi paginya tuh ngantuk buat sekolah.

3. Apa tanggapan orang tua mengenai kenakalan yang dilakukan ?

Jawaban : Orang tua saya kadang ngomel kadang ga, waktu itu juga izin ga sekolah 1 minggu, orang tua saya yang ngizinin.

4. Bagaimana tanggapan/hukuman yang diberikan guru pada siswa yang melakukan kenakalan?

Jawaban : udah pernah pemanggilan orang tua kak, ms eka juga udah pernah ke rumah, gara-gara saya ga sekolah.

Dengan Siswa (III) SMPN 8 Tambun Selatan

Nama : KA (inisial)
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Kelas VIII-I
Waktu : 26 Mei 2023
Tempat : Ruang kelas VIII-I

1. Apa saja bentuk kenakalan yang pernah dilakukan didalam sekolah maupun diluar sekolah ?

Jawaban : Iya kak waktu itu ga pernah pulang seminggu ke rumah gara-gara males sering diomelin kalau di rumah. Diomelin juga gara-gara saya sering main si kak, saya juga pernah ketauan ngerokok. Iya kak saya juga pernah minum (alkohol), biasanya kita patungan. Waktu itu juga ga sekolah soalnya saya masih pusing abis minum malem nya.

2. Apa saja faktor yang melatar belakangi dalam melakukan kenakalan ?

Jawaban : gara-gara males sering diomelin kalau di rumah. Saya tinggal sama nenek, orang tua saya udah pisah dari saya SD. Saya juga sering digebukin, pernah juga kepala saya di jedotin ke lemari. Saya juga sadar si kak kalo saya salah, tapi kalo kaya gitu saya makin males di rumah. Saya seringnya main sama temen rumah, ada anak SMP 8 namanya bela, tapi dia udah dikeluarkan dari sekolah, saya juga sering main ama dia. Saya ngerokok awalnya di tawarin sama bela.

3. Apa tanggapan orang tua mengenai kenakalan yang dilakukan ?

Jawaban : ya itu kak orang tua saya suka marah, apalagi sama mama, soalnya kadang saya sering sama mama, rumah papa saya soalnya juga jauh.

4. Bagaimana tanggapan/hukuman yang diberikan guru pada siswa yang melakukan kenakalan?

Jawaban : Iya kak udah sering juga pemanggilan orang tua, pak uud juga pernah dateng ke rumah saya. Pernah dibikin SP juga.

Lampiran III

SURAT SELESAI PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BEKASI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 8 TAMBUN SELATAN**

*Jl. Kalimusada Raya Perum. Bekasi Timur Permai Ds. Setiamekar Kec. Tambun Selatan Kabupaten Bekasi
Telp. 021-8814218 E-mail : tambunselatansmpn8@gmail.com*

SURAT KETERANGAN

Nomor : 841 / 051/ SMPN.8 / Disdik /2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MOHAMAD KASIM,S.Pd**
NIP. : 19710110 199802 1 002
Pangkat/Gol. : IV.b / Pembina Tk.1
Jabatan : Plt.Kepala Sekolah

Dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama : **AHWIL LUTAN HIDAYAH**
Tempat,Tgl.Lahir : Bekasi, 01 Juli 2001
NIM : 19422142
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Indonesia (UII)

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SMPN 8 Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Terhitung mulai tanggal 22 Mei 2023 s.d 07 Juni 2023 Dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul " ***Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMPN 8 Tambun Selatan Bekasi***".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Bekasi, 07 Agustus 2023

Plt Kepala Sekolah,



Mohamad Kasim,S.Pd

Pembina Tk.1

NIP. 19710110 199802 1 002

Lampiran IV

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Ibu Eka



Wawancara dengan Ibu Irma



Wawancara dengan Bapak Uud



Wawancara dengan siswa KA (inisial)



Wawancara dengan siswa WR (inisial)



Wawancara dengan Nadiyah



Pembelajaran di kelas VIII-E



Pembelajaran di kelas VIII-I



Kegiatan upacara pengibaran bendera



Kegiatan pembiasaan “kebugaran”



Kegiatan pembiasaan “kerohanian”



Kegiatan Pramuka